

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini akan diuraikan meliputi:(a) latar belakang masalah,(b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) definisi operasional, (f) penelitian terdahulu, dan(g) sistematika penulisan.

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan telah menjadi kebutuhan masyarakat. Pendidikan tidak lagi dianggap sebagai pengeluaran yang konsumtif, namun memiliki fungsi produktif dan investatif bagi masa depan. Pendidikan telah dijadikan komoditas ekonomi dan sektor penting untuk meningkatkan produktivitas dalam rangka mengantarkan seseorang atau masyarakat kepada cita-cita dan merubah keadaannya menuju kondisi lebih baik.¹

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pasal 31 UUD 1945 menyatakan, “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.”² Implementasi undang-undang dasar ini baru dapat dilaksanakan pada tahun 2009 setelah Mahkamah Konsitusi memutuskan bahwa pemerintah wajib mematuhi UUD 1945 pasal 31 ayat 1 tersebut. Keputusan MK tersebut merupakan penekanan pada pandangan bahwa pendidikan merupakan hak dari rakyat Indonesia yang pemenuhannya dijamin oleh

¹ Dadang Suhardan, Riduwan, dan Enas, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan* (Bandung:Alfabeta, 2012), h.2.

²Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31.

negara, kemudian harus dikelola oleh masing-masing satuan pendidikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pemerataan pendidikan bagi seluruh warga negara Indonesia menjadi prioritas pendidikan di Indonesia. Pemerataan yang dimaksud semestinya tidak hanya menyangkut pemerataan akses pendidikan, namun juga mencakup pemerataan kualitas pendidikan.

Pasal 35 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan, “Standar Nasional Pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.”³ Standar Nasional Pendidikan (SNP) tersebut digunakan pemerintah sebagai acuan penyelenggaraan pendidikan untuk mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.

Pengelolaan satuan pendidikan juga menjadi salah satu perhatian pemerintah yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 pasal 49, 50, dan 51 sebagai berikut: “Pasal 49 berbunyi: pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.” “Pasal 50 berbunyi: setiap satuan pendidikan dipimpin oleh seorang kepala sekolah sebagai penanggung jawab pengelolaan pendidikan.”⁴

³Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 35.

⁴ TIM Redaksi Fokus media, *Himpunan Peraturan Perundangan Standar Nasional Pendidikan (SNP)* (Bandung: Fokus Media, 2005), h. 31-32.

Pasal 51 berbunyi: setiap satuan pendidikan harus memiliki pedoman yang mengatur tentang:

- a. Kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabus;
- b. Kalender pendidikan/akademik, yang menunjukkan seluruh kategori aktivitas satuan pendidikan selama satu tahun dan dirinci secara semesteran, bulanan, dan mingguan;
- c. Struktur organisasi satuan pendidikan;
- d. Pembagian tugas di antara pendidik;
- e. Pembagian tugas di antara tenaga kependidikan;
- f. Peraturan akademik;
- g. Tata tertib satuan pendidikan, yang minimal meliputi tata tertib pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik, serta penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana;
- h. Kode etik hubungan antara sesama warga di dalam lingkungan satuan pendidikan dan hubungan antara warga satuan pendidikan dengan masyarakat;
- i. Biaya operasional satuan pendidikan.⁵

Pengelolaan sekolah merupakan suatu kegiatan yang memiliki nilai filosofi tinggi karena harus dapat mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Pada hakikatnya, upaya pengelolaan sekolah dilakukan untuk meningkatkan kinerja sekolah dalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan, baik tujuan nasional maupun lokal institusional.

Kepala sekolah yang berperan sebagai *manajer* dan *leader* tertinggi di sekolah tentunya memerlukan pola kepemimpinan yang profesional yang nantinya akan mempengaruhi pada penentuan kemajuan sekolah. Setidaknya kepala sekolah harus memiliki bekal pengetahuan dan kemampuan dalam menyusun dan menetapkan prosedur dan mekanisme kerja, melaksanakan monitoring evaluasi, supervisi, dan pembuatan laporan kegiatan sekolah.

Kompetensi kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinan secara efektif dapat dilihat dengan kemampuannya bekerja sama dengan bawahannya

⁵ TIM Redaksi Fokus media, *Himpunan Peraturan Perundangan Standar Nasional Pendidikan (SNP)* (Bandung: Fokus Media, 2005), h.33.

secara profesional, dan melaksanakan tugasnya masing-masing dengan penuh rasa tanggungjawab. Selain itu, seorang pemimpin harus memperhatikan hubungan antara manusia (*human relation*), dan memperhatikan pada tugas (*task oriented*).

Menurut Pandji Anoraga, seorang pemimpin yang efektif tidak hanya bisa mempengaruhi para bawahan-bawahannya, tetapi juga bisa menjamin bahwa para bawahannya tersebut bekerja dengan seluruh kemampuan mereka karena dalam efektivitas seorang pemimpin juga mensyaratkan agar seorang pemimpin tersebut memperlakukan orang lain dengan baik, dan memberikan motivasi agar mereka menunjukkan kinerja yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya.⁶

Bank Dunia mencatat tiga hal pokok yang menyebabkan pengelolaan sekolah secara umum berjalan tidak efektif. Hal tersebut disebabkan oleh tiga faktor berikut ini: (1) Pada umumnya kepala sekolah khususnya kepala sekolah negeri memiliki otonomi yang sangat terbatas dalam mengelola sekolahnya atau dalam memutuskan pengalokasian sumber daya. (2) Dari sisi kepala sekolah sendiri, diidentifikasi kurang memiliki keterampilan untuk mengelola sekolah dengan baik. (3) Kecilnya peran serta masyarakat dalam pengelolaan sekolah, padahal pemerolehan dukungan dari masyarakat merupakan bagian dari peran kepemimpinan kepala sekolah.⁷

Peran serta masyarakat dalam pendidikan sangat berpengaruh positif pada kualitas pendidikan pada umumnya dan pada kualitas sekolah pada khususnya, karena pendidikan adalah investasi masa depan bangsa Indonesia yang

⁶Pandji Anoraga, *Psikologi Kepemimpinan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h. 28.

⁷Rohiat, *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik Dilengkapi dengan Contoh Rencana Strategis dan Rencana Operasional* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), h. 32-33.

berpengaruh pada baikburuknya suatu peradaban bangsa. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu memberi kondisi mendidik yang dapat mengembangkan pribadi, wacana ke depan, cara berpikir, cara menyikapi dan mengatasi permasalahan hidup, dapat memecahkan masalah secara metodologis, mampu bergaul dengan orang lain, mampu memahami dirinya, serta mampu hidup mandiri bersama masyarakat luas.

Pada kenyataannya, pendidikan di Indonesia saat ini masih bergejolak pada masalah kesenjangan yang signifikan antara pengetahuan yang dimiliki para siswa dengan sikap dan perilakunya. Kebanyakan mereka hafal dengan materi pelajarannya, tetapi tidak mampu mengaplikasikan pengetahuannya bagi peningkatan kualitas hidupnya. Sebagai contoh: mereka tahu, hafal, dan paham tentang makanan empat sehat lima sempurna tetapi mereka lebih suka makan makanan *fast food* dan *soft drink*. Mereka seolah-olah tidak tahu dan tidak paham apa makna belajar tentang makanan empat sehat lima sempurna bagi kesehatan tubuh.

Secara umum, profil pendidikan di Indonesia masih berkarakteristik konvensional yang berorientasi pada produk dengan mengabaikan proses, memfokuskan pada evaluasi akhir, tanpa menggunakan evaluasi portofolio sebagai ukuran kemajuan siswa yang berorientasi ke kognitif (IQ) tanpa menyentuh pengembangan kreativitas (CQ), emosional (EQ), dan spiritual (SQ), lebih-lebih kearah budi-akhlak-iman (AQ). Pendidikan kita sekarang ini juga masih bersifat sentris sekolah. Dalam arti pendidikan, bersifat sentris sekolah adalah dalam melanjutkan sekolah siswa tidak mempunyai makna untuk

menyongsong kehidupan di masa depan. Secara ekstrim dapat dikatakan bahwa pendidikan kita masih membelenggu, belum membebaskan, dan belum menyenangkan bagi siswa, serta belum memanusiakan manusia.

Mengingat pentingnya untuk mewujudkan perubahan pendidikan ke arah membebaskan, menyenangkan, dan memanusiakan manusia. Menurut Poedjiati, salah satu alternatif cara untuk memindahkan siswa dalam belajar adalah dengan mengaitkan mata pelajaran dengan berbagai masalah aktual yang ada di lingkungan sekitar siswa (pembelajaran kontekstual). Cara ini akan membantu siswa-siswa yang tingkat kecerdasannya normal bahkan yang dibawah rata-rata untuk mudah pula menangkap berbagai konsep atau materi yang akan disampaikan guru, karena bagi siswa yang cerdas mereka bisa menerima konsep-konsep yang disampaikan guru secara abstrak. Namun, tidak demikian bagi mereka yang kecerdasannya biasa-biasa saja atau bahkan yang di bawah normal seperti pada anak berkebutuhan khusus (ABK).⁸

Pembelajaran kontekstual di atas dapat diwujudkan pada lembaga pendidikan alternatif, salah satu wujud pendidikan alternatif adalah sekolah alam. Sekolah alam adalah sekolah yang berbasis pada alam lingkungan sekitar sebagai objek belajar, sekolah alam ini memiliki profil lain dari sekolah konvensional pada umumnya sehingga keberadaannya semakin dirasakan perlu sebagai sebuah sekolah yang mampu mengakomodasi semua keinginan masyarakat tentang dunia pendidikan yang sesuai harapan masyarakat, yaitu:

⁸ Maryati, "Sekolah Alam Alternatif Pendidikan Sains yang Membebaskan dan Menyenangkan" (Tesis tidak diterbitkan, Jurdik KIMIA, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta, 2007), h. 8.

pendidikan yang membebaskan, menyenangkan, dan memanusiakan manusia. Sekolah alam hadir dan terlaksana akibat dari sebuah reaksi terjadinya ‘dehumanisasi’ akibat ‘penindasan’ yang sudah membudaya di sekolah-sekolah konvensional.

Dalam bahasa Paulo Freire, dehumanisasi berarti keadaan dimana seseorang *kurang dari manusia* atau *tidak lagi manusia*. Dehumanisasi bukan hanya menandai mereka yang tidak sadar bahwa kebebasan dan kemanusiaannya telah dirampas, tidak sadar bahwa mereka bisu dan dibisukan, dan merupakan pembengkokan cita-cita untuk menjadi manusia utuh sebagai individu yang merdeka, baik dalam proses berpikir dan berperilaku.⁹

Fenomena kemunculan sekolah alam sebagai suatu antitesis yang muncul karena ada ‘ketidakberesan’ dalam sistem pendidikan yang terwujud dalam bentuk sekolah konvensional. Berdasarkan dari filosofi dan pemikiran seorang Paulo Freire yang mengatakan bahwa kemunculan ‘pendidikan yang membebaskan’, karena sejatinya manusia diciptakan oleh Tuhan dengan dianugerahi sebuah kebebasan dan tidak dibenarkan sama sekali untuk saling mengekang dan saling menindas antara sesama manusia agar terciptanya keadilan sosial di seluruh dunia tanpa pengeksploitasian. Selain itu, ‘pendidikan yang membebaskan’ mempunyai salah satu tujuan realisasi berbentuk budaya yang relevan pada pengetahuan yang didasarkan pada konsep-konsep normatif seperti *biophilia* (yaitu cinta dengan semua kehidupan).¹⁰

⁹ Intan Naomi, *Menggugat Pendidikan: Fundamentalis, Konservatif, Liberal, Anarkis* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 1998), h. 434.

¹⁰ Paulo Freire, *A Critical Encounter* (London EC4P4EE: Routledge, 1993), h. 12.

Di Indonesia lahir gagasan pertama kali untuk mendirikan sekolah alam yaitu: dari hasil pemikiran Lendo Novo atas dasar dalil Al-Qur'an dalam Q.S. Fushshilat/ 41: 53 dan Q.S. al-An'am/ 6: 75 sebagai berikut:¹¹

لِّ عَلَى أَنَّهُ رَبِّكَ كَيْفَ أَوْلَمَ الْحَقُّ أَنَّهُ لَهُمْ يَتَبَيَّنَ حَتَّى أَنفُسِهِمْ وَفِي الْآفَاقِ فِيءَ أَيَّتَنَاسُئِرِهِمْ
 شَهِدُ شَيْءٍ كَ

الْمُوقِنِينَ مِنْ وَلِيكُونَ وَالْأَرْضِ السَّمَوَاتِ مَلَكُوتِ إِبْرَاهِيمَ نُرَى وَكَذَلِكَ

Menurut Lendo Novo atas dasar dalil Al-Qur'an di atas, mestinya kita sepakat bahwa materi pembelajaran adalah alam semesta. Semua yang dipelajari dari alam pasti akan berujung pada pengakuan bahwa kita hanyalah makhluk dan Allah adalah Khalik. Ketika materi pelajaran sudah dipersempit, dengan persempitan yang mengekang kemampuan manusia yang sebenarnya “dahsyat”, pasti akan berujung pada gagalnya kualitas sumber daya manusia dalam sebuah komunitas masyarakat bahkan negara.¹²

Lendo Novo adalah pengagas dan pendiri pertama sekolah alam di Indonesia sejak tahun 1989. Dia mengatakan bahwa ide mendirikan sekolah alam untuk bisa membuat sekolah dengan kualitas sangat tinggi tetapi murah. Hal tersebut dilakukannya karena sebagian besar rakyat Indonesia miskin sedangkan paradigma pendidikan di masyarakat adalah sekolah berkualitas selalu mahal. Dari

¹¹Departemen Agama RI, *Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Maghfirah Pustaka), h. 482 dan 137.

¹² Munif Chatib, *Kelasnya Manusia Memaksimalkan Fungsi Otak Belajar dengan Manajemen Display Kelas* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013), h. xiii.

situ dia mencoba mengembangkan konsep-konsep sekolah yang berorientasi pada lingkungan alam.

Sekolah berkualitas itu menjadi mahal disebabkan oleh infrastrukturnya seperti: bangunannya, laboratorium, lapangan olahraga, dan fasilitas-fasilitas lainnya. Padahal yang membuat sekolah itu berkualitas bukan infrastrukturnya melainkan dari kualitas guru, metode, dan buku belajarnya. Riset dari badan pendidikan di Amerika menunjukkan kontribusi infrastruktur terhadap kualitas pendidikan tidak lebih dari 10% sedangkan 90% kontribusi kualitas pendidikan berasal dari kualitas guru, metode belajar yang tepat, dan buku sebagai gerbang ilmu pengetahuan. Ketiga variabel yang menjadikan kualitas pendidikan ini sebetulnya sangat murah.¹³

Konsep sekolah alam Lendo Novo yaitu membangun sekolah yang menyatu dengan alam, melakukan konservasi lahan dengan berbagai tanaman sehingga burung-burung dan serangga akan berdatangan dan kemudian itu menjadi media center. Dengan metodologi tersebutlah siswa-siswa belajar sehingga pembelajaran yang dibangun membuat siswa-siswa menjadi pribadi yang ramah dengan lingkungannya dan punya kepercayaan diri tinggi karena mampu mengelola lahan sendiri.¹⁴

Belakangan ini pendirian sekolah alam di Indonesia semakin berkembang pesat dengan jumlah lebih dari 1.000 sekolah alam. Macam-macam cara pengembangannya yaitu: ada orang datang untuk melakukan studi banding ke

¹³ Wimar Witiolar (2009/13/07), *Sekolah Alam* (Online) tersedia <http://www.perspektifbaru.com/wawancara-dengan-Lendo-Novo/695> (16 Oktober 2014).

¹⁴ Septiana, *Lendonovo, Sebuah Novel Tentang Dia* (Bogor: SoU Publisher, 2009), h. 60-61.

sekolah-sekolah alam yang berdiri lebih dahulu, kemudian ikut juga mendirikan dan mengembangkan sekolah alam sendiri, dan ada juga yang mengembangkan dengan melihat lewat media sosial, dan lain sebagainya. Cara tersebut sangat cepat untuk mengembangkan sekolah alam karena pada dasarnya cara untuk mengembangkan sekolah alam ini sangat sederhana dan murah. Intinya mengumpulkan orang, mengolah lahan menjadi sebuah proses konservasi, dan memiliki guru, kemudian langsung bisa belajar bersama alam.¹⁵

Perkembangan yang pesat dari sekolah alam juga dapat dirasakan kehadirannya di daerah Kalimantan Tengah khususnya di Palangka Raya yang juga ikut mendirikan sekolah alam. Palangka Raya adalah sebuah Kota sekaligus merupakan ibu kota Provinsi Kalimantan Tengah. Kota ini memiliki luas wilayah 157.983 km² dan berpenduduk sebanyak 2.202.599 jiwa dengan kepadatan penduduk rata-rata 92.067 jiwa yang terdiri atas 1.147.878 laki-laki dan 1.054.721 perempuan.¹⁶ Sebelum otonomi daerah pada tahun 2001, Palangka Raya hanya memiliki 2 kecamatan yaitu: Pahandut dan Bukit Batu. Sekarang secara administratif, Palangka Raya terdiri atas 5 kecamatan, yakni: Pahandut, Jekan Raya, Bukit Batu, Sebangau, dan Rakumpit.

Kota ini dibangun pada tahun 1957 (UU Darurat No. 10/1957 tentang Pembentukan Daerah Swatantra Tingkat I). Kalimantan Tengah dari hutan belantara yang dibuka melalui Desa Pahandut di tepi Sungai Kahayan. Palangka Raya merupakan kota dengan luas wilayah terbesar di Indonesia.

¹⁵ Wimar Witiolar (2009/13/07), *Sekolah Alam* (Online) tersedia <http://www.perspektifbaru.com/wawancara-dengan-Lendo-Novo/695edisi695> (16 Oktober 2014).

¹⁶ Badan Pusat Statistik Kalimantan Tengah, Hasil Sensus Penduduk Kalimantan Tengah Tahun 2010.

Keluasan wilayah tersebut tentunya dimanfaatkan oleh masyarakat Palangka Raya di bawah naungan yayasan untuk membangun sekolah alam yang sesuai dengan keinginan masyarakat, yaitu: sebagai sekolah yang selalu didatangi siswa-siswa dengan antusias, sekolah yang masih saja meriah dengan canda riang siswa muridnya walau jam sekolah telah usai, sekolah yang membuat orang tua betah berbincang tentang pendidikan dengan para guru dan orang tua lain, sekolah yang selalu dirindukan siapa pun yang pernah ada di dalamnya karena sekolah tersebut benar-benar menyenangkan yang belajarnya tidak perlu dipaksakan. Disinilah terlihat peran guru untuk memberikan stimulasi yang membuat siswa tertarik dan mau belajar.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa Palangka Raya hanya memiliki dua sekolah alam yang sama-sama berada di bawah Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya. Kedua sekolah alam ini didirikan dan dikembangkan oleh pihak yayasan masing-masing.

TABEL 1.1 JUMLAH SEKOLAH ALAM DI KOTA PALANGKA RAYA

No	Nama Sekolah	Alamat	Tahun Berdiri
1	SDIT Sahabat Alam	Jln. RTA Milono Km. 4 Kel. Langkai Kec. Pahandut.	2010
2	SDIT Alam Ikatan Keluarga Muslim (IKM) Al-Muhajirin	Jln. Mahir Mahar No. 06 Km. 8 Kel. Jekan Raya.	2013

Pendirian SDIT Sahabat Alam oleh yayasan Mutiara Tarbiyah ini dilatarbelakangi oleh retaknya perkembangan ideologi pendidikan yang tidak lagi sejalan dengan konsep Islam dan kemanusiaan, seperti materialisme, paham serba

boleh, pemanjaan berlebihan kepada siswa, dan pendidikan yang membosankan. Maka, lahirlah pendidikan Islam yang integral dan berupaya untuk mewujudkan nilai-nilai Al-Quran dan As-Sunnah yang akan membentuk pribadi unggulan yang dapat mewujudkan keadilan dalam komunitas kemanusiaan, serta pendayagunaan potensi alam yang merupakan amanah dan warisan bagi umat manusia yang diciptakan Sang Khalik sebagai *khalifah fiil ardh* (pemakmur bumi). Kearifan kepada alam yang ditanamkan sejak dini pada siswa murid akan menciptakan kesadaran siswa akan kecintaan mereka kepada lingkungan alam sekitar.¹⁷

SDIT Sahabat Alam memiliki visi sekolah adalah “Eksis sebagai sekolah alam berbasis Islam dengan standar keilmuan yang berkualitas.” Sedangkan misinya adalah: (1) Membentuk sumber daya insani yang selaras antara jasad, akal dan hati. (2) Mengembangkan potensi siswa didik dalam aktualisasi diri, menyediakan kebutuhan pembelajaran individual dan komunal dengan sistem dan metode yang modern. (3) Menanamkan sejak dini kepada siswa didik kecintaan kepada alam.¹⁸

Pendirian sekolah alam selanjutnya pada tahun 2013 dengan nama SDIT Alam IKM Al-Muhajirin di bawah naungan yayasan Ikatan Keluarga Muslim Al-Muhajirin. Pemberian nama sekolah alam di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin ini atas dasar keprihatinan pihak yayasan melihat kondisi daerah Palangka Raya yang begitu indah dan cantik dalam kondisi yang semakin rusak dan tidak terawat. Tidak hanya kondisi alamnya, mutu dan kualitas pendidikan juga masih kurang, serta mahalnya biaya pendidikan. Banyak sekolah yang hanya mengajarkan siswa

¹⁷Profil Sekolah SDIT Sahabat Alam Palangka Raya.

¹⁸Dokumentasi Sekolah SDIT Sahabat Alam Palangka Raya.

untuk mengejar nilai saja dan melupakan esensi pendidikan, nilai-nilai agama, dan akhlakul karimah.¹⁹

SDIT Alam IKM Al-Muhajirin memiliki visi sekolah adalah “Menjadi sekolah unggulan yang mencetak manusia pembelajar berkarakter.” Misi sekolah ini adalah: (1) Menyelenggarakan pendidikan yang membangun manusia yang berpengetahuan, berbadan sehat, dan berakhlak mulia. (2) Membangun sistem pendidikan berbasis alam dengan pembelajaran mengarah pada standar nasional. (3) Menyelenggarakan pendidikan bermutu berdasar Qur'an dan Hadist.²⁰

Kedua sekolah alam ini, memegang peranan penting dalam mengembangkan kemampuansiswa secara integratif, sehingga diperlukan pengelolaan yang efektif dari seorang pemimpin. Sebuah sekolah alam dapat dikatakan maju dan berkualitas jika memiliki kepala sekolah yang profesional. Karena pada dasarnya kepala sekolah merupakan pemimpin tertinggi di sekolah yang setidaknya harus memiliki bekal pengetahuan dan kemampuan dalam menyusun dan menetapkan program pembelajaran, mengorganisasikan struktur pendidik dan tenaga kependidikan, mengelola pelaksanaan pembelajaran di sekolah, dan melaksanakan pengawasan agar pengelolaan sekolah dapat berjalan sesuai dengan tujuan sekolah yang telah ditetapkan.

Berdasarkan observasi awal peneliti di kedua sekolah alam ini dapat diketahui bahwa pengelolaan kepala sekolah dalam memimpin sekolah terdapat perbedaan yang signifikan yaitu: jika kepala sekolah di SDIT Sahabat Alam ini selalu berada di sekolah untuk memantau kemajuan program sekolah melalui

¹⁹Profil Sekolah SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangka Raya.

²⁰Dokumentasi Sekolah SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangka Raya.

kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dan siswanya setiap hari, maka berbeda halnya dengan kepala sekolah SDIT Alam IKM Al-Muhajirin yang jarang sekali berada di sekolah karena beliau memiliki tugas sebagai PNS di kampus IAIN Palangka Raya sehingga untuk mengurus urusan sekolah, beliau wakilkan kepada istrinya selaku wakil kepala sekolah dalam mengelola sekolah.²¹

SDIT Sabahat Alam telah menerapkan konsep sekolah dan pembelajaran berbasis alam secara murni, dimana siswa-siswa belajar di saung-saung yang dikelilingi pepohonan hijau yang rimbun, dilengkapi dengan wahana *outbound* dan lahan untuk kegiatan berkebun. Sedangkan SDIT Alam IKM Al-Muhajirin masih dalam proses ingin menerapkan konsep sekolah berbasis alam terbuka karena menurut pihak sekolah bahwa usia SDIT Alam IKM Al-Muhajirin ini masih dini, sehingga untuk melakukan perubahan juga dibutuhkan proses dan masih terkendala dengan keadaan lokasi sekolah yang tidak berada di alam terbuka.

SDIT Alam IKM Al-Muhajirin berdiri pada bangunan permanen yang masih minim di atas area tanah milik bapak Shobirin yang terdiri dari satu buah ruang kelas, satu buah ruangan yang dijadikan sebagai kantor guru dan perpustakaan, satu buah ruang kepala sekolah, dan satu buah mesjid, sehingga tidak memungkinkan untuk membuat saung, wahana *outbound*, dan lahan untuk kegiatan berkebun.

Konsep sekolah alam yang dipahami SDIT Alam IKM Al-Muhajirin ini bukan terletak pada tempat belajar di alam terbuka tetapi lebih pada konsep

²¹ Hasil Observasi Peneliti di SDIT Sahabat Alam dan SDIT Alam IKM Al-Muhajirin pada hari Kamis 20 November 2014.

belajarnya yang dapat dilakukan dimana saja, dengan siapa saja, dan kapan saja meskipun dengan fasilitas yang minim karena SDIT Alam IKM Al-Muhajirin hadir untuk memberikan pendidikan berkualitas bagi siapa saja khususnya bagi orang yang tidak mampu untuk bersekolah di karenakan biaya sekolah yang mahal. Terlepas dari semua itu bahwa sekolah ini ingin terus berproses untuk melakukan perbaikan kearah konsep sekolah alam yang sesungguhnya.

Dari paparan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa fokus masalah dalam penelitian tesis ini yaitu: perbedaan pengelolaan sekolah alam dari kedua sekolah alam di atas yang dimulai sejak mendirikan sekolah alam. Perbedaannya terletak pada konsep sekolah alam yang dipahami masing-masing kepala sekolah, sehingga dengan perbedaan konsep tersebut juga berpengaruh pada: (1) Proses perencanaan dan penetapan program pembelajaran. (2) Proses pengorganisasian struktur organisasi. (3) Pelaksanaan pembelajaran, dan (4) Bentuk dan mekanisme pengawasan kepala sekolah pada kedua sekolah alam tersebut yang dilihat dari keaktifan kehadiran kepala sekolah untuk mengawasi pelaksanaan pembelajaran sekolah alam pada setiap harinya.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan sekolah alam di kedua sekolah alam tersebut dengan rumusan judul, yaitu: **“PENGELOLAAN SEKOLAH ALAM (Studi Pada SDIT Sahabat Alam dan SDIT Alam Ikatan Keluarga Muslim (IKM) Al-Muhajirin Kota Palangka Raya).”**

B. Fokus Penelitian

Pada daerah Palangka Raya, pembangunan sekolah alam masih minim yang terbukti dari jumlahnya hanya ada dua sekolah alam. Hal tersebut terjadi karena minimnya pemahaman masyarakat terhadap konsep dan praktik di sekolah alam. Padahal pada kenyataannya sekolah alam sangat membantu siswa-siswa untuk belajar secara kontekstual dengan cara yang menyenangkan karena memadukan antara teori dan praktik, serta memanfaatkan alam sekitar, sehingga timbul kesadaran siswa untuk menghargai dan mencintai seluruh kehidupan yang ada di alam. Tujuan yang diharapkan di sekolah alam ini adalah siswa tidak hanya berprestasi dari segi kognitif saja, namun dari segi kreativitas, emosional, spiritual, dan yang lebih penting pada budi-akhlak- iman pun harus berprestasi.

Bertolak dari hal tersebut, ditetapkan fokus penelitian yaitu pengelolaan sekolah alam pada SDIT Sahabat Alam dan SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Kota Palangka Raya. Untuk membatasi dan memperjelas fokus masalah tersebut. Berikut ini dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penyusunan dan penetapan perencanaan program pembelajaran sekolah alam di SDIT Sahabat Alam dan SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangka Raya?
2. Bagaimana proses pengorganisasian sekolah alam di SDIT Sahabat Alam dan SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangka Raya?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sekolah alam di SDIT Sahabat Alam dan SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangka Raya?

4. Bagaimana pengawasan yang dilakukan kepala sekolah agar pengelolaan sekolah alam di SDIT Sahabat Alam dan SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangka Raya dapat dilaksanakan secara efektif?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tentang proses penyusunan dan penetapan perencanaan program pembelajaran sekolah alam di SDIT Sahabat Alam dan SDIT Alam IKM Al-Muhajirin.
2. Mengetahui tentang proses pengorganisasian sekolah alam di SDIT Sahabat Alam dan SDIT Alam IKM Al-Muhajirin.
3. Menggali lebih mendalam tentang pelaksanaan pembelajaran sekolah alam di SDIT Sahabat Alam dan SDIT Alam IKM Al-Muhajirin.
4. Mengetahui tentang pengawasan yang dilakukan kepala sekolah alam di SDIT Sahabat Alam dan SDIT Alam IKM Al-Muhajirin.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini memiliki harapan agar berguna bagi perkembangan pengelolaan SDIT yang berbasis sekolah alam di Indonesia pada umumnya dan pengelolaan SDIT berbasis sekolah alam di Kota Palangka Raya pada khususnya. Adapun kegunaan yang diharapkan pada penelitian ini dapat dilihat dari dua sisi sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis meliputi:

- a. Penelitian ini dapat berguna dalam membangun dan mengembangkan teori-teori manajemen pendidikan yang sudah mapan, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan sekolah alam yang dimulai dari proses penyusunan dan penetapan perencanaan program pembelajaran, proses pengorganisasian, pelaksanaan pembelajaran di sekolah alam, sampai pada bentuk dan mekanisme pengawasan kepala sekolah di sekolah alam, sehingga pengelolaan sekolah alam tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien.
- b. Lebih khusus, penelitian ini menambah khazanah kajian tentang pengelolaan sekolah alam, khususnya bagi pengelolaan sekolah alam di Kota Palangka Raya.

2. Kegunaan praktis meliputi:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi kepala sekolah untuk mengembangkan pendidikan berbasis sekolah alam, terutama yang terkait dengan pengelolaan di sekolah alam yang dimulai dari proses penyusunan dan penetapan perencanaan program pembelajaran, proses pengorganisasian struktur sekolah, pelaksanaan pembelajaran, sampai pada bentuk dan mekanisme pengawasan kepala sekolah agar sekolah dapat berjalan secara efektif dan efisien.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi awal studi lebih lanjut tentang pengelolaan sekolah alam di sekolah-sekolah berbasis alam, khususnya pada jenjang SDIT-SDIT alam di Kota Palangka Raya.

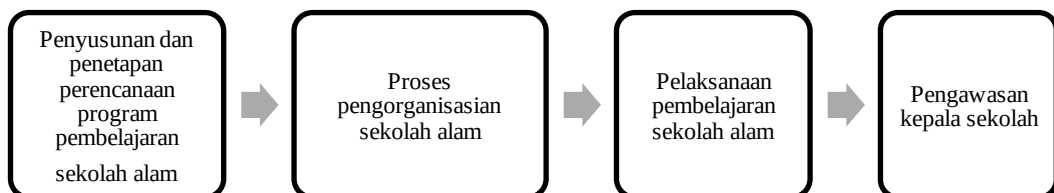
E. Definisi Operasional

Demi kelancaran penelitian pengelolaan sekolah alam ini, agar desain tesis terlihat lebih terarah dan mudah untuk dipahami, maka peneliti merasa perlu memaparkan secara singkat namun jelas beberapa definisi operasional yaitu:

1. Proses penyusunan dan penetapan perencanaan program pembelajaran sekolah yang berkaitan dengan (a) Pengembangan kebijakan sekolah alam yang terdiri dari kurikulum, lingkungan dan kondisi sekolah, dan biaya sekolah. (b) Program pembelajaran yang diterapkan sekolah yang terdiri dari program jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. (c) Pengelolaan sarana pendukung. (d) Keadaan sumber daya manusia yang berkaitan dengan masalah mekanisme rekrutmen guru dan siswa. (e) Mekanisme penyusunan dan penetapan program pembelajaran di SDIT Sahabat Alam dan SDIT Alam IKM Al-Muhajirin.
2. Proses pengorganisasian di sekolah alam dimulai dari proses pemilihan personil sekolah sampai pada penetapan personil untuk menduduki jabatan pada struktur organisasi di sekolah.
3. Pelaksanaan pembelajaran sekolah alam yang berkaitan dengan (a) Karakteristik sekolah alam yang terdiri dari kegiatan pembelajaran, waktu belajar, bahan-bahan pembelajaran, dan metode belajar yang dipakai sekolah alam. (b) Penilaian siswa baik itu penilaian harian atau persemester. (c) Komponen perangkat pembelajaran sekolah alam yang berkaitan dengan pemakaian silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

4. Pengawasan kepala sekolah yang berkaitan dengan bentuk dan mekanisme pengawasan yang dilakukan kepala sekolah di SDIT Sahabat Alam dan SDIT Alam IKM Al-Muhajirin.
5. Sekolah alam merupakan salah satu bentuk pendidikan alternatif yang menggunakan lingkungan alam sekitar sebagai *center* belajar. Di sekolah alam, para siswa dilatih untuk bisa belajar dari alam semesta dengan cara pandang yang nyata dan lebih menyeluruh. Sekolah Alam hadir dengan membedakan metode belajar-mengajar dalam kurikulum yang dirancang pada empat pilar yaitu: akhlak penerapannya dengan kegiatan tauladan, logika penerapannya dengan kegiatan *eksperimen-eksperimen*, *leadership* penerapannya dengan kegiatan *outbound* untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan sejak dini, dan *enterpreneurship* penerapannya dengan kegiatan hari pasar/ *market day* untuk mengajarkan siswa mampu mandiri secara finansial dan menjadi generasi mandiri secara ekonomi.

GAMBAR 1.1
PENELITIAN TESIS PENGELOLAAN SEKOLAH ALAM
PADA SDIT SAHABAT ALAM DAN SDIT ALAM IKM AL-MUHAJIRIN



F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan telaah pustaka mengenai pengelolaan sekolah alam, penelitian yang relevan dengan judul pengelolaan sekolah alam yang akan peneliti lakukan yaitu:

1. Tesis Eva Readety, 2008. *“Peranan Kepala Sekolah dalam Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Sekolah Alam. (Studi Kasus SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya).”* Temuan dari hasil tesis ini bahwa manajemen kurikulum dan pembelajaran di SD SAIMS ini sangat memprioritaskan peran kepala sekolah dalam: (1) Perencanaan kurikulum dan pembelajaran. (2) Implementasi kurikulum dan pembelajaran. (3) Evaluasi kurikulum dan pembelajaran. Dalam perencanaan kurikulum dan pembelajaran, kepala sekolah SD SAIMS menjalankan perannya yaitu: (1) Sebagai manajer merumuskan program tujuan dan tindakan; (2) Sebagai pemimpin juga sebagai motivator sekaligus supervisor; (3) Sebagai pemimpin juga sebagai penghubungantara kepentingan sekolah dengan orang tua siswa; (4) Sebagai manajer menyelenggarakan manajemen pengajaran; (5) Sebagai pemimpin melakukan koordinasi untuk mengatur pembagian tugas terhadap semua staf. Untuk implementasi kurikulum dan pembelajaran, kepala sekolah SD SAIMS menjalankan perannya yaitu: (1) Sebagai pemimpin memberikan kepercayaan dengan mendelegasikan tugas; (2) Sebagai pemimpin juga sebagai motivator, memotivasi seluruh tenaga kependidikan untuk melaksanakan tugasnya masing-masing; (3) Sebagai pemimpin juga sebagai monitor melakukan pengamatan kelas; (4) Sebagai pemimpin juga sebagai supervisor; (5) Sebagai

pemimpin mengendalikan situasi apabila ada permasalahan selama proses pelaksanaan belajar mengajar. Sementara itu, dalam evaluasi kurikulum dan pembelajaran, kepala sekolah SD SAIMS menjalankan perannya yaitu; (1) Sebagai pemimpin juga sebagai koordinator; (2) Sebagai seorang staf melakukan konsultasi dengan atasan dan meminta pertimbangan dalam proses evaluasi kurikulum dan pembelajaran; (3) Sebagai pemimpin menyebarluaskan informasi yang telah diperoleh dari hasil konsultasi dengan tim konsultan kepada para guru; (4) Sebagai *decision maker*; (5) Sebagai pendidik yang melakukan pemberdayaan guru.²²

2. Hasil penelitian lain yang masih relevan dengan tesis ini adalah tesis yang dibuat oleh Ristiani Musyarofah, 2009. "*Efektivitas Sekolah Alam (Studi Kasus di SDIT Alam Nurul Islam, Yogyakarta.*" Hasil penelitian mengungkapkan bahwa konsep alam di SDIT Alam Nurul Islam lebih cenderung dimaknai sebagai *nature*, memanfaatkan alam sebagai media utama pembelajaran. Metode pembelajaran praktik langsung lebih dominan dengan memanfaatkan sumber daya di sekitar sekolah secara optimal dan mengutamakan prinsip keterpaduan, baik keterpaduan kurikulum maupun keterpaduan pengelolaan. Pola pembelajaran yang diterapkan terbagi ke dalam empat pola, yaitu: buka kelas, inti, istirahat, dan tutup kelas. Kenyataan menunjukkan bahwa implementasi pola pembelajaran tersebut dilaksanakan sesuai kriteria dalam standar proses dan penilaian dari 8 Standar Nasional

²²Tesis Eva Readety, 2008. "Peranan Kepala Sekolah dalam Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Sekolah Alam (Studi Kasus SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya)" (Tesis tidak diterbitkan, Surabaya: Program Pascasarjana UMS, 2008), h. xx.

Pendidikan. Dengan terpenuhinya standar tersebut maka pola pembelajaran sekolah alam dapat dinyatakan efektif.²³

3. Hasil penelitian berikutnya yang masih relevan dengan tesis ini adalah tesis yang dibuat oleh Ismi Hidayah, 2014. “*Manajemen Sekolah Sistem Full Day School pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin.*” Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa manajemen sekolah sistem *full day school* pada SDIT Ukhuwah Banjarmasin yang berjalan selama ini sudah cukup baik dengan adanya perencanaan yang matang dengan target yang cukup ideal dan realistis, pengorganisasian yang terstruktur dan proporsional, pelaksanaan yang mencakup pengkoordinasian, pembinaan dan pengawasan baik berdasarkan aspek pendidik dan anak didik maupun berdasarkan program yang dilaksanakan. Juga pengawasan yang dilakukan baik pada proses maupun pada hasil yang dipantau oleh yayasan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru. Kesemua fungsi manajemen tersebut sudah diterapkan dengan cukup baik terkait sistem *full day school* yang ada di SDIT Ukhuwah dalam rangka mengoptimalkan waktu pembelajaran di sekolah.²⁴

Adapun persamaan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu dari segi subjek dan sasarantempat penelitian karena dalam penelitian ini subjek yang akan diteliti sama-sama kepala sekolah dan sasarantempat yang diteliti pun sama yaitu di sekolah alam. Sedangkan dengan

²³Tesis Ristiani Musyarofah, “Efektivitas Sekolah Alam (Studi Kasus di SDIT Alam Nurul Islam, Yogyakarta)” (Tesis tidak diterbitkan, Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2009), h. xi

²⁴Tesis Ismi Hidayah, “Manajemen Sekolah Sistem *Full Day School* pada SDIT Ukhuwah Banjarmasin” (Tesis tidak diterbitkan, Banjarmasin: Program Pascasarjana Prodi Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Antasari, 2012), h. xx

tesis Ismi memiliki persamaan tentang manajemen/pengelolaan sekolah pada jenjang sekolah dasar islam terpadu/SDIT.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah: (1) Tesis Eva Readety tentang peranan kepala sekolah dalam manajemen kurikulum dan pembelajaran sekolah alam.(2) Tesis Ristiani Musyarofah membahas tentang efektivitas sekolah alam.(3) Tesis Ismi Hidayah membahas tentang sekolah dengan sistem *full day school*.Sedangkan tesis yang akan peneliti teliti ini membahas tentang pengelolaan sekolah alam yang berkaitan dengan proses penyusunan dan penetapan perencanaan program pembelajaran, proses pengorganisasian, pelaksanaan pembelajaran, dan pengawasan kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah alam agar dapat berjalan secara efektifdi SDIT Sahabat Alam dan SDIT Alam IKM Al-Muhajirin.

G. Sistematika Penulisan

Laporan penulisan tesis ini disusun dalam enam bab yaitu:

Bab satu pendahuluan berisi latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab dua kajian pustaka berisi tentang pengertian manajemen/pengelolaan, hakikat sekolah alam, landasan filosofis, tujuan dan karakteristik sekolah alam, pengelolaan sekolah alam, serta manajemen pendidikan pada sekolah alam yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan pembelajaran, dan pengawasan kepala sekolah.

Bab tiga metode penelitian berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab empat paparan data penelitian berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, dan deskripsi hasil penelitian di SDIT Sahabat Alam dan SDIT Alam IKM Al-Muhajirin.

Bab lima menjelaskan tentang pembahasan. Pembahasan berisi analisis dan pembahasan berkaitan dengan deskripsi hasil penelitian di SDIT Sahabat Alam dan SDIT Alam IKM Al-Muhajirin.

Bab enam menjelaskan tentang penutup yang berisi simpulan dan saran kepada SDIT Sahabat Alam, SDIT Alam IKM Al-Muhajirin, pemerintah, dan masyarakat. Pada bagian akhir tesis ini juga terdapat rujukan dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab kajian pustaka ini akan dibahas meliputi:(a) pengertian manajemen/pengelolaan,(b) hakikat sekolah alam, (c) landasan filosofis sekolah alam, (d)tujuan dan karakteristik sekolah alam, (e) pengelolaan sekolah alam.(f)manajemen pendidikan pada sekolah alam yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan pembelajaran, dan pengawasan kepala sekolah.(g) kerangka pikir penelitian.

A. Pengertian Manajemen/ Pengelolaan

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur, mengurus atau mengelola.²⁵ Konsep manajemen memiliki arti dan makna yang sama dengan pengelolaan.²⁶ Mulyono menjelaskan bahwa manajemen adalah pengelolaan, kepengurusan, ketatalaksanaan, penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya alam secara efektif untuk mencapai sasaran organisasi yang diinginkan.²⁷

Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi dengan

²⁵ Reality Team, *Advanced Dictionary: English-Indonesian, Indonesian-English* (Surabaya: Reality Publisher, 2007), h.293.

²⁶ Bedjo Sujanto, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah: Model Pengelolaan Sekolah di Era Otonomi Daerah* (Jakarta: Sagung Seto, 2007), h.39.

²⁷ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h.18.

menggunakan sumber daya organisasi.²⁸ Manajemen adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien.²⁹ Manajemen dapat pula didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.³⁰

Dengan demikian pengertian manajemen atau pengelolaan adalah suatu proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan berbagai sumberdaya secara efektif dan efisien. Efektivitas yang diinginkan bukanlah efektivitas pribadi, melainkan efektivitas organisasi. Efektivitas tersebut dapat dilaksanakan dengan peran pimpinan/pengelola.

B. Hakikat Sekolah Alam

Hakikat sekolah alam yang menyenangkan merupakan perwujudan dari konteks pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang

²⁸ Mamduh M. Hanafi, *Manajemen* (Yogyakarta: UPP Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 1997), h.6.

²⁹ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), h.4.

³⁰ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 7.

diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan pekerja.³¹

Hull's dan Sounders mengemukakan bahwa pembelajaran kontekstual di dalamnya siswa menemukan hubungan penuh makna antara ide-ide abstrak dengan penerapan praktis di dalam konteks dunia nyata. Siswa menginternalisasi konsep melalui penemuan, penguatan, dan keterhubungan. Pembelajaran kontekstual menghendaki kerja dalam sebuah tim, baik di kelas, laboratorium, dan tempat kerja. Pembelajaran kontekstual menuntut guru mendesain lingkungan belajar yang merupakan gabungan beberapa bentuk pengalaman untuk mencapai hasil yang diinginkan.³² Sekolah alam telah mewujudkan sistem pembelajaran kontekstual dimana siswa diajak belajar aktif yang disesuaikan dengan kehidupan nyata, perpaduan antara teori dan praktik untuk menemukan makna materi bagi kehidupan sehingga siswa akan merasa senang setelah belajar.

Belajar di alam terbuka, secara naluriah akan menimbulkan suasana "*fun*" tanpa tekanan dan jauh dari kebosanan. Dengan demikian akan tumbuh kesadaran pada anak bahwa "*learning is fun*" dan sekolah identik dengan kegembiraan. Namun sebegus apapun konsep yang disusun, tidak akan sempurna hasilnya tanpa guru yang berkualitas dan berdedikasi, hal tersebut dapat terlaksana bila sang guru

³¹ A. Blanchard, (2001). *Contextual Teaching and Learning*. (Online) Tersedia: <http://www.horizonshelp.org/contextual/contextual.htm-8k> (6 Oktober 2014).

³² D. Hull's dan Jr. J.C. Souders, "*The Coming Challenge: Are Community Colleges Ready for the New Wave of Contextual Learners?*," *Community College Journal*. 67, (2), (1996, October): h. 15-17.

mempunyai visi pendidikan yang jelas dan memahami prinsip dasar bahwa setiap anak adalah individu yang unik.

C. Landasan Filosofis Sekolah Alam

Sekolah alam merupakan sekolah dengan konsep pendidikan berbasis alam. Sebagai sekolah berbasis alam tentu mempunyai banyak perbedaan dengan sekolah formal pada umumnya, akan tetapi tetaplah bernilai positif sebagai upaya menumbuhkan kemandirian sejak dini, membuka kesadaran anak untuk mengembangkan kreatifitas seluas mungkin. Berikut ini beberapa landasan filosofis tentang sekolah alam yang berkaitan dengan konsep pendidikan berbasis alam sebagai berikut:

1. Materi Pembelajaran adalah Alam Semesta (*Back to Nature School*)

Sekolah alam di Indonesia telah digagas pertama kali oleh seorang mantan staf ahli Menteri BUMN yaitu Ir. Lendo Novo pada tahun 1989. Lendo Novo adalah alumni teknik perminyakan Institut Teknologi Bandung (ITB). Sejak tahun 1992, Lendo merancang konsep sekolah alam agar murid-murid bisa belajar sambil bermain. Pada tahun 1997, barulah beliau bisa mewujudkan konsepnya tersebut dan mendirikan Sekolah Alam Ciganjurdi Jakarta Selatan.

Tokoh ini menyajikan suatu bentuk model pendidikan yang dikenal dengan “materi pembelajaran adalah alam semesta”. Jadi pembelajaran berbasis alam adalah pandangan bahwa kegiatan pendidikan, baik itu sekolah atau kurikulum harus dapat membantu siswa mengembangkan berbagai potensi perkembangannya yang dipergunakan untuk beradaptasi secara kreatif dengan

lingkungan alam. Atas dasar pandangan filosofis tersebut, kegiatan pendidikan seharusnya menggunakan lingkungan alam dengan berbagai variasi untuk memenuhi kebutuhan perkembangan siswa. Sebagai suatu lembaga pendidikan, sekolah alam harus menyajikan kehidupan nyata bagi siswa sebagaimana yang terdapat di dalam rumah, lingkungan sekitar atau lingkungan masyarakat luas.

Konsep materi pembelajaran adalah alam semesta ini menjadi salah satu akar munculnya konsep sekolah yang berbasis pada alam atau *back to nature school*. Ide dasarnya adalah pendidikan pada siswa dilakukan dengan mengajak siswa dalam suasana sesungguhnya melalui belajar pada lingkungan alam sekitar yang nyata. Bentuk pengajaran ini dilakukan sebagai upaya menentang bentuk pengajaran yang cenderung intelektualisme dan verbalistik.³³

2. Pendidikan *Naturalisme*

Landasan filosofis kedua, dapat ditelaah dari filsafat pendidikan *naturalisme* yang dipelopori oleh seorang filosof Prancis J.J. Rousseau yang muncul pada abad ke-18. *Nature* dalam bahasa latin memiliki makna alam. J.J. Rousseau mengemukakan filosofisnya bahwa (a) Pendidikan harus mengembangkan kemampuan-kemampuan alami atau bakat atau bawaan siswa. (b) Pendidikan yang berlangsung dalam alam pada hakikatnya adalah baik karena menurutnya “segala sesuatu adalah baik ketika ia baru keluar dari alam.” Sesuai dengan pandangan di atas, maka pendekatan untuk mendidik siswa bukanlah dengan mengajar siswa secara formal, akan tetapi dengan memberi kesempatan kepada mereka belajar melalui proses eksplorasi dan

³³ Munif Chatib, *Kelasnya Manusia Memaksimalkan Fungsi Otak Belajar dengan Manajemen Display Kelas* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013), h. xiii.

diskoveri agar seorang siswa dapat tumbuh dan berkembang menjadi siswa yang baik, maka siswa tersebut harus diserahkan kepada alam.³⁴

3. Filosofis Decroly

Landasan filosofis ketiga adalah konsep filosofis yang disampaikan oleh Decroly (1897). Filosof pendidikan ini mengemukakan beberapa ide filosofis bahwa (a) Sekolah harus dihubungkan dengan kehidupan alam sekitar. (b) Pendidikan dan pengajaran agar didasarkan pada perkembangan siswa. (c) Sekolah harus menjadi laboratorium bekerja bagi siswa-siswa. (d) Bahan-bahan pendidikan atau pengajaran bersifat fungsional dan praktis.³⁵

Dari ketiga landasan filosofis sekolah alam tersebut diharapkan akan menjadi rumusan pijakan untuk mengembangkan pembelajaran berbasis alam melalui sekolah alam yang berguna untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa-siswa. Deskripsi landasan filosofis tersebut dapat dirangkum sebagai berikut:

- a. Filosofis pertama yang terkait dengan sekolah alam adalah “materi pembelajaran adalah alam semesta”.
- b. Filosofis sekolah alam kedua adalah pendidikan *naturalismeyaitu* kegiatan pembelajaran berbasis pada alam akan membantu menumbuhkan aktivitas yang tumbuh dari dalam diri siswa, sehingga terjadi proses *active learning*, *learning by doing*, dan *fun learning*.

³⁴M. Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 27.

³⁵ Media Pendidikan Indonesia, tersedia online <http://www.m-edukasi.web.id/2013/09/pembelajaran-berbasis-alam.html> tanggal 04 Oktober 2014.

- c. Filosofis sekolah alam ketiga adalah sekolah harus dihubungkan dengan kehidupan nyata siswa dan perkembangan siswa, serta pengajaran harus bersifat fungsional dan praktis.

D. Tujuan dan Karakteristik Sekolah Alam

Sekolah alam merupakan salah satu bentuk pendidikan alternatif yang menggunakan alam sebagai media utama pembelajaran siswa. Sekolah alam menjadi sebuah impian yang jadi kenyataan bagi mereka yang menganggakan dan menginginkan perubahan dalam dunia pendidikan di Indonesia yang masih belum maksimal untuk memerhatikan kepentingan pendidikan siswa (belum memanusiakan manusia).³⁶

1. Tujuan dari kehadiran sekolah alam ini sebagai sekolah alternatif diharapkan bahwasekolah alam dapat melakukan perubahan pada pendidikan di Indonesia khususnya yang tidak hanya sekedar perubahan sistem, metode, dan target pembelajaran saja melainkan pada paradigma pendidikan menuju “pendidikan menyenangkan dan membebaskan bagi siswa” yang tentunya akan mengarah pada perbaikan mutu dan hasil dari pendidikan itu sendiri. Target strategisnya adalah siswa dapat menjadi investasi sumber daya manusia untuk masa depan yang menghargai dan bersahabatdengan alam.³⁷
2. Karakteristik dari sekolah alam ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran,waktu belajar, bahan-bahan pembelajaran, metode belajar,

³⁶M. Bashori Muchsin, Moh. Sulthon, dan Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Humanistik Alternatif Pendidikan Pembebasan Siswa* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), h. 42.

³⁷Septiana, *Lendonovo Sebuah Novel Tentang Dia Penggagas Sekolah Alam* (Bogor: SoU Publisher, 2009), h. 131.

penataan ruang sekolah, dan hemat akan sumber daya. Berikut ini penjelasan secara rinci tentang karakteristik sekolah alam yaitu:

- a. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan suasana menyenangkan dan berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa karena strategi pembelajaran yang baik adalah batasi waktu guru dalam melakukan presentasi 30%, limpahkan waktu terbanyak 70% untuk aktivitas siswa. Dengan kegiatan tersebut, secara otomatis siswa akan belajar.³⁸ Bentuk pengajaran guru di sekolah alam adalah *active learning*. Guru berusaha untuk menumbuhkan keaktifan siswa dalam mengamati, menyelidiki, dan mempelajari lingkungan karena guru adalah teman dan fasilitator siswa dalam memperoleh pengalaman belajar. Anak perlu memperoleh stimulasi untuk senang mencari informasi, gemar bertanya, dan berani berpendapat. Anak mesti belajar mendeka untuk belajar mengenal dirinya, lingkungannya, dan menghargai kekurangan dan kelebihan dirinya.³⁹ Bentuk belajar siswa adalah belajar sambil bermain. Seperti: *outbound*, bercocok tanam, beternak, belajar mencuci baju, memasak, membuat prakarya, bermain sepak bola, menggambar, bahkan berwirausaha. Walaupun tampak kotor, namun siswa-siswa terlihat senang. Cara belajarnya berbeda dengan sekolah umum dimana siswa-

³⁸ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia* (Bandung: Kaifa, 2012), h. 136.

³⁹ Anna Farida, Suhud Rois, dan Edi S. Ahmad, *Sekolah yang Menyenangkan: Metode Kreatif Mengajar dan Pengembangan Karakter Siswa* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), h. 114.

siswa cobadidekatkan dengan alam dengan suasana dan sarana yang memang dirancang untuk meningkatkan kecerdasan natural siswa.⁴⁰

- b. Waktu belajar di sekolah alam harus dikelola secara efisien bagi siswa.
- c. Bahan-bahan pembelajaran yang digunakan adalah bahan apa yang ada di lingkungan alam sekitar sehingga akan mudah diingat, dilihat, dan dipraktikkan oleh siswa. Semua bahan yang ada di lingkungan sekitar siswa seperti batu, daun, tanah, dll dapat dipakai sebagai pusat minat dan perhatian siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Penggunaan alam sebagai bahan pembelajaran ini diharapkan agar kelak siswa menjadi lebih peduli dengan lingkungannya dan mengetahui aplikasi dari pengetahuan yang dipelajarinya yang tidak hanya sebatas teori saja.
- d. Metode pembelajaran menggunakan *spider web* (jaring laba-laba) dan per tema. Jika tema pembelajaran tentang air, maka pelajaran sains yang akan membahas tentang air. Misalnya, sifat-sifat air, berat jenis air, dan energi air. Pelajaran matematikanya yang terkait dengan air seperti perhitungan satuan volume dan pembagian. Dengan cara itu, materi pelajaran berlangsung secara komprehensif.⁴¹
- e. Penataan ruang sekolah yang ditata menjadi bagian dari alam terbuka yaitu: ruang-ruang yang terbuat dari saung daun kelapa ijuk, pohon-pohon rindang tumbuh di hampir seluruh sudut sekolah, lengkap dengan

⁴⁰ Media Pendidikan Indonesia, tersedia online <http://www.m-edukasi.web.id/2013/09/pembelajaran-berbasis-alam.html> tanggal 04 Oktober 2014.

⁴¹ Septriana, *Lendonovo Sebuah Novel Tentang Dia Penggagas Sekolah Alam*, h. 131.

berbagai sarana eksplorasi seperti rumah pohon, *climbing*, lapangan bola, arena *outbound*, dan *flying fox*.⁴²

GAMBAR 2.2 CONTOH BENTUK SAUNG SEKOLAH ALAM



- f. Hemat akan sumber daya maksudnya di sekolah alam ini tidak akan ada AC karena sekolah alam ini adalah sekolah yang pertama kali memerangi AC yang disebabkan oleh dampak buruk yang ditimbulkan AC pada lingkungan.⁴³ Selain itu, sekolah ini juga tidak memberlakukan pemakaian seragam yang bertujuan untuk memberikan rasa nyaman dan membangun kepercayaan diri pada siswa walaupun mereka mengenakan pakaian yang berbeda-beda.⁴⁴

E. Pengelolaan Sekolah Alam

Berdirinya sekolah alam ini dilatar belakangi oleh sebuah gagasan Lendo Nov untuk bagaimana menciptakan sistem belajarmengajar yang menyenangkan

⁴²Septiana, Lendonovo *Sebuah Novel Tentang Dia Penggagas Sekolah Alam*, h. 67.

⁴³Septiana, Lendonovo *Sebuah Novel Tentang Dia Penggagas Sekolah Alam*, h. iv.

⁴⁴Anna Farida, Suhud Rois dan Edi S. Ahmad, *Sekolah yang Menyenangkan Metode Kreatif Mengajar dan Pengembangan Karakter Siswa* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), h. 172.

yang bisa menempa kecerdasan natural siswa dengan kualitas menjadi nomor terdepan sehingga mampu menarik minat siswa untuk terus belajar.

Pada hakikatnya upaya pengelolaan sekolah alam dilakukan untuk meningkatkan kinerja sekolah dalam pencapaian tujuan pendidikan yaitu: menjadikan sekolah dengan konsep pendidikan yang memanfaatkan alam semesta. Beberapa aspek yang harus menjadi perhatian kepala sekolah untuk direncanakan dengan cermat dan benar apabila mengelola sekolah alam yaitu:⁴⁵

1. Pengembangan Kebijakan Sekolah

Kebijakan sekolah alam harus tersirat kepedulian terhadap alam dan berbudaya terhadap lingkungan alam. Pengembangan kebijakan sekolah yang diperlukan untuk mewujudkan sekolah alam tersebut antara lain: (a) kurikulum yang dipakai berbasis sekolah alam. (b) kegiatan pembelajaran. (c) visi dan misi sekolah harus memuat konsep sekolah alam. (d) kebijakan sekolah harus mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat. (e) kebijakan sekolah untuk pengalokasian dan penggunaan dana bagi kegiatan yang terkait dengan pembelajaran berbasis alam.

2. Program Sekolah Alam

Program kerja perlu dirumuskan dengan jelas, baik dalam jangka panjang, menengah, maupun dalam jangka pendek. Jangka panjang dapat dirumuskan dalam rencana strategik, yang mencakup: visi, misi, tujuan, kebijakan, strategi, dan program untuk kurun waktu 5-10 tahun. Jangka menengah meliputi strategi dan program yang akan direalisasikan dalam kurun waktu 3-5 tahun. Jangka pendek

⁴⁵Muhaimin, Suti'ah dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 25-26.

meliputi program yang disusun dan direalisasikan setiap tahun ajaran. Perencanaan yang baik, menuntut pelibatan semua *stakeholders* sekolah, seperti kepala sekolah, guru, staf, peserta didik, pengawas, orang tua/komite sekolah, dan dewan pendidikan.⁴⁶

Program sekolah alam juga harus mampu menciptakan kegiatan pembelajaran di bidang lingkungan alam berbasis partisipatif di sekolah seperti: berkebun, berternak, *outbond*, *camping*, *outing*, *market day*, dll. Kegiatan pembelajaran di sekolah alam dikembangkan berdasarkan pendekatan kontekstual yang berkaitan dengan lingkungan fisik. Lingkungan fisik, berkenaan dengan aspek alamiah muka bumi seperti sumber daya alam (air, hutan, tanah, udara, matahari, batuan), flora, fauna, sungai, limbah, iklim dan sebagainya, termasuk pula pelestarian lingkungan yang ada di sekitar kehidupan siswa.⁴⁷

Berikut ini beberapa contoh kegiatan yang telah diterapkan oleh sekolah alam di Indonesia sebagai berikut:⁴⁸

TABEL 2.2 CONTOH KEGIATAN-KEGIATAN DI SEKOLAH ALAM

No	Nama Kegiatan	Jenis Kegiatan
1	<i>Camping</i>	Kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan dan menerapkan tanggungjawab, kepemimpinan dan survival.

⁴⁶H.E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 61.

⁴⁷Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasinya* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), h. 38.

⁴⁸Anna Farida, Suhud Rois dan Edi S. Ahmad, *Sekolah yang Menyenangkan Metode Kreatif Mengajar dan Pengembangan Karakter Siswa*, h. 100-101.

2	<i>Market Day</i> (Hari Pasar)	Kegiatan ini biasanya dilaksanakan bersamaan dengan <i>parenting</i> , siswa-siswa secara bergiliran berjualan di acara <i>market day</i> . Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan pendidikan kewirausahaan sejak dini. Kegiatan ini berjualan di sekolah alam. Setiap siswa akan terlibat mulai dari perencanaan, promosi hingga penjualan produk mereka. Hal ini membutuhkan kerjasama antara siswa masing-masing kelas. Pada saat <i>market day</i> , orang tua siswa dan masyarakat di undang untuk secara langsung melihat dan membeli dagangan siswa.
3	<i>Parenting</i>	Program <i>parenting</i> yang digagas oleh organisasi orang tua. <i>Parenting</i> dihadiri oleh seluruh orang tua siswa murid yang biasanya membahas landasan-landasan pokok dalam pengasuhan siswa.
4	Qurban	Siswa diajak ikut serta dalam menyaksikan penyembelihan hewan qurban, memotong, dan menimbang daging qurban, kemudian membagikannya kepada masyarakat di sekolah.
5	Pembagian Zakat Fitrah	Kegiatan pembagian zakat fitrah di lakukan pada Hari Raya Idul Fitri.
6	<i>Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an</i>	Kegiatan ini untuk memahami konsep Al-Qur'an pada siswa dengan cara dibaca dan dihafalkan.
7	<i>Outbound</i>	Salah satu kegiatan <i>outdoor</i> di sekolah alam yang rutin diberikan untuk semua siswa. <i>Outbound</i> bertujuan untuk pembentukan sikap kepemimpinan siswa (kepercayaan diri, kerja sesama tim, dan lain-lain).
8	Kebun dan Ternak	Kegiatan kebun dan ternak dilakukan oleh semua siswa yang ditentukan sesuai dengan kelas siswa. Selain belajar mencintai lingkungan, kegiatan ini juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran

		untuk materi pelajaran lain secara terpadu.
9	<i>Outing</i>	Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk memperdalam pembelajaran yang disampaikan di sekolah. Kegiatan ini dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat yang sesuai dengan tema pembelajaran siswa saat itu.
10	<i>Muhadhoroh dan Audiensi</i>	<i>Muhadhoroh</i> merupakan pertemuan mingguan siswa yang bertujuan menjalin keakraban antar siswa. Di dalam kegiatan <i>muhadhoroh</i> terdapat audiensi siswa, yaitu satu pertunjukkan dari setiap kelas seperti drama, puisi dan melatih apresiasi siswa terhadap hasil karya temannya.
11	Ramadhan <i>Camp</i> dan <i>I'tikaf</i>	Ramadhan <i>camp</i> merupakan kegiatan yang bernuansa Ramadhan. Salah satu bentuk kegiatannya adalah buka puasa bersama. Siswa mulai kelas tiga melanjutkan acara berbuka puasa dengan menginap di sekolah, mereka bersama-sama melakukan sholat tarawih, tilawah Qur'an, kajian Islam, <i>qiyamul lail</i> dan sahur. Pada sepuluh hari terakhir bulan Ramadhan, siswa mulai kelas empat dikenalkan dengan kegiatan <i>I'tikaf</i> .
12	OTFA (<i>Out Tracking Fun Adventure</i>)	Kegiatan ini merupakan evaluasi akhir dari keseluruhan kegiatan <i>outbound</i> bagi siswa SD. OTFA biasanya dilakukan diluar sekolah selama dua hari di akhir tahun ajaran. Bentuk kegiatannya berupa <i>camping</i> , <i>outbound</i> , dan <i>tracking</i> .
13	Renang	Kegiatan diikuti oleh seluruh siswa secara bergiliran tiap kelasnya

3. Pengelolaan Sarana Pendukung Sekolah Alam

Pengelolaan sarana pendukung sekolah alam harus mencerminkan upaya hemat akan sumber daya dan ramah lingkungan antara lain: (a) pengembangan fungsi sarana pendukung sekolah yang ada harus berdampak baik bagi lingkungan, (b) harus hemat sumberdaya seperti: listrik, air, dan ATK, (c)

peningkatan kualitas pelayanan makanan sehat, (d) pengembangan sistem pengelolaan dan pengolahan sampah.⁴⁹

F. Manajemen Pendidikan pada Sekolah Alam

Teori manajemen pendidikan akan sangat membantu kepala sekolah dalam menyelesaikan tugas dan tanggungjawabnya karena teori adalah pernyataan tentang prinsip-prinsip umum yang tampak meramalkan atau menjelaskan kejadian-kejadian dengan teliti dan lebih baik dari terkaan, sehingga dapat dinyatakan bahwa prinsip-prinsip itu benar.⁵⁰

Sepak terjang manajer dalam mengelola sekolah akan sangat tergantung pada kompetensi (*skill*) kepala sekolah itu sendiri. Seorang kepala sekolah yang mengelola sekolah tanpa memiliki pengetahuan manajemen pendidikan tidak akan bekerja secara efektif dan efisien, jauh dari mutu, dan keberhasilannya tidak akan menyakinkan.

Pengetahuan dan teori tentang manajemen pendidikan sangat dibutuhkan dan harus dipahami oleh seorang kepala sekolah karena tanpa teori manajemen seorang kepala sekolah akan melakukan pekerjaannya dengan terkaan dan pendapatnya saja. Hal tersebut tidak akan dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan justru akan mengalami jalan buntu.⁵¹ Manajemen yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan kewenangannya sebagai manajer sekolah melalui

⁴⁹Septiana, *Lendonovo Sebuah Novel Tentang Dia Penggagas Sekolah Alam*, h. 74.

⁵⁰Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik, Dilengkapi dengan Contoh Strategis dan Rencana Operasional*, h. 15.

⁵¹Sudarwan Danim dan Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan: Visi dan Strategi Sukses Era Teknologi, Situasi, Krisis, dan Internasional Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 3.

komandodan keputusan yang telah ditetapkan harus mengarah pada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan karena manajer mengaturnya melalui proses dari urutan fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan).

1. Perencanaan

Perencanaan adalah proses kegiatan *rasional* dan *sistemik* dalam menetapkan keputusan, kegiatan atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan dikemudian hari dalam rangka usaha mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Adapun langkah-langkah dalam perencanaan sebagai berikut: (a) Memilih sasaran (tujuan) organisasi. (b) Sasaran (tujuan) ditetapkan untuk setiap sub-unit organisasi-divisi, departemen dan sebagainya. (c) Program yang ditentukan untuk mencapai tujuan dengan cara yang sistematis (tentunya dengan mempertimbangkan kelayakan program tersebut).

Sedangkan proses perencanaan adalah (a) Merumuskan tujuan yang jelas. (b) Mengidentifikasi dan menganalisis data terkait dengan masalah. (c) Mencari dan menganalisis alternatif pemecahan masalah. (d) Mengomparasikan alternatif yang ditemukan, antara alternatif yang tepat guna, berhasil guna, dan praktis. (e) Mengambil keputusan. (f) menyusun program.⁵²

Penyusunan perencanaan program pembelajaran menurut R.D. Connors adalah penyusunan program tahapan sebelum pembelajaran. Dalam tahap ini guru harus menyusun program tahunan, program semester, program satuan pelajaran (satpel), dan perencanaan program pengajaran. Dalam merencanakan program-

⁵²Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 26.

program tersebut perlu dipertimbangkan aspek-aspek yang berkaitan dengan bakat bawaan anak didik, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan metode, pemilihan pengalaman-pengalaman belajar, pemilihan bahan dan peralatan belajar, mempertimbangkan jumlah dan karakteristik anak didik, mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia, mempertimbangkan prinsip-prinsip belajar.⁵³

2. Pengorganisasian

Sekolah sebagai lembaga pendidikan sudah semestinya mempunyai organisasi yang baik agar tujuan pendidikan dan sekolah dapat tercapai sepenuhnya. Unsur personil di lingkungan sekolah adalah kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa. Di sekolah alam, kepala sekolah menduduki jabatan tertinggi sehingga ia berperan sebagai pemimpin di sekolah dan dalam struktur organisasi ia ditempatkan pada tempat paling atas.

Pengorganisasian pendidik dan tenaga kependidikan adalah pengelolaan secara menyeluruh yang dimulai dari pengadaan, pengangkatan jabatan. Pada konteks pendidik dan tenaga kependidikan organisasi publik (PNS), masing-masing sudah diatur dalam berbagai regulasi yang meningkat. Sementara itu, pendidik dan tenaga kependidikan dalam organisasi privat (swasta), selain ada yang mengacu pada ketentuan umum seperti tenaga pendidik dan kependidikan PNS, ada pula yang diatur oleh yayasan.⁵⁴

Pengorganisasian yang baik menghendaki agar tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan penyelenggaraan sekolah untuk mencapai tujuannya dibagi

⁵³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h. 69-73.

⁵⁴A.L. Hartani, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2000), h. 108.

secara merata dengan baik sesuai dengan kemampuan, fungsi, dan wewenang yang telah ditentukan. Melalui struktur organisasi yang ada tersebut orang akan mengetahui apa tugas dan wewenang kepala sekolah, apa tugas guru, apa tugas karyawan sekolah.⁵⁵ Dengan struktur organisasi juga dapat terlihat apakah di suatu sekolah dibentuk satuan tugas (unit kerja) tertentu sehingga keadaan ini tentunya akan memperlancar jalannya “roda” pendidikan di sekolah tersebut.

Berikut ini langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pengorganisasian di sekolah adalah memahami tujuan sekolah, mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang diperlukan dalam usaha untuk mencapai tujuan sekolah, kegiatan yang sejenis dikelompokkan dalam satu unit kerja, menetapkan fungsi, tujuan, wewenang, tanggungjawab setiap unit kerja, menetapkan personil (jumlah dan kualifikasinya) setiap unit kerja serta menentukan hubungan kerja antar unit kerja.⁵⁶

Dalam hal pengorganisasian sekolah alam menerapkan struktur organisasi yang sedikit berbeda dengan sekolah konvensional pada umumnya tergantung sekolah alam masing-masing dalam mengkreasiannya karena terdapat bidang-bidang tertentu yang dibentuk dan dikelola oleh personil sekolah secara profesional dan fokus. Bidang-bidang tersebut dijadikan media oleh siswa untuk belajar secara langsung, sehingga menjadikan sekolah alam memiliki nilai tambah tersendiri. Adapun bidang-bidang yang dikelola tersebut adalah *marketing*,

⁵⁵Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 139-140.

⁵⁶Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, h. 27.

outbound, kebun dan ternak, *outing*, ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), perpustakaan, dan komputer.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Kata pembelajaran berasal dari kata dasar belajar yang mendapat awalan *pe* dan akhiran *an*. Menurut Muhibbin Syah belajar mempunyai arti tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.⁵⁷

Sedangkan menurut Sardiman, pengertian belajar dibagi dua, yaitu pengertian luas dan khusus. Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya kemudian dalam arti khusus, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Definisi dalam arti khusus inilah yang banyak dianut sekolah-sekolah.⁵⁸

Pembelajaran atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya “pengajaran” adalah upaya untuk membelajarkan siswa.⁵⁹ Pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan bagi peserta didik.

Usaha pembelajaran ada hubungannya dengan belajar yang dihayati oleh seorang pembelajar (siswa), yang dilakukan oleh pengajar (guru). Pada satu sisi,

⁵⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), h. 92.

⁵⁸ Sardiman, A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa, 2000), h. 20-21.

⁵⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2002), h. 183.

belajar yang dialami oleh pembelajar terkait dengan pertumbuhan jasmani yang siap berkembang. Pada sisi lain, kegiatan belajar yang juga berupa perkembangan mental tersebut juga didorong oleh tindakan pendidikan atau pembelajaran. Dari segi guru, kegiatan belajar siswa merupakan akibat dari tindak mendidik atau kegiatan mengajar, proses hasil belajar sebagai dampak pembelajaran. Ditinjau dari cara pembelajaran, maka dampak pembelajaran tersebut sejalan dengan tujuan pembelajaran.⁶⁰

R.D. Conners, mengidentifikasikan pelaksanaan tugas mengajar guru yang bersifat suksesif menjadi tiga tahap. Tahap-tahap tersebut adalah tahap sebelum pengajaran (*pre-active*), tahap pengajaran (*interactive*), dan tahap sesudah pengajaran (*post active*). Apa yang harus guru lakukan untuk masing-masing tahap tersebut dapat diikuti uraian berikut:⁶¹

- a. Tahap sebelum pembelajaran. Dalam tahap ini guru harus menyusun program tahunan, program semester, program satuan pelajaran (satpel), dan perencanaan program pengajaran. Dalam merencanakan program-program tersebut perlu dipertimbangkan aspek-aspek yang berkaitan dengan bakat bawaan anak didik, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan metode, pemilihan pengalaman-pengalaman belajar, pemilihan bahan dan peralatan belajar, mempertimbangkan jumlah dan karakteristik anak didik,

⁶⁰Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), h. 38.

⁶¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, h. 69.

mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia, mempertimbangkan prinsip-prinsip belajar.⁶²

- b. Tahap pelaksanaan pembelajaran. Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan apa yang telah direncanakan. Ada beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam tahap pembelajaran ini, yaitu pengelolaan dan pengendalian kelas, penyampaian informasi, penggunaan tingkah laku *verbal* dan *non verbal*, merangsang tanggapan balik dari anak didik, mempertimbangkan prinsip-prinsip belajar, mendiagnosis kesulitan belajar, mempertimbangkan perbedaan individual, mengevaluasi kegiatan interaksi.⁶³
- c. Tahap sesudah pembelajaran. Tahap ini merupakan kegiatan atau perbuatan setelah pertemuan tatap muka dengan anak didik. Beberapa perbuatan guru yang tampak sesudah mengajar antara lain menilai pekerjaan anak didik. Untuk mengukur berhasil tidaknya pembelajaran adalah evaluasi, salah satunya guru harus melaksanakan tes tulisan, lisan, dan perbuatan. Pekerjaan guru pun harus dinilai guru sendiri. Di sini kejujuran penilaian dituntut dari guru. Penilaian diarahkan pada aspek antara lain: gaya-gaya mengajar, struktur penyampaian, bahan pembelajaran, penggunaan metode, ketepatan perumusan tujuan pembelajaran, ketepatan pemakaian alat dan alat bantu pembelajaran.

⁶²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h. 69-73.

⁶³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, h. 73-77.

Pelaksanaan pembelajaran sekolah alam mengarah pada pendekatan pembelajaran kontekstual. Adapun strategi yang digunakan dalam pembelajaran kontekstual di sekolah alam ini adalah:⁶⁴

- a. Pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), yaitu melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu. Strategi ini meliputi mengumpulkan dan menyatukan informasi, dan mempresentasikan penemuan.
- b. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), yaitu suatu pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 2-5 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.
- c. Pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), yaitu melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dan tugas penuh makna lainnya, mendorong siswa untuk bekerja mandiri membangun pembelajaran, dan pada akhirnya menghasilkan karya nyata.
- d. Pembelajaran pelayanan (*service learning*), yaitu pendekatan yang menyediakan suatu aplikasi praktis suatu pengembangan pengetahuan dan keterampilan baru untuk kebutuhan di masyarakat melalui proyek dan aktivitas seperti: pemberian sumbangan langsung kepada korban bencana alam.

⁶⁴Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasinya*, h. 54-55.

- e. Pembelajaran berbasis kerja (*work-based learning*), yaitu suatu pendekatan di mana tempat kerja atau seperti tempat kerja terintegrasi dengan materi di kelas untuk kepentingan para siswa dalam memahami dunia kerja terkait seperti: siswa diajak bermain peran dalam pelaksanaan manasik haji.⁶⁵

Pembelajaran di sekolah alam menekankan proses keterpaduan manusia bersama alam yang ada pada lingkungan sekitar. Alam semesta yang dimanfaatkan antara lain sebagai media pendidikan, observasi dan riset. Sesuai dengan ajaran Islam manusia dipersilahkan untuk memanfaatkan alam untuk memenuhi kebutuhan fital manusia dan akan dipertanggungjawabkan perbuatan di atas bumi. diantara cara terbaik yakni mengintegrasikan sains dengan Al Qur'an. Dengan cara mengamati dan memahami langsung gejala alam yang terjadisehingga bisa mendapatkan media belajar yang bermutu dan murah. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S.al-Kahfi/ 18:109 berikut ini:

ثَلَاثَ جَنَّا وَلَوْ رَّبِّي كَلِمَتُ تَنْفَدَ أَنْ قَبْلَ الْبَحْرِ لَنَفِدَ رَبِّي لَكَلِمَتِ مَعِدَا أَدَا الْبَحْرُ كَانَ لَوْ قُلْ
مَدَدًا بِمِ

Proses pembelajaran di sekolah alam bersandar pada empat pilar kurikulum khas sekolah alam yaitu: (1) pengembangan akhlak yang baik (akhlaqul karimah) (2) pengembangan logika dan daya ciptamelalui percobaan (*experiential learning*). (3) pengembangan kepemimpinan dengan metode *outbound*. (4) pengembangan kemampuan berwirausaha (*enterphereneurship*).

⁶⁵R.G. Bems dan P.M. Erickson, *Contextual Teaching and Learning The Highlight Zone: Research@ Work No.5. (Online) Tersedia: <http://www.nccte.org/publications/infosynthesis.highlightzone/high-light05/index.asp> (6 November 2014).*

Berdasarkan hal tersebut, sangatlah penting untuk mengkonsep sebuah pendidikan yang menyelenggarakan sistem belajar mengajar yang menghargai setiap potensi yang ada. Dalam pembelajaran dapat diselaraskan dengan kondisi psikologis siswasehingga otak mereka akan sangat mudah untuk bekerja sama dalam proses pembelajaran dan proses belajar pun akan menjadi sangat optimal dan efektif.⁶⁶

Kualitas guru di sekolah alam ini harus memiliki syarat mendasar menjadi guru *multiple intelligences* yaitu: (1) bersedia untuk selalu belajar. (2) secara teratur membuat rencana pembelajaran sebelum mengajar. (3) bersedia diobservasi. (4) selalu tertantang untuk meningkatkan kreativitas. (5) punya karakter yang baik.⁶⁷ Sebagaimana komponen utama pembelajaran di sekolah alam Lendo Novo Ciganjur juga meliputi guru yang berkualitas, yaitu tenaga pengajar di sekolah alam harus lulusan perguruan tinggi yang diharapkan memiliki wawasan pendidikan dan wawasan lingkungan, serta memiliki akhlak yang baik, cinta siswa-siswa, kreatif, dan inovatif.

4. Komponen Perangkat Pembelajaran

Perangkat yang dipergunakan dalam proses pembelajaran disebut dengan komponen perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam mengelola proses belajar-mengajar dapat berupa: silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan lembar kegiatan siswa (LKS).

⁶⁶ Wimar Witiolar (2009/13/07), *Sekolah Alam* Online tersedia <http://www.perspektifbaru.com/wawancaradenganLendoNovo/695edisi695> (16 Oktober 2014).

⁶⁷ Munif Chatib, *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Siswa Istimewa dan Semua Siswa Juara* (Bandung: Kaifa Learning PT. Mizan Pustaka, 2011), h. 64.

a. Silabus

Silabus merupakan salah satu produk pengembangan kurikulum berisikan garis-garis besar materi pelajaran, kegiatan pembelajaran dan rancangan penilaian. Dengan kata lain, silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Dalam mengembangkan silabus harus memenuhi beberapa prinsip, yaitu:

- (1) Ilmiah, bahwa keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.
- (2) Relevan, artinya cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik.
- (3) Sistematis, bahwa komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.
- (4) Memadai, artinya cakupan indikator, materi pokok/pembelajaran, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.
- (5) Aktual dan kontekstual, bahwa cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi.
- (6) Fleksibel, bahwa keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.
- (7) Menyeluruh,

artinya komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi, baik itu IQ, CQ, EQ, SQ, dan AQ.⁶⁸

Langkah-langkah dalam penyusunan silabus yang baik sebagai berikut: (1) memetakan SK dan KD, (2) merumuskan indikator pencapaian kompetensi (IPK), (3) mengidentifikasi materi pokok/pembelajaran, (4) mengurutkan penyajian uraian materi pembelajaran, (5) mengembangkan kegiatan pembelajaran, (6) penetapan jenis penilaian, (7) menentukan alokasi waktu, dan (8) menentukan sumber belajar.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP adalah panduan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang disusun dalam skenario kegiatan. RPP dimaksud harus berorientasi pada pembelajaran terpadu yang dijadikan guru sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar.⁶⁹

c. Lembar Kegiatan Siswa (LKS)

LKS adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah yang dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan semua aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi.

LKS memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh.

⁶⁸Trianto, *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di Kelas* (Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher, 2008), h. 122.

⁶⁹Trianto, *Mendesain Pembelajaran Kontekstual ...*, h. 138.

Komponen-komponen LKS meliputi: judul eksperimen, teori singkat tentang materi, alat dan bahan, prosedur eksperimen, data pengamatan, serta pertanyaan dan kesimpulan untuk bahan diskusi.⁷⁰

5. Pengawasan Kepala Sekolah

Pengelolaan yang dilakukan kepala sekolah akan berjalan sempurna apabila kepala sekolah menyadari tugas berikutnya yang berkaitan dengan pengelolaan sekolah, yaitu tugas pengawasan. Tugas ini adalah meneliti dan mengawasi agar semua tugas yang dilakukan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan mencapai hasil yang dikehendaki, serta sesuai dengan peraturan yang ada sesuai dengan deskripsi kerja masing-masing personal.⁷¹

Pengawasan terdiri dari: (1) penelitian terhadap hasil kerja sesuai dengan rencana program kerja. (2) pelaporan hasil kerja dan pendataan berbagai masalah. (3) evaluasi hasil kerja dan problem solving.

Sedangkan langkah-langkah dalam melaksanakan pengawasan adalah: (1) memeriksa semua pelaksanaan rencana. (2) mengecek semua detail aktivitas lembaga. (3) mencocokkan antara pelaksanaan dan rencana yang sudah ditetapkan. (4) menginspeksi bentuk-bentuk kegiatan prioritas dan yang bersifat mendukung. (5) mengendalikan seluruh pengelolaan lembaga. (6) mengatur pelaksanaan sesuai dengan tugas dan fungsi pelaksanaan kegiatan. (7) mencegah sebelum terjadi kegagalan.⁷²

⁷⁰Trianto, *Mendesain Pembelajaran Kontekstual* ..., h. 149.

⁷¹Hikmat, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 123.

Bentuk pengawasan dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu:

1. Pengawasan yang bersifat *top down*, yaitu pengawasan yang dilakukan dari atasan langsung kepada bawahan.
2. Pengawasan yang bersifat *bottom up*, yaitu pengawasan yang dilakukan dari bawahan langsung kepada atasan.
3. Pengawasan melekat, yaitu pengawasan yang dilakukan secara vertikal dan horizontal, dimana kepala sekolah dapat melakukan pengontrolan kepada bawahannya, demikian pula bawahan dapat melakukan upaya kritik kepada kepala sekolahnya. Pengawasan melekat lebih menitikberatkan pada kesadaran dan keikhlasan kepala sekolah dan bawahannya dalam bekerja karena berdasarkan pada kesadaran pribadi, intropeksi diri, dan menjadi suri tauladan bagi orang lain. Pengawasan yang lebih baik adalah pengawasan dalam arti pembinaan dan pemberdayaan sehingga dengan menjalankan fungsi pengawasan, seluruh personalia organisasi memiliki rasa pengabdian, komitmen, dan loyalitas yang tinggi pada sekolah tempatnya bekerja.

G. Kerangka Pikir Penelitian

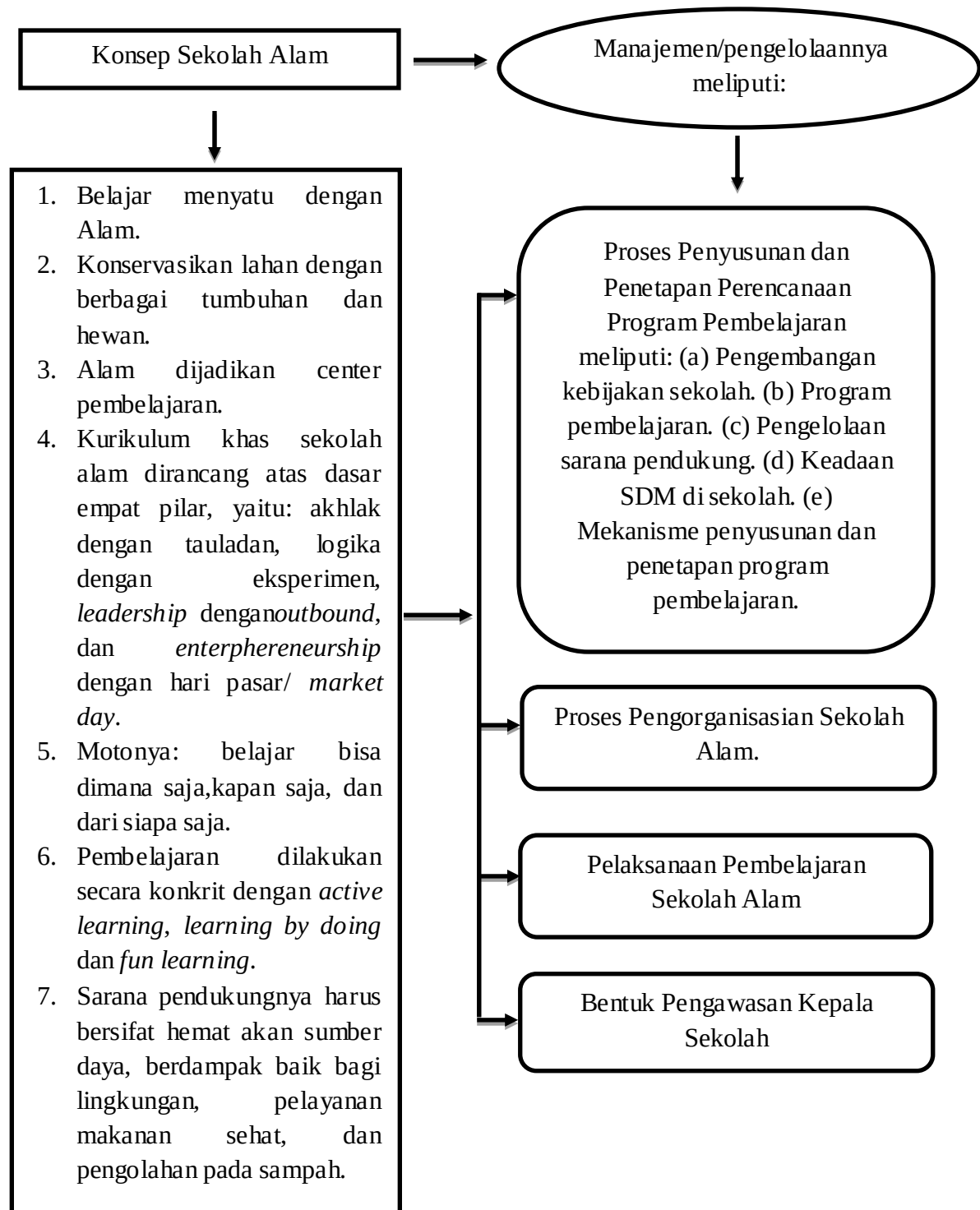
Kerangka pikir penelitian merupakan acuan atau pedoman bagi pelaksanaan penelitian. Selain itu, kerangka pikir penelitian juga merupakan alur serta keterkaitan beberapa atau faktor yang menggiring penelitian dan kerangka untuk melakukan penelitian sekaligus rujukan dalam penelitian.

⁷²Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, h. 123-124.

Dengan kata lain, kerangka pikir penelitian merupakan pola dasar penelitian yang menjadi pegangan dalam melaksanakan penelitian. Pada kerangka pikir penelitian inilah tergambar permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui penelitian.

Pengelolaan sekolah alam menjadi jantung keberlangsungan hidup sekolah alam dan menjadi unsur terpenting sehingga harus dikelola dengan efektif oleh kepala sekolah, yang dimulai dari mengelola proses penyusunan dan penetapan perencanaan program pembelajaran sekolah alam, proses pengorganisasian sekolah alam, pelaksanaan pembelajaran sekolah alam, sampai pada bentuk pengawasan pengelolaan sekolah yang dilakukan kepala sekolah agar dapat berjalan secara efektif sesuai tujuan sekolah yang telah ditetapkan.

GAMBAR 2.3
 SKEMA PENELITIAN TESIS PENGELOLAAN SEKOLAH ALAM
 PADA SDIT SAHABAT ALAM DAN SDIT ALAM IKM AL-MUHAJIRIN



BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab metode penelitian ini yang akan dibahas adalah: (a) jenis dan pendekatan penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) data dan sumber data, (d) teknik pengumpulan data, (e) teknik analisis data, dan (f) pengecekan keabsahan data.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini dirancang menggunakan penelitian *field research* (penelitian lapangan). Penelitian lapangan adalah penelitian yang langsung terjun ke lokasi lapangan.⁷³ Unaradjan menjelaskan bahwa dalam *field research* adalah dimana peneliti masuk ke lingkungan penelitian dengan benar-benar defokus, bebas dari prakonsepsi dan mengalir mengikuti arus di lingkungan penelitiannya tersebut.

Data dan informasi yang diperoleh pada *field research* langsung dianalisis pada kesempatan pertama, bersamaan dengan pengumpulan informasi berikutnya. Proses ini berlangsung terus menerus, tanpa perangkat pedoman yang pasti dan lebih mengikuti perkembangan di lapangan. Bahkan, fokus pada aspek-aspek yang khusus baru dilakukan menjelang akhir dari penelitian.⁷⁴

⁷³P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), h. 109.

⁷⁴D. Unaradjan, *Pengantar Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Jakarta: Grasindo, 2000), h. 67.

Neuman menggambarkan sepuluh langkah *field research* sebagai berikut:

(1) Peneliti mempersiapkan diri, membaca literatur dan defokus. (2) Cari lapangan penelitian dan dapatkan akses ke dalamnya. (3) Masuki lapangan penelitian, kembangkan hubungan sosial dengan anggota komunitas. (4) Adopsi sebuah peran sosial ke dalam diri, bergaul dengan anggota komunitas. (5) Lihat, dengar, kumpulkan data kualitatif. (6) Mulai menganalisis data dan mengevaluasi hipotesa kerja. (7) Fokus pada aspek spesifik. (8) Gunakan wawancara lapangan dengan anggota komunitas dan informan. (9) Putuskan hubungan dan tinggalkan lapangan penelitian secara fisik. (10) Sempurnakan analisis dan tuliskan laporan penelitian.⁷⁵

Pendekatanyang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dalam paradigma deskriptif ini bertujuan untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi di lingkungan bawah pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang berada di latar penelitian dan seperti apa peristiwa atau aktivitas yang terjadi di latar penelitian.⁷⁶

Subhana dan Sudrajat menyebutkan penelitian kualitatif sifatnya deskriptif adalah data yang dianalisis tidak untuk menerima atau menolak hipotesis (jika ada), melainkan hasil analisis itu berupa deskripsi dari gejala-gejala yang diamati, yang tidak selalu harus berbentuk angka-angka atau koefisien antar variabel. Pada penelitian kualitatif pun bukan tidak mungkin ada data kuantitatif.⁷⁷

⁷⁵L.W. Neuman, *Social Research Methods, Qualitative and Quantitative Approaches* (New York: Pearson Education, 2003), h. 108.

⁷⁶Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), h. 174.

Dengan ditentukan jenis dan pendekatan penelitian pada tesis ini, maka data yang ingin didapat dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan secara rinci, tuntas dan komprehensif tentang pengelolaan sekolah alampada SDIT Sahabat Alam dan SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangka Raya.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada dua sekolah alam yang ada di Palangka Raya, yaitu SDIT Sahabat Alam yang bertempat di jalan RTA. Milono Km. 4,5 dan SDIT Alam IKM Al-Muhajirin yang bertempat di jalan Mahir Mahar No. 6 Km. 8, terminal Cilik Riwut.

Kehadiran peneliti di SDIT Sahabat Alam dan SDIT Alam IKM Al-Muhajirin dirasa perlu atas dasar pertimbangan beberapa alasan sebagai berikut:

1. SDIT Sahabat Alam dan SDIT Alam IKM Al-Muhajirin merupakan sekolah berlabel 'sekolah alam' yang ada di Palangka Raya. Sekolah alam ini hadir bertujuan untuk mengajarkan siswa tidak hanya mengejar nilai saja, sehingga melupakan esensi pendidikan, nilai-nilai agama, dan penerapan akhlakul karimah.
2. Konsep sekolah alam yang sesungguhnya yaitu: (a) Sekolah yang dibangun menyatu dengan alam melalui konservasi lahan dengan berbagai tanaman dan hewan yang dapat dijadikan sebagai center pembelajaran. (b) Kurikulum khas sekolah alam dirancang atas dasar empat pilar seperti: akhlak, logika, *outbound*, dan *enterphreneurship*. Moto sekolah alam yang khas yaitu:

⁷⁷M. Subhana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 17.

belajar dimana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja. (c) Pembelajarannya kontekstual dengan dilengkapi sarana pendukung yang bersifat hemat sumber daya, berdampak baik bagi lingkungan, pelayanan makanan sehat, dan pengolahan pada sampah, sehingga anak akan belajar sambil bermain dalam suasana yang menyenangkan.

3. Perbedaan pengelolaan sekolah alam pada SDIT Sahabat Alam dan SDIT Alam IKM Al-Muhajirin dimulai sejak mendirikan sekolah alam yang terletak pada konsep sekolah alam yang dipahami masing-masing sekolah. Jika SDIT Sahabat Alam telah murni menerapkan konsep sekolah alam, maka SDIT Alam IKM Al-Muhajirin masih pada proses ingin menuju konsep sekolah alam sesungguhnya.
4. Perbedaan konsep sekolah alam di atas tentu telah mempengaruhi pada proses pengelolaan yang dilakukan masing-masing kepala sekolah dimulai dari: proses penyusunan dan penetapan perencanaan program pembelajaran, proses pengorganisasian struktur organisasi sekolah, pelaksanaan pembelajaran, dan pengawasan kepala sekolah.

C. Data dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang dikumpulkan dan diperoleh langsung oleh peneliti dari responden dan informan.

Adapun jenis data primer yang ingin diperoleh peneliti yaitu:

1. Proses penyusunan dan penetapan perencanaan program pembelajaran sekolah alam di SDIT Sahabat Alam dan SDIT Alam IKM Al-Muhajirin.
2. Proses pengorganisasian sekolah alam di SDIT Sahabat Alam dan SDIT Alam IKM Al-Muhajirin.
3. Pelaksanaan pembelajaran sekolah alam di SDIT Sahabat Alam dan SDIT Alam IKM Al-Muhajirin.
4. Pengawasan kepala sekolah di SDIT Sahabat Alam dan SDIT Alam IKM Al-Muhajirin.

Sedangkan data sekunder diperoleh peneliti dari dokumentasi data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti seperti: profil sekolah, kalender pendidikan, struktur organisasi, dan komponen perangkat pembelajaran (silabus dan RPP), serta data-data lainnya yang relevan dengan fokus penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari responden dan informan. Adapun responden dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kepala sekolah SDIT Sahabat Alam dan SDIT Alam IKM Al-Muhajirin.
Dengan alasan bahwa kepala sekolah merupakan pengelola yang terlibat langsung dalam pengelolaan di masing-masing sekolah alamnya.
2. Guru-guru di SDIT Sahabat Alam dan SDIT Alam IKM Al-Muhajirin yang telah berpengalaman yang peneliti ukur dari pengalaman kerja/lama bekerja beliau di sekolah alam. Dengan alasan bahwa guru adalah pelaksana pengajaran bagi anak.

3. Informan dalam penelitian ini adalah tenaga kependidikan seperti tata usaha yang juga ikut berperan dalam pengelolaan sekolah alam.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berkaitan dengan mekanisme yang harus dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.⁷⁸ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam

Dalam wawancara mendalam ini peneliti akan mengumpulkan data-data di SDIT Sahabat Alam dan SDIT Alam IKM Al-Muhajirin yang berkaitan dengan:

- a. Proses penyusunan dan penetapan perencanaan program pembelajaran yang berkaitan dengan (1) Pengembangan kebijakan sekolah alam yang terdiri dari kurikulum, lingkungan dan kondisi dan biaya sekolah alam. (2) Program pembelajaran yang telah diterapkan yang terdiri dari jangka pendek, menengah, dan panjang. (3) Pengelolaan sarana pendukung. (4) Keadaan SDM yang berkaitan dengan mekanisme rekrutmen guru dan siswa. (5) Mekanisme penyusunan dan penetapan program pembelajaran.
- b. Proses pengorganisasian yang dimulai dari pemilihan personil sampai pada penetapan personil di struktur organisasi sekolah.

⁷⁸ Beni Ahmad Saebani dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h.81.

- c. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah alam yang terdiri dari karakteristik, penilaian siswa, dan komponen perangkat pembelajaran.
- d. Pengawasan kepala sekolah yang berkaitan dengan bentuk dan mekanisme pengawasan yang dilakukannya agar pengelolaan sekolah alam dapat berjalan efektif.

2. Observasi

Adapun data yang ingin peneliti peroleh melalui observasi, meliputi:

- a. Keadaan lingkungan dan kondisi sekolah alam di SDIT Sahabat Alam dan SDIT Alam IKM Al-Muhajirin.
- b. Penataan ruang belajar di SDIT Sahabat Alam dan SDIT Alam IKM Al-Muhajirin.
- c. Pengelolaan sarana pendukung di SDIT Sahabat Alam dan SDIT Alam IKM Al-Muhajirin.
- d. Proses kegiatan pembelajaran *indo* di SDIT Sahabat Alam dan SDIT Alam IKM Al-Muhajirin seperti: pembelajaran di kelas dengan metode *spider web/ blocking time* dan *pertema*.
- e. Proses kegiatan pembelajaran *outdoor* seperti: *outing, outbound, market day*, renang, dan berkebun dll.
- f. Proses pelaksanaan rapat kerja antara kepala sekolah, guru, karyawan dan pihak yayasan.

3. Dokumentasi

Dalam melaksanakan teknik dokumentasi ini peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti: profil sekolah, dokumen kurikulum, denah sekolah, struktur organisasi, dokumen perencanaan program pembelajaran dalam jangka pendek, menengah, dan jangka panjang, komponen perangkat pembelajaran seperti: silabus dan RPP, notulen rapat, sarana dan prasarana pendukung di SDIT Sahabat Alam dan SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangka Raya.

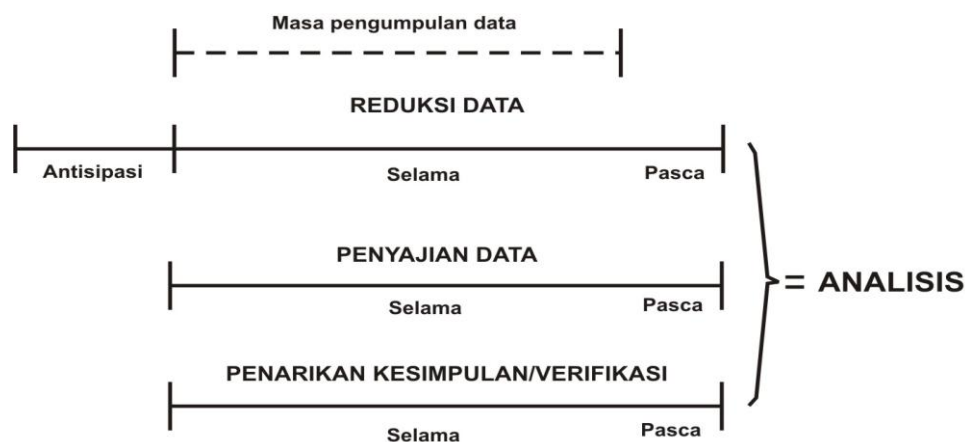
E. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara mendalam, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dan dokumen resmi, gambar/foto dan lain sebagainya.⁷⁹ Analisis data dapat dilakukan secara bersamaan dengan proses penyusunan dan penafsiran data guna menyimpulkan penelitian.

Pengolahan data kualitatif pada penelitian ini berpedoman pada teknik analisis data versi Miles dan Huberman yang dapat dilakukan melalui tiga tahapan yang dilakukan secara kontinyu pada masa pengumpulan data. Tiga tahapan pengolahan data tersebut dilakukan secara keseluruhan pada tiap analisis data sebagai berikut:

⁷⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 190.

GAMBAR 3.4 KOMPONEN ANALISIS DATA MILES DAN HUBERMAN



1. Reduksi Data

Langkah ini dilakukan dengan proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan yang berlangsung secara terus menerus selama penelitian kualitatif berlangsung.⁸⁰ Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, makin lama penelitian di lapangan dilakukan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit, untuk itu diperlukan analisis data melalui reduksi data.

Pada tahap ini, peneliti menyederhanakan dan mentransformasikan aneka macam cara: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan, mengolompokkannya dalam suatu pola yang lebih jelas, merumuskan tema-tema untuk mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam menyajikan data hendaklah dilakukan dengan teratur, informasi singkat

⁸⁰Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif (Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru)* (Jakarta: UI Press, 2009), h. 16.

tersusun yang berguna untuk memudahkan pada saat penarikan simpulan. Penyajian data kualitatif pada umumnya berbentuk narasi, namun akan lebih baik juga jika ditampilkan dengan berbagai bentuk seperti tabel, gambar, matriks, grafik, jaringan, dan bagan agar data yang didapatkan akan mudah dipahami dan diharapkan juga dapat membuat hasil penelitian menjadi tidak membosankan.⁸¹

3. Penarikan Simpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh yang dimulai dari permulaan pengumpulan data. Kesimpulan-kesimpulan juga *diverifikasi* (suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan yang harus dilakukan secara seksama dan makan tenaga serta dapat dilakukan dengan tukar pikiran diantara teman sejawat dalam upaya untuk pengujian kebenaran, kekokohnya dan kecocokannya), karena jika tidak demikian, maka si peneliti dalam menarik kesimpulan mengenai sesuatu yang terjadi tidaklah jelas kebenaran dan kegunaannya.⁸²

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dalam penelitian ini berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁸³

⁸¹Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif...*, h. 18.

⁸²Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif (Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru)*, h. 19.

⁸³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 345.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk menjamin bahwa semua data yang diamati dan diteliti oleh peneliti relevan dengan sesungguhnya yang ada dalam kenyataan sebenarnya dan memang terjadi, hal ini peneliti lakukan untuk memelihara dan menjamin bahwa data maupun informasi yang berhasil dihimpun dan dikumpulkan itu benar, baik bagi pembaca maupun subjek penelitian yang diteliti sehingga tidak perlu diragukan lagi. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi empat teknik yaitu sebagai berikut:

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Kriteria ini digunakan untuk memenuhi nilai kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan. Untuk memperoleh hasil penelitian yang kredibel, yaitu dengan perpanjangan kehadiran peneliti, pengamatan terus-menerus, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif, pengecekan atas kecukupan referensial, dan pengecekan anggota.⁸⁴ Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data sehingga peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data, dan memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.⁸⁵

2. Transferabilitas (*Transferability*)

⁸⁴Beni Ahmad Saebani dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian*, h. 176.

⁸⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.332.

Kriteria ini digunakan untuk memenuhi kriteria bahwa hasil penelitian yang dilakukan dalam konteks (*setting*) tertentu dapat ditransfer pada subjek lain yang memiliki tipologi yang sama.⁸⁶ Hasil penelitian sangat tergantung pada kesamaan konteks, apabila konteks pengirim relatif sama dengan konteks penerima maka barulah temuan itu dapat ditransfer, oleh sebab itu menuntut peneliti melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya harus mengungkapkan secara khusus sekali segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh.⁸⁷

3. Dependabilitas (Dependability)

Kriteria ini digunakan untuk menilai proses penelitian kualitatif bermutu atau tidak, dengan mengecek apakah peneliti sudah cukup hati-hati, apakah ia membuat kesalahan dalam mengkonseptualisasikan rencana penelitiannya, pengumpulan data, dan penginterpretasiannya.⁸⁸

4. Konfirmabilitas (Confirmability)

Kriteria ini digunakan untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan tekanan pertanyaan apakah data dan informasi serta interpretasi dan lainnya didukung oleh materi yang ada dalam *audit trail*.⁸⁹

⁸⁶ Beni Ahmad Saebani dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian*, h. 177.

⁸⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.338.

⁸⁸ Beni Ahmad Saebani dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian*, h.177.

⁸⁹ Beni Ahmad Saebani dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian*, h.177.

BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN

Dalam bab paparan data penelitian ini akan dipaparkan semua hasil temuan data di lapangan yang berkaitan dengan (a) gambaran umum lokasi penelitian, (b) deskripsi hasil penelitian di SDIT Sahabat Alam, (c) deskripsi hasil penelitian di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang Berdirinya SDIT Sahabat Alam

SDIT berbasis alam pertama kali berdiri di Palangka Raya pada bulan Juli 2010, di bawah yayasan Mutiara Tarbiyah. Pendirian SDIT Sahabat Alam ini atas dasar tanggung jawab dan pengabdian kepada Sang Pencipta dalam keikutsertaannya untuk membentuk generasi harapan, tunas bangsa Indonesia dan cerita dari banyak sekolah yang mengajarkan sesuatu yang sangat jauh dari kehidupan nyata yang mereka alami, sehingga generasi harapan kita menjadi tidak mampu untuk mengaitkan dan memahami apa yang mereka pelajari dengan pengalaman langsung, dan anak-anak menjadi makhluk asing setelah mereka keluar dari sekolah yang seharusnya membekali mereka dengan keterampilan untuk menjalani kegiatan sehari-hari.⁹⁰

⁹⁰Profil SDIT Sahabat Alam Palangka Raya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat diketahui bahwa latar belakang berdirinya SDIT Sahabat Alam Palangka Raya ini dimulai dari ajakan ibu Qanita dan bapak Suryanto Langka, Lc untuk mendirikan sebuah sekolah dengan konsep berbeda yaitu belajar di alam terbuka/saung, memiliki kurikulum khas sekolah alam, sara⁶⁸ kungnya harus hemat akan sumber daya, pembelajaran dilakukan secara konkrit, sehingga sekolah ini tergolong sebagai sekolah yang lebih mementingkan *best process* daripada input.

Pendirian SDIT Sahabat Alam ini juga mendapatkan apresiasi dari walikota Palangka Raya bapak H. Riban Satya, S.Sos, M.Si setelah mendengarkan presentasi dari kepala sekolah, meskipun tidak ada komitmen dari walikota untuk membantu secara finansial. Pada bulan Juli 2010 sekolah ini mulai beroperasi dengan merekrut guru dan karyawan seperti: bapak Muhammad Husaini, Rani Fajar, dan ibu Halimah Nur Amini setelah mendapatkan pinjaman tanah dari bapak H. Hidriani.⁹¹

TABEL 4.3 KEADAAN RIIL SDIT SAHABAT ALAM

Nama Sekolah	: SDIT Sahabat Alam
Alamat Sekolah	: Jl. RTA Milono KM 4
Kelurahan	: Langkai
Kecamatan	: Pahandut
Kota	: Palangka Raya
Sekolah didirikan tahun	: 2010
Status Sekolah	: Swasta
Kurikulum	: Kurikulum Nasional & Kurikulum

⁹¹ Rizky Tajudin, Kepala Sekolah SDIT Sahabat Alam, Wawancara di ruang kantor, tanggal 28 Nopember 2014, pukul 08:00 WIB.

Sekolah	
Kepala Sekolah	: 1 Orang
Guru Kelas	: 7 Orang
Guru Bidang Studi	: 3 Orang
Manajer Inklusi	: 1 Orang
Guru Pembimbing Khusus	: 4 Orang
Tenaga Administrasi	: 2 Orang

Sumber: Dokumentasi SDIT Sahabat Alam Palangka Raya.

2. Latar Belakang Berdirinya SDIT Alam IKM Al-Muhajirin

Pendirian sekolah alam berikutnya di Palangka Raya pada bulan Mei tahun 2013 yang diberi nama SDIT Alam IKM Al-Muhajirin di bawah naungan yayasan ikatan keluarga muslim (IKM) Al-Muhajirin. Yayasan IKM Al-Muhajirin didirikan oleh bapak Zainuddin Machali yang dibentuk berdasarkan akta notaris no. 51 tanggal 20 Agustus 2010. Pada tanggal 12 Oktober 2013 sekolah alam ini resmi mendapatkan surat izin operasional dari Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya dengan nomor 420/1298/TK,SD&SLB/VI/2013 untuk dapat mulai beroperasi pada tahun pelajaran 2013/2014.⁹²

Pemilihan model “sekolah alam” ini dari suatu tindakan pendiri yayasan yang merasa prihatin atas kondisi tanah air Indonesia dan kondisi daerah Palangka Raya dalam keadaan tidak terawat, sehingga dalam kondisi yang semakin rusak. Mutu dan kualitas pendidikan juga masih dirasa kurang karena banyak sekolah hanya mengajarkan siswa untuk “mengejar nilai” dan melupakan esensi pendidikan, nilai-nilai agama, dan akhlakul karimah. Banyak siswa-siswa di Palangka Raya yang tidak memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan berkualitas karena biaya pendidikannya yang mahal, padahal Palangka Raya

⁹²Profil Sekolah SDIT Alam Ikatan Keluarga Muslim/IKM Al-Muhajirin Palangka Raya.

memiliki banyak sekolah bagus dan bermutu tetapi sekolah bagus dan bermutu tersebut hanya terbuka bagi kaum kaya saja dan belum ada sekolah bagus dan bermutu untuk kaum miskin.⁹³

Berdasarkan permasalahan di atas, pihak yayasan merasa terpanggil untuk melakukan sesuatu melalui jalur pendidikan karena pendidikan merupakan hak semua warga negara Indonesia, baik itu sejak tingkat dasar sampai pada tingkat tinggi. Dengan mendapatkan pendidikan yang baik, maka akan menjadi pemutus mata rantai kemiskinan dan memenuhi hakikat tujuan pendidikan yang selama ini dirasa kurang diperoleh generasi penerus di sekolah-sekolah konvensional.

Bagai gayung bersambut kepedulian keluarga bapak Shobirin terhadap pendidikan juga mendapat respon positif dari pihak yayasan IKM Al-Muhajirin. Visi dan misi yang sejalan antara bapak Shobirin dan pihak yayasan menjadi tonggak berdirinya SDIT Alam IKM Al-Muhajirin pada bulan Mei tahun 2013 di area tanah milik bapak Shobirin yang beralamat di jalan Mahir Mahar KM. 8, terminal Cilik Riwut.

SDIT Alam IKM Al-Muhajirin memiliki perbedaan pemahaman tentang konsep ‘sekolah alam’ pada umumnya yang dapat diketahui dari keadaan SDIT Alam IKM Al-Muhajirin yang tidak menyatu dengan alam, tidak ada konservasi lahan dengan berbagai tumbuhan untuk kegiatan berkebun, dan alam tidak sepenuhnya dijadikan center pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena pemahaman pihak yayasan bahwa konsep sekolah alam tidak mesti harus berdiri di alam terbuka, tetapi sekolah alam juga harus mampu memberikan pendidikan

⁹³Profil Sekolah SDIT Alam Ikatan Keluarga Muslim/IKM Al-Muhajirin Palangka Raya.

kepada siapa saja khususnya bagi anak tidak mampu, dan belajar bisa dimana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja meskipun dengan sarana prasarana seadanya.

Berikut ini kutipan wawancara dengan kepala sekolah SDIT Alam IKM Al-Muhajirin yang berkaitan dengan konsep ‘sekolah alam’ mereka yang dijadikan ciri khas di sekolah alam ini, sebagai berikut:

Kami memahami konsep alam ini sebagai pemaknaan dari belajar itu tidak boleh dari hanya satu sumber dan cara, tetapi belajar bisa dari berbagai sumber dan cara karena belajar tersebut sifatnya holistik dan dari mana saja dan di mana saja kita bisa belajar.⁹⁴

Berbeda halnya dengan wakil kepala sekolah yang menyatakan bahwa konsep sekolah alam di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin adalah Islam sebagai dasar pertamanya kemudian mengadaptasi sistem sekolah alam. Jadi, konsep alamnya itu memang tidak terlalu dominan terlihat karena ada konsep Islamnya, sehingga sekolah alam ini tidak secara menyeluruh memanfaatkan alam karena lokasi sekolah yang tidak berada di alam terbuka.⁹⁵

TABEL 4.4 KEADAAN RIIL SDIT ALAM IKM AL-MUHAJIRIN

Nama Sekolah	: SDIT Alam IKM Al-Muhajirin
Alamat	: Jln. Mahir Mahar Km. 8 Terminal Cilik Riwut
Kelurahan	: Jekan Raya
Kota	: Palangka Raya
Sekolah didirikan tahun	: 2013
Status Sekolah	: Swasta
Kurikulum	: Kurikulum Pemerintah dan Kurikulum Akhlak
Kepala Sekolah	: Luqman Baehaqi, SS, M. Pd
Wakil Kepala Sekolah	: Achlia N. A, S. Pd
Jumlah Guru	: 3 Orang

⁹⁴Luqman Baehaqi, Kepala Sekolah SDIT Alam IKM Al-Muhajirin, Wawancara di kantor Pembantu Ketua I IAIN Palangka Raya tanggal 15 Desember 2014 pukul 14:30 WIB.

⁹⁵Achlia N. A., Wakil Kepala Sekolah SDIT Alam IKM Al-Muhajirin, Wawancara di kantor kepala sekolah tanggal 16 Desember 2014 pukul 07:30 WIB.

Jumlah Kelas	:	2 Kelas (Kelas 1 dan 2)
Siswa Kelas 1	:	17 Orang
Siswa Kelas 2	:	11 Orang
Tenaga Administrasi	:	Achlia N. A, S. Pd

Sumber: Dokumentasi SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangka Raya.

B. Deskripsi Hasil Penelitian di SDIT Sahabat Alam

1. Proses Penyusunan dan Penetapan Perencanaan Program Pembelajaran

a. Pengembangan Kebijakan SDIT Sahabat Alam

1) Kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat diketahui bahwa kurikulum SDIT Sahabat Alam adalah memadukan kurikulum yang berlaku secara nasional dan kurikulum sekolah yang berbasis kehidupan nyata. Kurikulum yang dirancang terdiri dari empat pilar yaitu: akhlak, logika, *leadership*, dan *enterpreneurship*.⁹⁶

Mekanisme penerapan kurikulum di SDIT Sahabat Alam yaitu: akhlak diajarkan guru dengan metode tauladan seperti: penanaman dan pembentukan nilai-nilai karakter melalui pembiasaan anak sehari-hari. Salah satu contohnya: anak memiliki sikap peduli untuk membantu saudara sesama muslim yang sedang tertimpa musibah, bersikap sopan, baik dalam tutur kata, dll.

Logika diajarkan guru dengan pembelajaran konkret seperti: melakukan eksperimen-eksperimen dengan *outing*. *Outing* adalah kegiatan untuk memperdalam pembelajaran yang disampaikan guru dengan mengunjungi tempat-

⁹⁶Rizky Tajudin, Kepala Sekolah SDIT Sahabat Alam, Wawancara di kantor tanggal 28 Nopember 2014 pukul 08:00 WIB.

tempat yang sesuai dengan tema pembelajaran saat itu, seperti: tema jual beli, maka anak akan diajak pergi ke pasar untuk mempraktikkan langsung bagaimana mekanisme jual beli sesungguhnya.

Leadership diajarkan guru dengan *outbound*. *Outbound* salah satu kegiatan *outdoor* yang rutin diberikan untuk semua anak dengan tujuan untuk membentuk sikap kepemimpinan siswanya sejak dini seperti: mampu memiliki kepercayaan diri, selalu menumbuhkan kerja sama antar tim, dan selalu bermusyawarah untuk menghasilkan kata mufakat.

Enterpreneurship diajarkan guru melalui hari pasar/*market day*. *Market day* adalah kegiatan belajar bertransaksi dengan pembeli yang tidak lain adalah orang tua dan teman-teman mereka sendiri di sekolah dengan tujuan untuk menanamkan pendidikan kewirausahaan sejak dini. Setiap anak akan terlibat mulai dari perencanaan, promosi sampai pada penjualan produk yang telah mereka buat masing-masing kelas. Persiapan *market day* akan dipegang oleh semua guru pendamping.

Hasil dari kurikulum yang berlaku secara nasional agar siswa/i di SDIT Sahabat Alam dapat mengikuti ujian nasional untuk dapat melanjutkan pada pendidikan ke jenjang selanjutnya. Hasil dari pembelajaran logika dan akhlak akan dimasukkan ke dalam raport dalam kategori penilaian per mata pelajaran dan karakter deskriptif. Sedangkan hasil dari kegiatan *outbound* untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan sejak dini dan *market day* untuk mengajarkan siswa/i mampu mandiri secara finansial dan menjadi generasi mandiri secara ekonomi.

Berikut ini kutipan wawancara dengan guru dan karyawan SDIT Sahabat Alam yang berkaitan dengan permasalahan kurikulum, sebagai berikut:

Kurikulum kami ikut pemerintah dan ada juga yang dikembangkan oleh sekolah sendiri. Kami sudah memulai menerapkan pembelajaran dengan *blocking time* jauh sebelum penerapan K-13 diwajibkan oleh pemerintah.⁹⁷

Di sekolah alam kami sudah menerapkan kurikulum yang diterapkan sekolah alam-sekolah alam pada umumnya yang dirancang pada empat pilar seperti: akhlak dengan tauladan, logika dengan eksperimen, *leadership* dengan *outbound*, dan *enterpreneurship* dengan *market day*.⁹⁸

Kurikulum sekolah alam kami tidak dibuat secara tertulis tetapi kami sudah menerapkan kegiatan seperti tauladan, eksperimen, *outbound*, dan *market day*.⁹⁹

Menurut bapak Husaini bahwa tujuan dari penerapan kurikulum di SDIT Sahabat Alam harus mampu mengajarkan hal-hal apa saja yang ada di kesaharian anak melalui cara pembiasaan yang baik dan benar, sehingga *output* yang dihasilkan tidak hanya sebatas pada tahapan mampu lulus ujian nasional dan masuk ke sekolah berkualitas, tetapi harus sampai pada tahapan yang lebih tinggi lagi dari itu yaitu: anak dapat masuk surga melalui penanaman nilai-nilai karakter yang melekat pada kehidupan sehari-harinya.¹⁰⁰

⁹⁷Herlina, Guru Kelas SDIT Sahabat Alam, Wawancara di pentry tanggal 24 Nopember 2014 pukul 13:30 WIB.

⁹⁸Rani Fajar, Bendahara dan Koordinator TU SDIT Sahabat Alam, Wawancara di kantortanggal 21 Nopember 2014 pukul 09:00 WIB.

⁹⁹Halimah Nur Amini, Guru Kelas SDIT Sahabat Alam, Wawancara di pentry tanggal 24 Nopember 2014 pukul 13:00 WIB.

¹⁰⁰Muhammad Husaini, Koordinator Guru Kelas dan Guru Kelas, Wawancara di pentry tanggal 2 Desember 2014 pukul 13:30 WIB.

GAMBAR 4.5 PENERAPAN KURIKULUM SDIT SAHABAT ALAM



Akhlak dengan tauladan



Logika dengan eksperimen



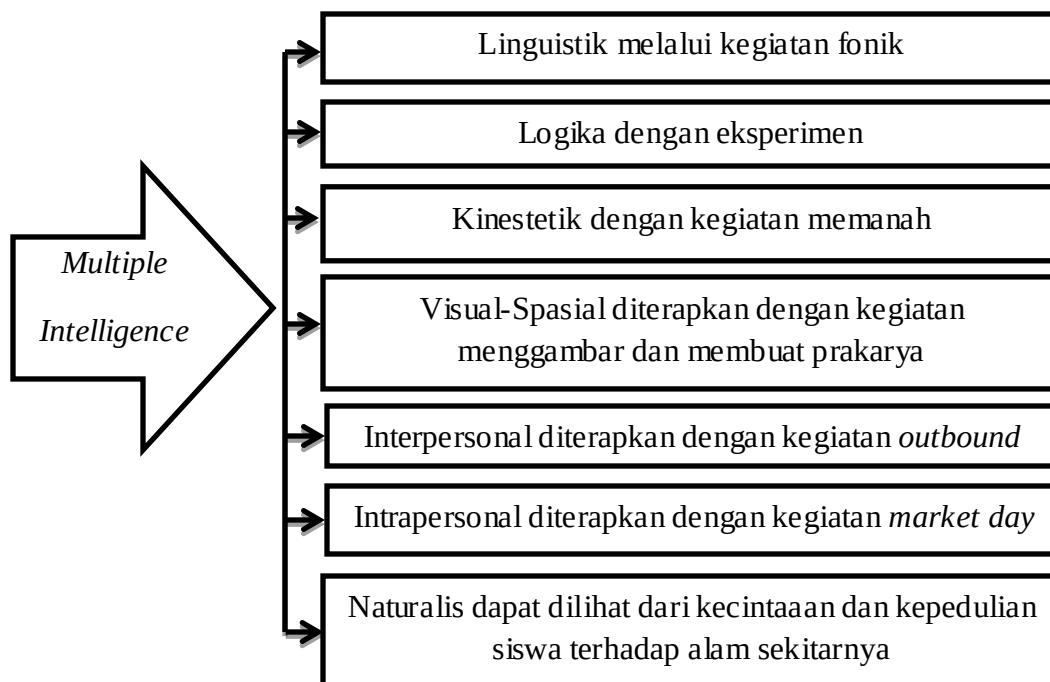
Leadership dengan outbound



Enterpreneurship dengan hari pasar/market day.

Penerapan kurikulum SDIT Sahabat Alam berbasis kehidupan nyata diintegrasikan dengan model pembelajaran *blocking time* dan tematik. *Blocking time* dan tematik adalah suatu model pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai ilmu pengetahuan/pelajaran dalam sebuah tema tertentu, sehingga antara satu pelajaran dengan pelajaran yang lain saling berhubungan dan berkesinambungan dengan memperhatikan pengembangan *multiple intelegence* masing-masing siswa.

GAMBAR 4.6 PENERAPAN KEGIATAN PENGEMBANGAN *MULTIPLE INTELLIGENCE* SDIT SAHABAT ALAM



Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kurikulum SDIT Sahabat Alam adalah memadukan antara kurikulum yang berlaku secara nasional dan kurikulum sekolah yang dirancang atas dasar empat pilar, yaitu: (1) Akhlak dengan tauladan untuk mengembangkan SQ (*spiritual quotient*) dan EQ (*emotional quotient*). (2) Scientific/logika dengan berbagai eksperimen untuk mengembangkan IQ (*intelligence quotient*). (3) *Leadership* dengan *outbound*. (4) *enterpreneurship* dikembangkan melalui praktek kegiatan bisnis seperti pada kegiatan hari pasar/*market day*.

Hasil dari kurikulum yang berlaku secara nasional untuk memudahkan siswa/i SDIT Sahabat Alam dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya setelah mengikuti ujian nasional. Hasil kurikulum sekolah untuk pengisian raport

siswa yang terdiri dari pilar logika dan akhlak melalui ujian semesteran dan keseharian siswa agar diketahui penilaian kognitif dan karakter deskriptif, sedangkan kegiatan *outbound* diperuntukkan sebagai wadah untuk membekali siswa dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan sejak dini dan *market day* untuk mengajarkan siswa mampu mandiri secara finansial dan menjadi generasi mandiri secara ekonomi.

2) Lingkungan dan Kondisi

Berdasarkan observasi peneliti bahwa SDIT Sahabat Alam berlokasi di jalan RTA Milono Km.4 Kel. Langkai, Kec. Pahandut. Secara administratif, lingkungan SDIT Sahabat Alam terletak di perkotaan Palangka Raya yang sesuai dengan karakter sekolah alam pada umumnya, yaitu berada pada lingkungan yang bernuansa alami. Nuansa alamnya terlihat dari tumbuhnya berbagai pepohonan di sekitar sekolah, ada saung untuk tempat belajar anak, ada wahana *outbond*, ada lahan-lahan untuk berkebun. Kondisi sekolah didukung dengan kualitas udara yang baik, sehingga mampu dipadukan dengan tata letak dan bentuk bangunan, sarana dan prasarana sekolah yang membentuk keserasian.¹⁰¹

Aksesibilitas menuju lokasi SDIT Sahabat Alam tersebut cukup mudah, jalan menuju ke sekolah alam ini merupakan jalan raya yang cukup lancar dengan kondisi baik dan dapat dijangkau dengan sarana kendaraan pribadi/umum seperti: motor, mobil, dan angkutan umum.

Dengan lingkungan dan kondisi demikian, SDIT Sahabat Alam optimis dapat mengajak peserta didik untuk memanfaatkan alam sekitarnya sebagai sarana

¹⁰¹ Hasil Observasi Peneliti di SDIT Sahabat Alam tanggal 24 November 2014 pukul 08:00 WIB.

belajar dan bermain sesuai dengan metode *active learning, learning by doing*, dan *fun learning*.

3) Biaya Sekolah

Melihat dari dokumentasi yang dimiliki SDIT Sahabat Alam didapatkan informasi bahwa ada beberapa tahapan pembayaran biaya sekolah yang wajib dibayarkan oleh calon siswa baru dan siswa lama. Tahapan pembayaran tersebut dimulai dari biaya pendaftaran sampai pada biaya tahunan khusus untuk calon siswa baru, sedangkan untuk siswa lama hanya membayar biaya bulanan dan biaya per semester. Tahapan pembayaran biaya sekolah tersebut dapat dilihat di bawah ini:¹⁰²

1. Biaya Pendaftaran	
Formulir	Rp. 75.000
Tes Kematangan Siswa (TKS)	Rp. 400.000

2. Uang Pangkal		
Infaq Gedung	Rp. 1.250.000	Dipilih sesuai kemampuan orang tua.
	Rp. 1.500.000	
	Rp. 1.750.000	
	Rp. >1.750.000	
Infaq Pengembangan	Rp. 1.250.000	Dipilih sesuai kemampuan orang tua.
	Rp. 1.500.000	
	Rp. 1.750.000	
	Rp. >1.750.000	
Tabungan Wajib	Rp. 1.000.000	
3. Seragam Sekolah		
Rompi untuk kegiatan <i>Outing</i>	Rp. 150.000	
Baju Olahraga	Rp. 150.000	

4. Biaya Bulanan		
SPP	Rp. 300.000	Dipilih sesuai kemampuan
	Rp. 350.000	

¹⁰²Dokumentasi Formulir Pendaftaran SDIT Sahabat Alam.

	Rp. 400.000	orang tua.
Makan Siang	Rp. 175.000	

5. Biaya Semesteran	
Uang Kegiatan	Rp. 350.000

6. Biaya Tahunan	
Uang Perpustakaan	Rp. 125.000

b. Program Pembelajaran SDIT Sahabat Alam

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah diketahui bahwa program pembelajaran SDIT Sahabat Alam tidak dibuat dalam bentuk istilah rencana jangka pendek, menengah dan panjang, serta tidak terdokumentasi.¹⁰³

Berikut ini wawancara peneliti dengan koordinator TU dan guru sekolah dapat diketahui tentang proses penyusunan dan penetapan perencanaan program pembelajaran di SDIT Sahabat Alam, sebagai berikut:

“Program kami tidak pernah dibukukan karena saat berdiri sekolah ini, kami masih kekurangan staf sehingga para guru dan karyawan masih *overload* dalam mengemban tugas dan tanggungjawabnya, artinya setiap satu orang bisa diamanahi dua tugas sekaligus. Hal demikian yang membuat sekolah ini tidak sempat membukukan program apa saja yang akan dijalankan sampai dengan sekarang.”¹⁰⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Halimah bahwa program pembelajaran tidak pernah disusun dalam bentuk jangka pendek, menengah dan panjang.¹⁰⁵

¹⁰³Rizky Tajudin, Kepala Sekolah SDIT Sahabat Alam, Wawancara di kantor tanggal 28 Nopember 2014 pukul 08:00 WIB.

¹⁰⁴Rani Fajar, Bendahara dan Koordinator Tata Usaha SDIT Sahabat Alam, Wawancara di kantor tanggal 21 Nopember 2014 pukul 09:00 WIB.

¹⁰⁵Halimah Nur Amini dan Herlina, Guru Kelas SDIT Sahabat Alam, Wawancara di pentry tanggal 24 Nopember 2014 pukul 13:00 WIB.

Program pembelajaran yang telah dijalankan SDIT Sahabat Alam memadukan antara pembelajaran konkrit dan materi keagamaan. Pembelajaran konkrit seperti: kegiatan *outdoor* dalam satu semester yaitu *camping*, *outing* dll. Sedangkan materi keagamaan seperti: *tahfidz* dan *tahsin* Al-Qur'an, sholat dhuha dll. Konsep program pembelajaran sekolah tersebut didapatkan kepala sekolah dari konsultan sekolah alam di Jakarta, Bandung dan Bogor karena menurut beliau pendidikan pada anak usia sekolah dasar harus *ware* terhadap lingkungan, dirinya, dan Tuhan-Nya.¹⁰⁶

Berikut ini program kerja yang telah dijalankan SDIT Sahabat Alam, sebagai berikut:¹⁰⁷

TABEL 4.6 PROGRAM PEMBELAJARAN SDIT SAHABAT ALAM

No	Nama Program	Mekanisme Pelaksanaan
1	Konsep umum	1. Metode belajar dengan melibatkan aktif anak didik dan memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, memecahkan masalah, bereksperimen dan berkreasi secara individual maupun kelompok. 2. Pendekatan tematik yaitu: dengan sistem pembelajaran yang menghubungkan satu pelajaran dengan pelajaran lain dengan menggunakan tema-tema yang dekat dengan kehidupan anak. 3. Sistem sekolah sangat terbuka untuk berbagai metode dengan tujuan kemajuan anak didik yang tetap dalam kerangka Islam.
2	Konsep khusus	1. <i>Tahfidz</i> dan <i>tahsin</i> Al-Qur'an.

¹⁰⁶Rizky Tajudin, Kepala Sekolah SDIT Sahabat Alam, Wawancara di kantor tanggal 28 Nopember 2014 pukul 08:00 WIB.

¹⁰⁷Rizky Tajudin, Kepala Sekolah SDIT Sahabat Alam, Wawancara di kantor tanggal 28 Nopember 2014 pukul 08:00 WIB.

		2. <i>Spesial day</i> dengan konsep <i>every day is a charecter building day</i>. Setiap hari guru berusaha menanamkan karakter dasar pada anak dengan memanfaatkan momentum sehari-hari. 3. <i>Morning activity</i> yaitu kegiatan transisi pada pagi hari sebelum masuk kelas berupa: jurnal, fonik, <i>tahsin</i>, dan sholat dhuha. 4. Bercocok tanam dan pendidikan lingkungan untuk memberikan penyadaran pemanfaatan alam dan lingkungan yang ramah, sehingga timbul kecintaan kepada alam. 5. <i>Outbound</i> untuk menanamkan karakter kepemimpinan sejak dini.
3	Sekolah inklusi	SDIT Sahabat Alam menerima siswa dengan kebutuhan khusus/ABK untuk memberikan kesempatan kepada setiap anak ABK untuk mendapatkan pendidikan.
4	Bahasa pengantar	Bahasa pengantar ketika pembelajaran berlangsung adalah bahasa Indonesia.
5	Sekolah unggul	Dalam penerimaan siswa baru tidak ada tes seleksi yang bersifat kognitif seperti: membaca, menulis, dan berhitung untuk menentukan seorang siswa diterima atau ditolak masuk sekolah alam ini.

c. Pengelolaan Sarana Pendukung

Berdasarkan observasi peneliti bahwa SDIT Sahabat Alam ini menerapkan pengelolaan sarana pendukung yang hemat akan sumber daya, berdampak baik bagi lingkungan, pelayanan makanan sehat, dan pengolahan terhadap sampah.

Sarana pendukung yang hemat sumber akan sumber daya, peneliti lihat dari tidak ada pemakaian seragam sekolah kecuali rompi dan seragam

olahragadan pemakaian alat tulis kantor yang memanfaatkan barang bekas seperti: memakai kertas bekas untuk memprint info sekolah/*news latterdll*, fasilitas yang dipakai harus berdampak baik bagi lingkungan seperti: keadaan saung tanpa AC, pelayanan makanan sehat seperti: menerapkan makan sehat/tidak diperbolehkan makan *fast food* dan *soft drink* pada jam *snack time*, dan melakukan pengolahan terhadap sampah berdaya guna untuk kemudian dimanfaatkan kembali menjadi suatu karya yang kemudian dapat dijual pada kegiatan *market day*.¹⁰⁸

Ruang kelas berbentuk saung terbuka dengan arsitektur sederhana dan terasa nuansa alaminya. Bentuk saung yang terbuka memungkinkan sirkulasi udara tetap optimal dan peserta didik dapat tetap berinteraksi dengan alam selama proses pembelajaran karena siswa masih dapat mendengarkan suara-suara alam seperti suara kicauan burung sehingga nuansa alami tetap dapat dirasakan.¹⁰⁹

¹⁰⁸Hasil Observasi Peneliti di SDIT Sahabat Alam tanggal 21 Nopember 2014 pukul 10:00 WIB.

¹⁰⁹Hasil Observasi Peneliti di SDIT Sahabat Alam tanggal 21 Nopember 2014 pukul 10:00 WIB.

**GAMBAR 4.7 PENGELOLAAN SARANA PENDUKUNG
SDIT SAHABAT ALAM**



Pelayanan makanan sehat



Saung tanpa AC



Pengolahan sampah berdaya guna



Karya nyata dari pengolahan sampah

SDIT Sahabat Alam juga dilengkapi dengan berbagai sarana prasarana yang bersifat menunjang dan memperlancar pengelolaan sekolah alam, meskipun dengan keadaan yang masih minim namun itu, tidak terlalu dijadikan persoalan selama tidak mengganggu proses pembelajaran seperti yang tertera di bawah ini:

TABEL 4.6 KEADAAN SARPRAS PENDUKUNG SDIT SAHABAT ALAM

No	Fasilitas	Status	Ket
1	Ruangan Kepala Sekolah	Ada	1
2	Ruangan guru	Ada	1
3	Ruang kelas	Ada Berupa Saung	6
4	Aula pertemuan	Saung Besar	1
5	Ruang perpustakaan	Ada	1
6	Ruang UKS	Ada	1

7	Ruang kantin sekolah	Tidak ada	-
8	WC	Ada	2
9	Rumah dinas kepala sekolah	Tidak ada	-
10	Rumah dinas guru-guru	Tidak ada	-
11	Rumah penjaga sekolah	Ada	1
12	Kebun sekolah	Ada	1
13	Halaman upacara	Ada	1
14	Ruangan sumber belajar	Ada	1

Sumber: Dokumentasi Sekolah SDIT Sahabat Alam.

Dari hasil observasi di atas dapat diketahui bahwa pengelolaan sarana pendukung di SDIT Sahabat Alam telah didesain sedemikian rupa oleh pihak sekolah yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta dan peduli siswa terhadap alam dan lingkungannya yang harus bersifat hemat akan semua sumber daya, fasilitasnya harus berdampak baik bagi lingkungan, pelayanan makanan sehat pada jam *snack time*, dan pengolahan sampah berdaya guna untuk dimanfaatkan kembali menjadi karya nyata.

d. Keadaan Sumber Daya Manusia di SDIT Sahabat Alam

1) Mekanisme Rekrutmen Guru

Menurut wawancara dari pihak sekolah bahwa mekanisme perekrutan guru di SDIT Sahabat Alam melalui beberapa tahapan yaitu: antar surat lamaran, magang selama tiga bulan melalui kegiatan observasi untuk mempedalam bagaimana mekanisme pengajaran *blocking time*, tes praktek ngajar dengan didampingi guru senior, kemudian putusan terakhir akan dirapatkan kepala sekolah dengan para koordinator sekolah.

“Pertama: antar surat lamaran, lalu magang selama tiga bulan untuk observasi dengan melihat guru yang sudah berpengalaman mengajar seperti: bagaimana cara mereka menangani siswa dan cara menerangkan suatu materi, lalu tahap selanjutnya: tes praktek mengajar dengan didampingi oleh guru yang telah berpengalaman, dan tahap akhir yaitu rapat antara kepek, guru senior, dan koordinator TU untuk memutuskan apa calon guru dapat diterima atau tidak.”¹¹⁰

Pengangkatan dari guru honorer menjadi guru tetap baru dapat dilakukan setelah satu tahun guru honorer tersebut mengajar di sekolah alam inidengan evaluasi yang *intens* oleh kepala sekolah untuk mengetahui kinerja dan komitmenmengajarnya.¹¹¹

Selain kegiatan magang tiga bulan, para guru di SDIT Sahabat Alam juga dibekali dengan pelatihan-pelatihan dari sekolah dengan mendatangkan langsung seorang konsultan yang ahli di bidang sekolah alam yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, wawasan, metode, dan keterampilan tentang kurikulum sekolah alam, pelaksanaan pembelajaran *blocking time* dan tematik, cara mengembangkan *multiple intelligence* siswa sesuai tahapannya, cara mengevaluasi hasil pembelajaran, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pengelolaan sekolah alam.¹¹² Berikut ini kutipan wawancaranya:

Disini guru-guru kami dibekali dengan pelatihan-pelatihan yang pematerinya kami ambil dari luar Kalimantan Tengah yaitu Ibu Eri dan Ibu Ina, mereka berdua adalah konsultan dalam bidang sekolah alam, biasanya pelatihan seperti ini dilaksanakan sekolah kami secara eksklusif yaitu: selama satu tahun bisa dilaksanakan tiga sampai empat kali pelatihan.¹¹³

¹¹⁰ Halimah Nur Amini, Guru Kelas SDIT Sahabat Alam, Wawancara di pentry tanggal 24 Nopember 2014 pukul 13:00 WIB.

¹¹¹ Rani Fajar, Bendahara dan Koordinator TU SDIT Sahabat Alam, Wawancara di kantortanggal 21 Nopember 2014 pukul 09:00 WIB.

¹¹² Halimah Nur Amini dan Herlina, Guru Kelas SDIT Sahabat Alam, Wawancara di pentry tanggal 24 Nopember 2014 pukul 13:00 WIB.

Hal senada juga dinyatakan oleh bapak Husaini tentang pelatihan yang diberikan kepada guru-guru SDIT Sahabat Alam, yaitu:

Pelatihan guru dilakukan untuk membantu guru meningkatkan kecakapan dan keterampilan mengajarnya dengan dibimbing oleh orang ahli di bidang sekolah alam yaitu Ibu Eri Sutrisno dari Depok. Beliau itu juga membangun sekolah Komunitas Kebun Mainyang konsepnyasama dengan sekolah kami.¹¹⁴

TABEL 4.7 DATA TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN
SDIT SAHABAT ALAM

No	Nama Guru dan Pegawai	L/P	Jabatan
1	Rizqi Tajuddin	L	Kepala Sekolah
2	Qanita	P	Koor. Guru Bidang Studi
3	Rani Fajar	L	Koor. Tata Usaha
4	Muhammad Husaini	L	Koor. Guru Kelas
5	Halimah Nur Amini	P	Guru Kelas
6	Puji Siswanto	L	Kepala Perpustakaan
7	Sherliana Shie	P	Guru Kelas
8	Bayu Setyoashih	P	Koor. LSC/Manajer Inklusi
9	Kristin Dewi Nufita	P	Guru Kelas
10	Herlina	P	Guru Kelas
11	Kiswati	P	Guru Pendamping
12	Jariah	P	Guru Pendamping
13	Sigit Setiawan	L	Guru Pendamping
14	Dudut Unggi	L	Guru Kelas
15	Sangidun	L	Guru Pendamping
16	Nurul Huda	L	Guru Kelas
17	M. Zainul	L	Guru Pendamping
18	Suyanti	P	Guru Pendamping
19	Nur Fitriana	P	Guru Pendamping
20	Akhdiyah	P	Guru Pendamping
21	M. Tamjir Jamil	L	Tata Usaha
22	Muliana Ulfah	P	Staff Perpustakaan
23	Kiky Fratama	L	Guru Olahraga

¹¹³ Rani Fajar, Bendahara dan Koordinator TU SDIT Sahabat Alam, Wawancara di ruang kantortanggal 21 Nopember 2014 pukul 09:00 WIB.

¹¹⁴ Muhammad Husaini, Koordinator Guru Kelas dan Guru Kelas, Wawancara di pentry tanggal 2 Desember 2014 pukul 13:30.

2) Mekanisme Rekrutmen Siswa

Peneliti mendapatkan data dari koordinator TU tentang mekanisme rekrutmen siswa di SDIT Sahabat Alam menggunakan sistem *first come first kid* dengan kuota maksimal dua puluh tiga anak pada setiap tahunnya. Untuk *save* awal dua puluh anak dan tiga anak untuk siswa/i pindahan. Siswa yang mendaftar akan langsung diterima termasuk anak ABK tanpa ada tes kognitif seperti: membaca, menulis, dan berhitung sebagai tolak ukur diterima atau tidaknya calon siswa tersebut di sekolah.¹¹⁵

Tes yang diberikan kepada calon siswa berupa TKS/tes kematangan siswa. TKS berupa tes psikologi untuk calon siswa dengan mendatangkan psikolog ke sekolah pada bulan Januari yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan siswa dengan melihat kelebihan dan kekurangan kemampuan yang dimilikinya dan untuk mengetahui ada atau tidak indikasi ABK pada calon siswa tersebut, sehingga memudahkan pihak sekolah dalam pemetaan anak dan pemberian jenis pendampingan.

Bagi calon siswa yang terindikasi ABK, pihak sekolah akan mengajukan syarat berbeda kepada orang tua dengan meminta orang tua calon siswa tersebut untuk melakukan pemeriksaan lanjutan ke psikolog lain, karena pihak sekolah tidak memiliki hak menjustifikasi calon siswa yang terindikasi ABK. Namun, jika pihak orang tua tidak bersedia melakukan pemeriksaan lanjutan karena biasanya ada saja pihak orang tua yang tidak terima kalau anaknya dikatakan terindikasi ABK, maka pihak sekolah telah menganggap bahwa calon siswa tersebut yang

¹¹⁵Rani Fajar, Bendahara dan Koordinator TU SDIT Sahabat Alam, Wawancara di kantor tanggal 21 Nopember 2014 pukul 09:00 WIB.

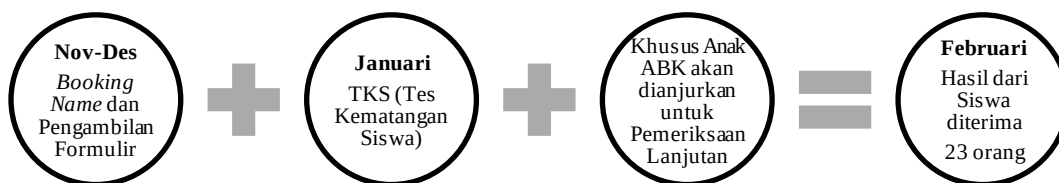
mengundurkan diri, tetapi jika orang tua bersedia untuk melakukan pemeriksaan lanjutan, maka anak tersebut akan diterima. Tujuan dari pemeriksaan lanjutan tersebut adalah sebagai bukti yang akurat anak terindikasi ABK.¹¹⁶

Pengolongan pemetaan dan jenis pendampingan akan diberikan pihak sekolah setelah selesai TKS. Berikut ini kutipan wawancara dengan bapak Husaini tentang jenis-jenis pendampingan yang diberikan kepada siswanya.

Jenis pendampingan yang diberikan untuk anak *autis* adalah pendampingan guru 100% dengan jumlah maksimal satu siswa dalam satu kelas, dan untuk anak kesulitan belajar/*border line* akan diberikan pendampingan 50% oleh guru pendamping dengan jumlah dua sampai tiga siswa dalam satu kelas dan ada juga siswa yang non pendampingan sama sekali.¹¹⁷

Kutipan wawancara dengan kepala sekolah, tentang mekanisme rekrutmen siswa di SDIT Sahabat Alam, yaitu: Waktu merekrut siswa tidak ada tes kognitif tapi ada tes kematangan siswa/TKS dari psikolog langsung, itu dilakukan hanya untuk memudahkan pemetaan siswa saja.¹¹⁸

GAMBAR 4.8 MEKANISME REKRUTMEN SISWA



Pada tahun pelajaran 2014/2015 jumlah siswa di SDIT Sahabat Alam adalah 119 orang siswa yang terbagi dalam 6 tingkat kelas (*grade*). Jumlah siswa

¹¹⁶ Rani Fajar, Bendahara dan Koordinator TU SDIT Sahabat Alam, Wawancara di kantortanggal 21Nopember 2014 pukul 09:00 WIB.

¹¹⁷ Muhammad Husaini, Koordinator Guru Kelas dan Guru Kelas, Wawancara di pentry tanggal 2 Desember 2014 pukul 13:30 WIB.

¹¹⁸ Rizky Tajudin, Kepala Sekolah SDIT Sahabat Alam, Wawancara di kantor tanggal 28 Nopember 2014 pukul 08:00 WIB.

laki-laki lebih banyak daripada siswa perempuan, dengan perbandingan sekitar 2:1 dengan rata-rata jumlah maksimal siswa dalam satu kelas adalah 22 orang dan minimal 7 orang.

TABEL 4.8 DATA MURID SDIT SAHABAT ALAM TAHUN 2014-2015

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
1	14	9	23 Orang
2	11	9	20 Orang
3A	5	5	10 Orang
3B	9	6	15 Orang
4	13	9	22 Orang
5	16	6	22 Orang
6	2	5	7 Orang
Jumlah	70	49	119 Orang

Sumber: Dokumentasi Sekolah SDIT Sahabat Alam.

e. Mekanisme Penyusunan dan Penetapan Program Pembelajaran

Program pembelajaran SDIT Sahabat Alam tidak disusun dan ditetapkan dalam kategori jangka pendek, menengah dan panjang, serta tidak terdokumentasi, sehingga mekanisme saat menyusun dan menetapkan program pembelajaran kepala sekolah selalu memulainya dengan rapat kerja di setiap awal tahun ajaran baru yang diikuti oleh semua guru, karyawan dan perwakilan dari pihak yayasan untuk membuat kalender pendidikan sekolah. Kalender pendidikan berfungsi sebagai paduan semua guru dalam perencanaan program pembelajaran selama satu tahun yang dirincikan dalam tiap semesternya.

Kalender pendidikan dibagi dalam tahapan semesteran yang diklasifikasikan pada semester satu dan dua. Program pembelajaran pada semester satu dimulai pada tanggal 30 Juni 2014- 4 Januari 2014 yang terdiri dari kegiatan orientasi siswa baru, keagamaan, *blocking time*, *camping* untuk kelas tiga sampai

enam, parenting khusus ayah, ujian akhir semester satu, pengambilan nilai *tahfidz* dan *tahsin* Al-Qur'an dan renang, *market day*, bagi rapot, dan raker semester dua.

Pada semester dua, kegiatannya dimulai pada tanggal 5 Januari 2015- 15 Mei 2015 yang terdiri dari kegiatan *blocking time*, TKS dan pelatihan guru, pelaporan naskah *progress* anak di semester dua, *parenting*, ujian akhir semester dua, serta pengambilan nilai *tajfidz* dan *tahsin* Al-Qur'an dan renang.

Dalam mekanisme penyusunan dan penetapan program pembelajaran SDIT Sahabat Alam memulainya dengan rapat kerja/raker untuk memberikan pemahaman kepada guru tentang konsep program pembelajaran yang akan dilaksanakan yang berupa kegiatan-kegiatan selama satu tahun. Selanjutnya kepala sekolah akan memberikan kebebasan kepada guru dan karyawan untuk mengkreasi sendiri saat pelaksanaan program pembelajaran. Oleh karena itu, semua guru dan karyawan dituntut berperan aktif demi kesuksesan program pembelajaran yang telah direncanakan bersama.

Kutipan wawancara dengan koordinator TU dan kepala sekolah tentang pelaksanaan rapat kerja, sebagai berikut:

“Raker akan selalu kami laksanakan di bulan Juni yang bertujuan untuk membahas program apa saja yang akan dilakukan selama satu semester atau satu tahun ke depan yang tertuang dalam kalender pendidikan dan biasanya rincian program tidak dibahas di raker tersebut. Jadi rincian dari program sekolah tersebut akan dibahas pada raker-raker selanjutnya yang rutin kami lakukan dan biasanya juga dihadiri oleh Ustadz Suryanto Langka, Lc selaku Pembina yayasan kami.”¹¹⁹

¹¹⁹ Rani Fajar, Bendahara dan Koordinator TU SDIT Sahabat Alam, Wawancara di kantor tanggal 21 Nopember 2014 pukul 09:00 WIB.

Hal senada juga dikatakan kepala sekolah bahwa rapat kerja rutin dilaksanakan setiap satu semester sekali untuk membahas program apa saja yang akan dilaksanakan sekolah alam kami yang dihadiri oleh semua guru dan staf dari setiap unit kerja seperti: koordinator bidang studi, koordinator guru kelas, koordinator LSC, koordinator TU, serta perwakilan yayasan.¹²⁰

**GAMBAR 4.9 CONTOH PELAKSANAAN PROGRAM PEMBELAJARAN
SDIT SAHABAT ALAM**



Outing ke rumah zakat



Blocking time



Kegiatan parenting khusus ayah



Kegiatan pembagian daging qurban

¹²⁰ Rizky Tajudin, Kepala Sekolah SDIT Sahabat Alam, Wawancara di kantor tanggal 28 Nopember 2014 pukul 08:00 WIB.

2. Proses Pengorganisasian SDIT Sahabat Alam

Pengorganisasian di sebuah sekolah merupakan fungsi kedua dari manajemen setelah perencanaan. Hal tersebut dilakukan untuk menetapkan siapa saja yang terlibat dan memiliki kewenangan pada struktur organisasi sekolah.

Struktur organisasi di SDIT Sahabat Alam disusun dalam bentuk hubungan antar tiap unit kerja yang dikelola secara profesional dan fokus dengan posisi yang telah ditetapkan untuk dijalankan demi keberhasilan program pembelajaran yang telah ditetapkan.

Unit-unit kerja yang dikelola secara profesional dan fokus tersebut, sebagai berikut:

- a. Koordinator *learning support center* (LSC)/manajer inklusi dikepalai oleh psikolog yang bertugas untuk menyiapkan program-program pembelajaran secara individual bagi anak, baik itu untuk anak ABK ataupun tidak, melakukan *assessment* kepada semua anak-anak, dan sebagai penanggung jawab dalam pelaksanaan TKS saat perekrutan calon siswa baru.¹²¹
- b. Koordinator guru kelas dikepalai oleh guru yang sudah berpengalaman yang bertugas sebagai tempat *sharing* para guru kelas dan pendamping untuk membantu memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi di kelas.¹²²

¹²¹Rizky Tajudin, Kepala Sekolah SDIT Sahabat Alam, Wawancara di kantor tanggal 28 Nopember 2014 pukul 08:00 WIB.

¹²²Muhammad Husaini, Koordinator Guru Kelas dan Guru Kelas, Wawancara di pentry tanggal 2 Desember 2014 pukul 13:30 WIB.

- c. Koordinator guru bidang studi juga bertugas sebagai tempat *sharing* para guru kelas dan pendamping untuk membantu guru kelas dalam merencanakan pembelajaran dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode *blocking time* dan pertema, sehingga saat pelaksanaan pembelajaran guru kelas dan pendamping tidak mengalami kesulitan yang berkaitan dengan cara penyampaian materi yang benar.¹²³
- d. Koordinator tata usaha dikepalai oleh karyawan yang telah profesional yang bertugas untuk menyelenggarakan sistem administrasi dan informasi pendidikan di sekolah.¹²⁴
- e. Guru pembimbing khusus berperan untuk mengembangkan dan memelihara kesepadanan optimal anak ABK dengan anak-anak lain, serta mengembangkan serta meningkatkan program pembelajaran bagi anak ABK dengan menyesuaikan kemampuan yang dimilikinya.
- f. Guru fonik bertugas untuk melatih murid mengenal huruf melalui padanan huruf dengan bunyi. Langkah pengajaran pertama yang dilakukan adalah murid boleh menyebut bunyi dan mengenal pasti huruf yang berkaitan, kemudian guru memperkenalkan bunyi huruf yang akan diajar (tanpa menunjukkan simbol/huruf tersebut), kemudian sebut bunyi dengan jelas beberapa kali. Langkah terakhir adalah guru menayakan kepada murid bunyi yang didengar dan meminta murid

¹²³Muhammad Husaini, Koordinator Guru Kelas dan Guru Kelas, Wawancara di pentry tanggal 2 Desember 2014 pukul 13:30 WIB.

¹²⁴Rani Fajar, Bendahara dan Koordinator TU SDIT Sahabat Alam, Wawancara di kantortanggal 21 Nopember 2014 pukul 09:00 WIB.

menyebutkan bunyi dengan betul, kemudian ulangi sebut bunyi sehingga mantap.¹²⁵

Proses pemilihan dan penetapan personil struktur organisasi di SDIT Sahabat Alam dimulai dari evaluasi tahunan. Bentuk evaluasi tahunan berupa rapat antara kepala sekolah dengan parakoordinator-koordinator sekolah seperti: koordinator LSC, guru kelas, guru bidang studi, dan tata usaha. Setelah dipilih dan didiskusikan barulah dapat ditetapkan siapa saja yang akan diberikan kewenangan tugas dan tanggung jawab.

Tahap akhir dari proses pengorganisasian tersebut adalah kepala sekolah akan menanyakan langsung kesiapan dan kesediaan orang yang telah dipilih dan ditetapkan untuk menjelaskan *job description* kepadanya.

Tujuan dari kepala sekolah menanyakan kesiapan dan kesediaan orang yang dipilih dan ditetapkan agar saat mengemban tugas dan tanggung jawab, orang tersebut tidak dalam keadaan terpaksa, melainkan dalam keadaan senang untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya.

Berikut ini kutipan wawancara dengan pihak sekolah tentang proses pengorganisasian yang berkaitan dengan pemilihan dan penetapan personil di SDIT Sahabat Alam, sebagai berikut:

Pengorganisasiandisini berdasarkan evaluasi tahunan biasanya kita rapat dengan pihak koordinator-koordinator sekolah untuk mendiskusikannya. Setelah itu barulah ditanyakan kepada orang yang dipilih apakah siap atau tidak karena saat memilih kami harus menyesuaikan dengan kemampuan yang dimilikinya dan tidak ada unsur paksaan.¹²⁶

¹²⁵ Halimah Nur Amini dan Herlina, Guru Kelas SDIT Sahabat Alam, Wawancara di pentry tanggal 24 Nopember 2014 pukul 13:00 WIB.

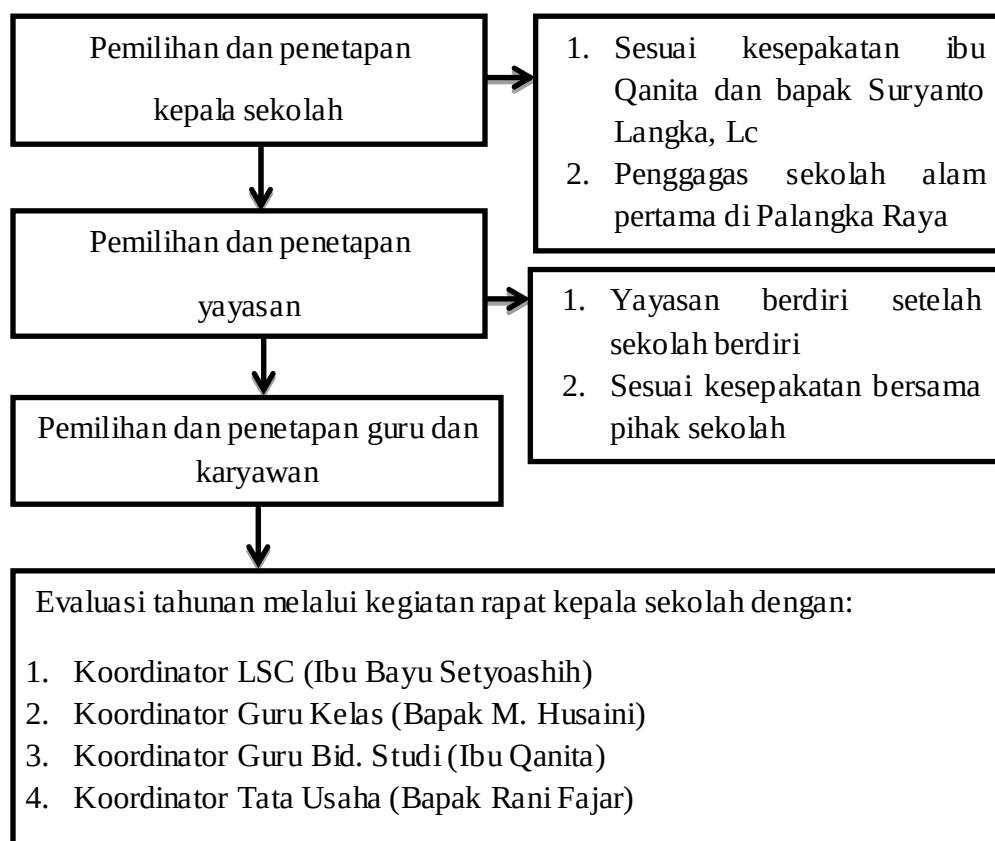
¹²⁶ Rizky Tajudin, Kepala Sekolah SDIT Sahabat Alam, Wawancara di kantor tanggal 28 Nopember 2014 pukul 08:00 WIB.

Hal senada juga dikatakan oleh bapak Husaini dan ibu Herlina yaitu:

Pengorganisasian disini itu, kepek melihat kemampuan masing-masing guru, kalau jabatan dan kemampuan gurunya cocok, maka akan beliau pilih. Biasanya beliau musyawarah dengan para koordinator-koordinator sekolah.¹²⁷

Biasanya untuk pemilihan orang di struktur organisasi itu beliau akan adakan rapat dulu dengan ibu Bayu, bapak Husaini, ibu Qanita, dan bapak Fajar, karena beliau-beliau itu sudah lama kerja dan lebih berpengalaman di sekolah alam ini.¹²⁸

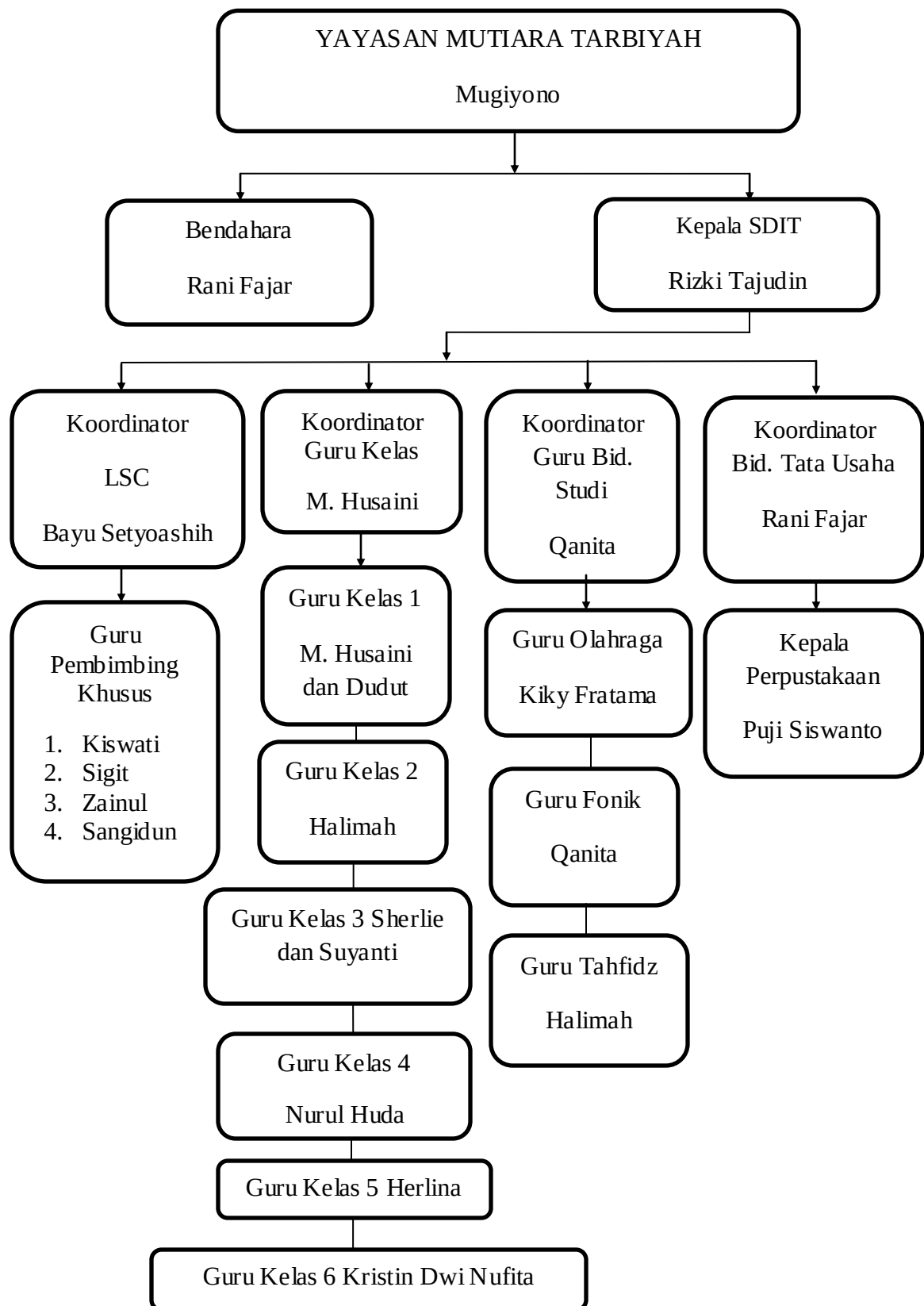
GAMBAR 4.10 PROSES PENGORGANISASIAN SDIT SAHABAT ALAM



¹²⁷Muhammad Husaini, Koordinator Guru Kelas dan Guru Kelas, Wawancara di pentry tanggal 2 Desember 2014 pukul 13:30.

¹²⁸Herlina, Guru Kelas SDIT Sahabat Alam, Wawancara di pentry tanggal 24 Nopember 2014 pukul 13:30 WIB.

GAMBAR 4.11 STRUKTUR ORGANISASI SDIT SAHABAT ALAM



3. Pelaksanaan Pembelajaran SDIT Sahabat Alam

a. Karakteristik Sekolah Alam

1) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran SDIT Sahabat Alam berkarakteristik pada penerapan pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual disini berupapengkaitan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata di alam sekitar siswa yang bertujuan untuk menguatkan, memperluas, menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan akademik agar siswa mampu memecahkan masalah-masalah dunia nyata atau masalah-masalah yang disimulasikan oleh guru.

Pembelajaran kontekstual di terapkan SDIT Sahabat Alam secara kontinyu dan sistematis melalui tiga tahapan seperti: konkrit, semi konkrit, dan abstrak.

- a) Konkrit adalah anak akan diajak belajar secara nyata melalui kegiatan *outing* dan anak didorong untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan keseharian mereka, baik itu sebagai anggota keluarga/masyarakat dll.
- b) Semi konkrit adalah anak akan belajar dengan bantuan beberapa media seperti: gambar, video, film dll, sehingga pengetahuan yang didapatkan anak pun akan terbatas karena indera yang difungsikanya hanya sebatas melihat dan mendengar saja.
- c) Abstrak adalah pembelajaran yang umumnya dipakai di sekolah-sekolah konvensional, dimana anak diposisikan sebagai makhluk yang belum tahu apa-apa, sehingga mereka harus selalu disuapi

pengetahuan dan selalu diarahkan, serta diberikan banyak aturan. Akibatnya sekolah menjadi membosankan bagi anak-anak karena mereka jenuh dengan aktivitas rutin dari hari ke hari yang selalu sama seperti: membaca, menulis, menghafal, dll.

Berikut ini contoh dari bapak Husaini tentang pelaksanaan tiga tahapan pembelajaran kontekstual (konkrit, semi konkrit, dan abstrak) yang menjadi karakteristik pembelajaran di SDIT Sahabat Alam, yaitu:

“Contoh pembelajaran konkrit seperti pada tema: “buah apel” konkritnya itu membawa langsung buah apelnya karena dengan begitu anak bisa belajar dengan menggunakan semua indranya, baik itu dari penglihatannya, perabanya, penciumannya, dan perasanya, sehingga masuknya informasi pada anak tentang buah apel itu sendiri semakin banyak karena semua panca inderanya difungsikan. Tahapan selanjutnya adalah semi konkrit yang dilakukan bila benda konkrit di lingkungan sekitar tidak ada, jadi mengajarkannya kepada anak bisa lewat film atau video aja, sehingga indra yang berfungsi hanya sebatas melihat dan mendengar saja. Cara terakhir kalau tidak ada benda konkrit dan semi konkritnya barulah abstrak, yaitu anak diajak menulis tentang deskripsi buah apel.”¹²⁹

Berikut ini kutipan wawancara dengan koordinator TU dan guru yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran sekolah alam SDIT Sahabat Alam berikut ini:

“Pembelajaran disini itu pembelajaran langsung ke lokasi yang di tuju sesuai dengan temanya seperti: jika tema belajar “Jual Beli”, maka anak akan diajak langsung ke pasar. Kegiatan seperti itu kami menyebutnya disini *outing*. *Outing* itu anak-anak akan diajak pergi ke luar sekolah untuk mengunjungi tempat-tempat yang berkaitan dengan tema pembelajaran, bisa itu pergi ke kantor polisi, ke kantor pos, ke perpustakaan daerah dll.”¹³⁰

¹²⁹ Muhammad Husaini, Koordinator Guru Kelas dan Guru Kelas, Wawancara di pentry tanggal 2 Desember 2014 pukul 13:30 WIB.

¹³⁰ Rani Fajar, Bendahara dan Koordinator TU SDIT Sahabat Alam, Wawancara di kantortanggal 21 Nopember 2014 pukul 09:00 WIB.

Hal senada juga diutarakan ibu Herlina bahwa pembelajaran disini dimulai dengan harus konkrit dulu, bila tidak ada benda konkritnya baru semi konkrit yang bisa pakai gambar dan kalau tidak ada juga, baru pakai abstrak. Seperti: anak disuruh menuliskan apa yang didektekan oleh gurunya.¹³¹

Menurut ibu Halimah tiga tahapan penerapan pembelajaran kontekstual dan contohnya SDIT Sahabat Alam seperti:

“Kami disini mengajarkan anak belajar kontekstual dengan konkrit, semi konkrit dan abstrak. Kalau tahapan konkrit itu seperti: belajar Matematika temanya “Pengenalan konsep angka dua”, maka guru akan pakai benda konkrit seperti: dua daun, dua ranting, dua kancing, dll. Setelah anak sudah paham dan kenal benda konkrit dari konsep angka dua, baru tahap selanjutnya semi konkrit seperti: memakai gambar, video penulisan angka dua. Selanjutnya abstrak yang kegiatannya seperti: anak sudah diajak menulis angkanya.”¹³²

2) Waktu Belajar

Berdasarkan observasi peneliti diketahui bahwa waktu belajar SDIT Sahabat Alam adalah lima hari dalam satu minggu yaitu dari hari Senin-Jum’at. Sedangkan untuk kegiatan belajar mengajar/*blocking time* hanya empat hari dalam satu minggu dimulai dari hari Senin-Kamis. Kegiatan di hari Jum’at adalah kegiatan proyek. Proyek disini melibatkan semua anak untuk memecahkan masalah, dan menyelesaikan tugas yang penuh makna dengan cara mendorong anak-anak bekerja secara mandiri untuk menyelesaikannya, dan akhirnya menghasilkan karya nyata. seperti: membuat prakarya dari barang-barang bekas, atau memasak

¹³¹Herlina, Guru Kelas SDIT Sahabat Alam, Wawancara di pentry tanggal 24 Nopember 2014 pukul 13:30 WIB.

¹³²Halimah Nur Amini, Guru Kelas SDIT Sahabat Alam, Wawancara di pentry tanggal 24 Nopember 2014 pukul 13:00 WIB.

untuk membuat beberapa olahan makanan, baik itu dari ikan, ayam, sayur-mayur atau dari buah-buahan seperti: membuat pisang goreng.¹³³

Waktu belajar di SDIT Sahabat Alam ini diklasifikasikan dalam dua *grade* yaitu: kelas rendah dan tinggi yang waktunya belajarnya masing-masing berbeda. Kelas tinggi itu dari kelas 5- 6, pulang nya jam 13:30 atau 14:00 WIB karena ada intrakulikuler siang sedangkan kelas rendah 1- 4 itu pulang nya jam 13:00 WIB karena tidak ada kegiatan intrakulikuler siang.¹³⁴

Berikut ini kutipan wawancara dengan pihak TU dan guru yang berkaitan dengan waktu belajar SDIT Sahabat Alam, sebagai berikut:

Kelas rendah itu kelas 1-4 yang belajar dari pukul 07:00-13:00 WIB karena tidak ada kegiatan *intrakulikuler* siang. Sedangkan kelas tinggi itu kelas 5-6 yang pulang nya bisa jam 13:30 atau 14:00 WIB karena mereka harus mengikuti kegiatan *intrakulikuler* siang seperti: pramuka, silat Tarung Derajat, dan memanah.¹³⁵

Hal serupa juga dikatakan oleh bapak Husaini, yaitu: waktu belajarnya terbagi menjadi kelas rendah dan tinggi yaitu: kelas rendah itu kelas 1-4 yang waktu pulang nya jam 13:00 WIB dan kelas tinggi itu kelas 5-6 yang pulang nya jam 13:30 atau 14:00 WIB karena ada *intrakulikuler* siang.¹³⁶

Berikut ini penjelasan dari ibu Halimah dan Herlina tentang waktu dimulainya kegiatan pembelajaran di SDIT Sahabat Alam yaitu: dimulai dengan kegiatan *morning activity* seperti kegiatan fonik/membaca, jurnal pagi, sholat *dhuha* bersama dan *tahsin* Al-Qur'an perorangan, kemudian dilanjutkan *snack*

¹³³ Hasil Observasi Peneliti di SDIT Sahabat Alam tanggal 21 Nopember 2014 pukul 09:00 WIB.

¹³⁴ Rizky Tajudin, Kepala Sekolah SDIT Sahabat Alam, Wawancara di kantor tanggal 28 Nopember 2014 pukul 08:00 WIB.

¹³⁵ Rani Fajar, Kepala TU SDIT Sahabat Alam, Wawancara di kantor tanggal 21 Nopember 2014 pukul 09:00 WIB.

¹³⁶ Muhammad Husaini, Koordinator Guru Kelas dan Guru Kelas, Wawancara di pentry tanggal 2 Desember 2014 pukul 13:30 WIB.

time. Baru setelah itu, masuk ke pembelajaran kelas yang biasa disebut dengan *blocking time*.¹³⁷

TABEL 4.9 CONTOH *NEWS LATTER*¹³⁸ KELAS RENDAH

Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis
06.30-07.00	Penyambutan	Penyambutan	Penyambutan	Penyambutan
07.00-08.15	Penjaskes	KegiatanPagi	KegiatanPagi	Berenang : PR Berkebun : LK
08.15-08.30	Snack Time	Snack Time	Snack Time	Snack Time
08.30-08.45	IkrardanDoa	IkrardanDoa	IkrardanDoa	IkrardanDoa
08.45-09.20	Perpustakaan	Tahfidz	Penjaskes	BelajarHarian
09.20-09.55	BelajarHarian			
09.55-10.30				
10.30-11.05				
11.05-11.40				
11.40-11.50	Penutup	Penutup	Penutup	Penutup
11.50-12.20	Shalat	Shalat	Shalat	Shalat
12.20-12.50	Makan Siang	Makan Siang	Makan Siang	Makan Siang
12.50-13.00	Pulang	Pulang	Pulang	Pulang
Jam	Jum'at			
06.30-07.00	Penyambutan			
07.00-08.15	KegiatanPagi			
08.15-08.30	Snack Time			
08.30-08.45	IkrardanDoa			
08.45-10.05	Proyek			
10.05-10.10	Pulang			

Sumber: Dokumentasi Sekolah SDIT Sahabat Alam.

3) Bahan-bahan Pembelajaran

Bahan-bahan pembelajaran di SDIT Sahabat Alam ini harus dimaksimalkan terlebih dahulu berasal dari alam sekitar sekolah yang bersifat

¹³⁷ Halimah Nur Amini dan Herlina, Guru Kelas SDIT Sahabat Alam, Wawancara di pentry tanggal 24 Nopember 2014 pukul 13:00- 13:30 WIB.

¹³⁸ *News latter* adalah info sekolah yang dibagikan kepada anak untuk diserahkan kepada orang tua masing-masing di setiap hari Jum'at. Isi dari *news latter* adalah jadwal kegiatan-kegiatan belajar anak di sekolah selama lima hari dalam sepekan.

konkrit. Pemanfaatan alam sekitar yang bersifat konkrit tersebut karena selain untuk penghematan, juga mudah didapat, dilihat, diingat, dan dipraktikan oleh guru dan anak. Semua bahan yang tersedia di alam sekitar bisa dimanfaatkan seperti air, hutan, tanah, udara, matahari, batu-batuan, tumbuhan dan hewan.

Berikut ini kutipan wawancara dengan guru SDIT Sahabat Alam tentang bahan-bahan yang dipakai dalam pembelajaran:

Bahan yang dipakai yang ada di alam sekitar lingkungan sekolah saja, yang harus nyata.¹³⁹ Bahan itu dahulukan dan manfaatkan apa yang ada di alam sekitar, kalau tidak ada baru pakai gambar, video dll.¹⁴⁰

Hal berbeda dikatakan oleh bapak Husaini tentang pemakaian bahan-bahan pembelajaran yang tidak mesti mendahulukan apa yang ada di alam sekitar, tetapi dahulukan bahan-bahan yang nyata, yaitu:

Bahan-bahan pembelajaran itu dipilih bukan berdasarkan apa yang ada di alam sekitar saja, tetapi dalam pemilihan bahan pembelajaran itu harus mengutamakan benda konkritnya dulu, kalau benda konkritnya ada di alam sekitar, maka akan dipakai dan kalau tidak ada, akan dicari walaupun tidak dari alam sekitar, sehingga pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan guru itu kuat melekatnya dan lama diingatnya karena nyata bendanya.¹⁴¹

Dalam kegiatan pembelajaran, para guru dan siswa tidak diwajibkan memiliki buku paket sebagai sumber belajar karena disesuaikan dengan motto sekolah alam ini yaitu: belajar itu bisa didapatkan dari mana saja, sehingga sumber pembelajaran yang dipakai tidak terbatas hanya dari buku saja, namun bisa didapatkan dari sumber-sumber lain yang harus bersifat konkrit.

¹³⁹ Halimah Nur Amini, Guru Kelas SDIT Sahabat Alam, Wawancara di pentry tanggal 24 Nopember 2014 pukul 13:00 WIB.

¹⁴⁰ Herlina, Guru Kelas SDIT Sahabat Alam, Wawancara di pentry tanggal 24 Nopember 2014 pukul 13:30 WIB.

¹⁴¹ Muhammad Husaini, Koordinator Guru Kelas dan Guru Kelas, Wawancara di pentry tanggal 2 Desember 2014 pukul 13:30 WIB.

Berikut ini penjelasan dari ibu Halimah tentang tidak ada pemakaian buku-buku pelajaran dari berbagai penerbit karena belajar di SDIT Sahabat Alam ini bisa belajar dari referensi mana saja asalkan memiliki keterkaitan dengan tema, yaitu:

Kalau buku-buku paket dari penerbit-penerbit seperti: dari Erlangga atau Tiga Serangkai itu kami tidak pakai. Jadi untuk buku pelajaran, guru dipersilahkan mencar sendiri dari sumber mana saja, baik dari buku-buku yang ada di perpustakaan kami atau dari sumber internet kaya di *google* asalkan temanya sama.¹⁴²

Hal senada juga dikatakan ibu Herlina yaitu: tidak ada buku paket untuk siswa dan tidak ada juga buku paket untuk guru. Jadi kami itu belajarnya memakai buku referensi bebas yang bisa dari mana saja seperti: perpustakaan daerah atau dari internet dll.¹⁴³

4) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran SDIT Sahabat Alam dengan sistem pembelajaran *blocking time* dan pertema. *Blocking time* adalah suatu model pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai macam ilmu pengetahuan/mata pelajaran dengan menyesuaikan tema belajar, sehingga pemahaman siswa terhadap ilmu pengetahuan/mata pelajaran yang telah diajarkan guru bersifat integratif, komprehensif, dan aplikatif.

Kemampuan dasar siswa yang ingin ditumbuhkan guru melalui sistem pembelajaran *blocking time* yaitu: kemampuan untuk membangun jiwa anak atas dasar keingintahuannya, ingin melakukan observasi, ingin membuat hipotesa, dan mengembangkan kemampuan berfikir anak menjadi lebih ilmiah dan konkrit. Jadi

¹⁴²Halimah Nur Amini, Guru Kelas SDIT Sahabat Alam, Wawancara di pentry tanggal 24 Nopember 2014 pukul 13:30 WIB.

¹⁴³Herlina, Guru Kelas SDIT Sahabat Alam, Wawancara di pentry tanggal 24 Nopember 2014 pukul 13:30 WIB.

dengan *blocking time* anak tidak hanya belajar dengan mendengar penjelasan guru saja, tetapi juga dengan melihat, menyentuh, merasakan, mendengar dengan cara pelibatan anak secara langsung untuk mengikuti keseluruhan poses dari setiap pembelajaran.

Berikut ini kutipan yang didapatkan peneliti dari kepala sekolah dan guru SDIT Sahabat Alam mengenai metode yang dipakai, sebagai berikut:

Metode pembelajaran yang dipakai adalah *blocking time* dan pertama. *Blocking time* itu mengaitkan berbagai ilmu/pelajaran dalam sebuah tema tertentu, sehingga antara satu pelajaran dengan pelajaran lainnya saling berhubungan dan berkesinambungan.¹⁴⁴

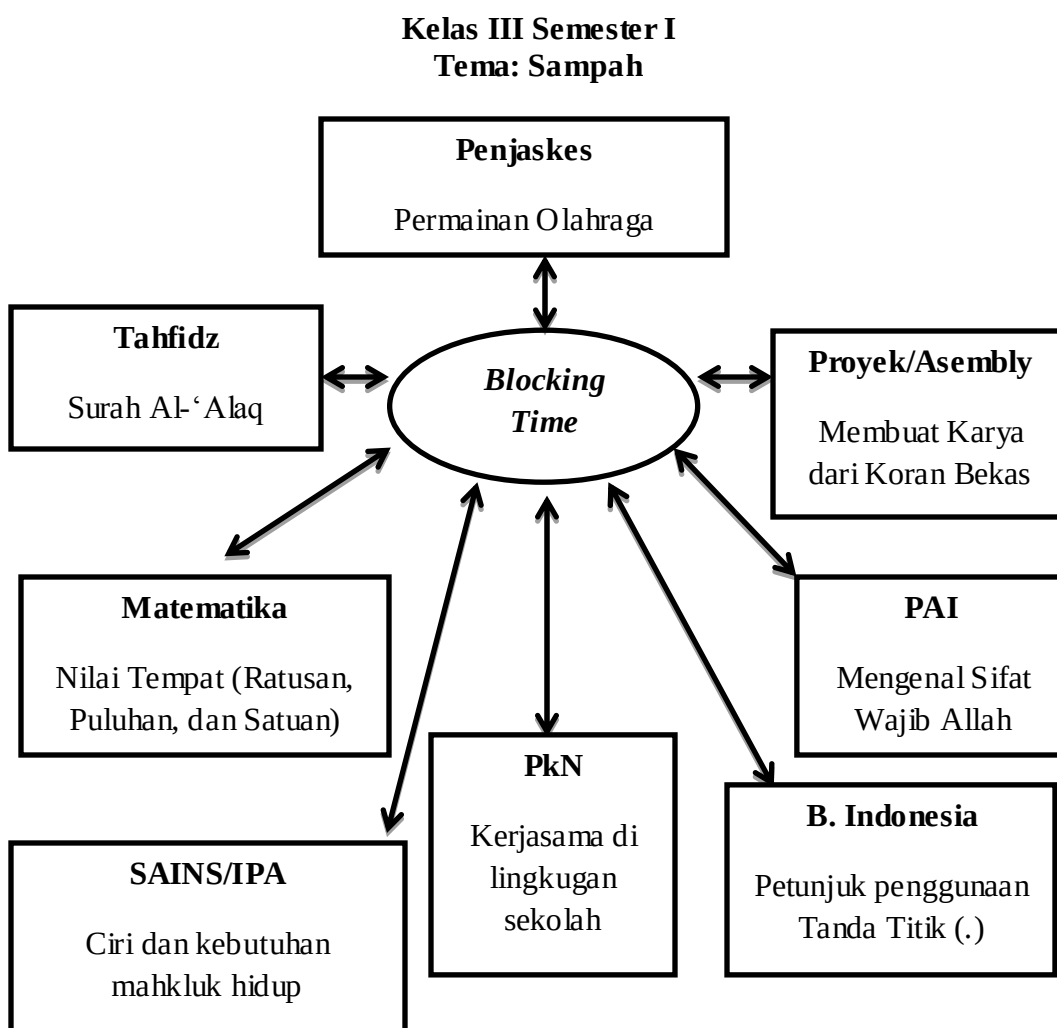
Penjelasan ibu Halimah tentang waktu pelaksanaan *blocking time* yaitu dimulai dari jam 08:45-11:30 WIB yang pembelajarannya akan guru rangkum semuanya dengan menyesuaikan kebutuhan anak dan berpedoman pada perencanaan yang telah dibuat guru di *news latter*, sehingga guru kelas sangat dituntut aktif dalam mengkreasikan sendiri.¹⁴⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Herlina bahwa: metode belajar disini *blocking time*, sehingga guru harus betul-betul pintar mengkreasikannya agar pembelajarannya bersifat menyenangkan untuk anak.¹⁴⁶

¹⁴⁴Rizky Tajudin, Kepala Sekolah SDIT Sahabat Alam, Wawancara di kantor tanggal 28 Nopember 2014 pukul 08:00 WIB.

¹⁴⁵Halimah Nur Amini, Guru Kelas SDIT Sahabat Alam, Wawancara di pentry tanggal 24 Nopember 2014 pukul 13:00 WIB.

¹⁴⁶Herlina, Guru Kelas SDIT Sahabat Alam, Wawancara di pentry tanggal 24 Nopember 2014 pukul 13:30 WIB.

GAMBAR 4.12 PENERAPAN *BLOCKING TIME* DI SAHABAT ALAM

5) Penataan Ruang Belajar

Berdasarkan observasi peneliti terhadap penataan ruang belajar sudah cukup baik karena jarak antar satu saung dan saung lain tidak terlalu berdekatan sehingga tidak akan saling mengganggu antar satu saung dengan saung

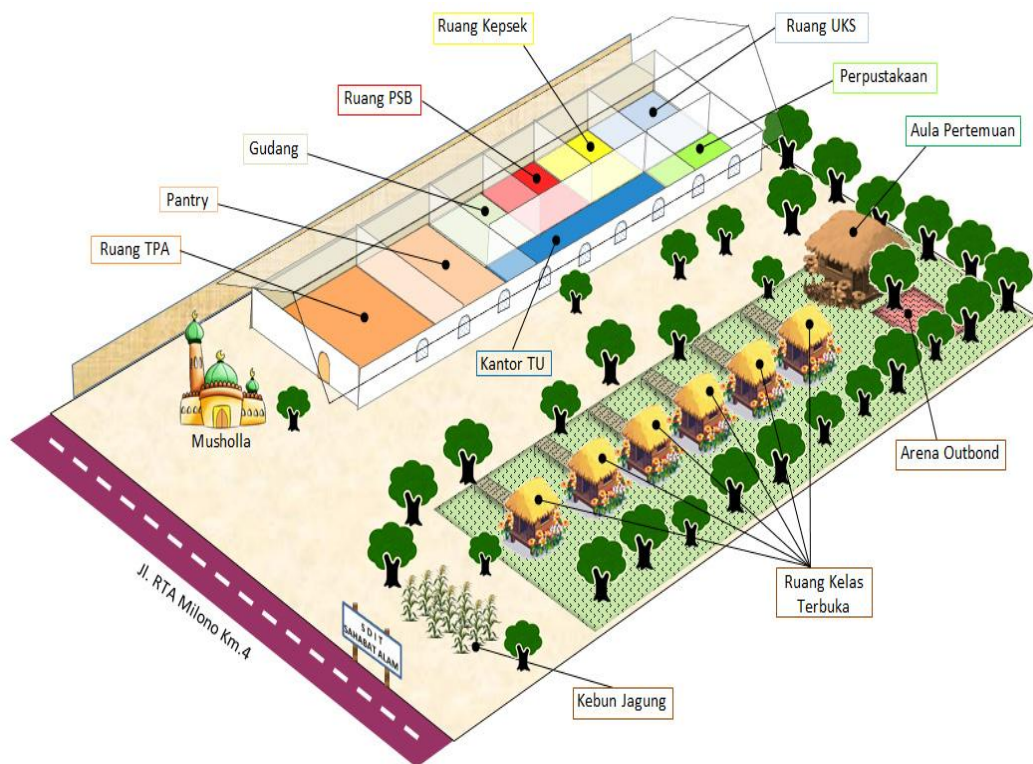
lainnya. Penempatan musholla sudah tepat di depan sekolah karena memudahkan akses siswa untuk kegiatan keagamaan.¹⁴⁷

Sekolah ini memiliki bangunan permanen dan semi permanen. Bangunan permanen adalah satu buah gedung panjang yang terdiri dari: satu buah ruang tempat penitipan anak/TPA, satu buah ruang pentry, satu buah gudang penyimpanan barang-barang, satu buah ruang pusat sumber belajar/PSB, satu buah ruang kepala sekolah, satu buah ruang unit kesehatan siswa/UKS, satu buah perpustakaan mini, dan satu buah kantor tata usaha/TU yang juga dijadikan kantor guru, sedangkan bangunan semi permanen terdiri dari: satu buah halaman yang sangat luas, satu buah lahan yang cukup luas untuk kegiatan berkebun, satu buah lahan untuk wahana *outbound*, enam buah saung belajar, satu buah saung besar dan lebar yang dijadikan aula pertemuan.¹⁴⁸

GAMBAR 4.13 DENAH SDIT SAHABAT ALAM

¹⁴⁷Hasil Observasi Peneliti di SDIT Sahabat Alam pada hari Jum'at, 22 Nopember 2014.

¹⁴⁸Hasil Observasi Peneliti di SDIT Sahabat Alam tanggal 22 Nopember 2014 pukul 09:00.



b. Penilaian Siswa

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dapat diketahui tentang perbedaan sistem penilaian siswa di SDIT Sahabat Alam dengan sekolah konvensional terletak pada prinsip bahwa ‘Semua anak akan naik kelas tanpa ada yang tinggalkelas,’ karena hakikatnya setiap anak memiliki kecerdasan dan kemampuan yang sudah pasti berbeda-beda khususnya pada anak ABK yang cara penilaiannya akan disesuaikan dengan pencapaian siswa terhadap materi belajarnya di setiap semesternya.¹⁴⁹

Tolak ukur dari penilaian siswa SDIT Sahabat Alam atas dasar kecerdasan dan perilaku yang dimiliki masing-masing anak, sehingga guru tidak diperbolehkan untuk menyamaratakan semua kecerdasan dan perilaku yang

¹⁴⁹Rizky Tajudin, Kepala Sekolah SDIT Sahabat Alam, Wawancara di kantor tanggal 28 Nopember 2014 pukul 08:00 WIB.

dimilikinya, baik itu pada anak ABK ataupun yang tidak. Format rapot telah disepakati oleh sekolah yang berupa deskripsi-deskripsi pada setiap mata pelajaran dan perilaku dengan menggunakan kalimat-kalimat positif, sehingga setiap guru tidak dibenarkan memakai angka-angka dalam penilaian siswa.

Berikut kutipan wawancara dengan bapak Husaini, yaitu:

“Penilaian siswa SDIT Sahabat Alam ini tidak terlalu disibukkan dengan angka-angka tetapi lebih pada hal yang *fundamental* seperti: perbaikan karakter anak dari tidak baik menjadi lebih baik (karakter deskriptif). Ulangan akhir pada setiap semester dilaksanakan hanya sebatas formalitas saja. Isi penilaian dalam rapot siswa bersifat deskripsi dengan kalimat-kalimat positif agar tidak merusak mental anak saat membacanya yang terdiri dari dua aspek yaitu kognitif dan perilaku.”¹⁵⁰

Hal senada juga dikatakan oleh koordinator TU tentang sistem penilaian siswa SDIT Sahabat Alam yang tidak memberlakukan sistem ranking dan naik/tinggal kelas, sebagai berikut:

Kami itu disini tidak ada ranking, sehingga dalam rapot siswa tidak ada yang istilah peringkat. Jadi dalam penilaian semester guru hanya menceritakan hasil pembelajarannya yang pernah didapatkannya selama KBM dalam setiap semester.¹⁵¹

Menurut ibu Halimah untuk penilaian keseharian siswa menggunakan sistem observasi dengan melihat perkembangan siswanya, yaitu:

“Untuk penilaian keseharian siswa kami pakai observasi, yaitu dengan cara melihat perkembangan anak di setiap harinya dan guru harus membuat catatan sendiri. Kalau untuk semesteran itu ada penilaian akhir per semesteran namanya. Isi penilaiannya itu kaya lembaran deskripsi dari guru tentang perkembangan hasil belajar dari mapel dan perilakunya. Format rapotnya sudah ditentukan oleh sekolah.”¹⁵²

¹⁵⁰ Muhammad Husaini, Koordinator Guru Kelas dan Guru Kelas, Wawancara di pentry tanggal 2 Desember 2014 pukul 13:30 WIB.

¹⁵¹ Rani Fajar, Bendahara dan Koordinator TU SDIT Sahabat Alam, Wawancara di kantortanggal 21 Nopember 2014 pukul 09:00 WIB.

¹⁵² Halimah Nur Amini, Guru Kelas SDIT Sahabat Alam, Wawancara di pentry tanggal 24 Nopember 2014 pukul 13:00-13:30 WIB.

Khusus bagi anak ABK cara penilaiannya tidak ada perbedaan dengan anak-anak yang non ABK karena penilaian siswa disini bersifat fleksibilitas yang menyesuaikan dengan tingkat pencapaiannya terhadap materi yang telah diajarkan guru pada setiap semesternya. Jadi yang dideskripsikan guru dalam rapot berupa materi yang telah tuntas dipahami oleh masing-masing siswanya, sehingga tidak menutup kemungkinan antara satu siswa dengan siswa lainnya hasil penilaiannya akan berbeda deskripsinya.

Berikut kutipan wawancara dengan ibu Herlina bahwa penilaian untuk anak ABK itu pun sama saja yaitu berupa deskripsi dari guru kelas yang harus menyesuaikan dengan taraf kemampuan yang dimilikinya karena anak ABK itu sedikit kesulitan dalam penyerapan materi, sehingga level materi yang didapatkannya pasti berbeda dengan anak-anak normal lainnya.¹⁵³

c. Komponen Perangkat Pembelajaran

Komponen perangkat pembelajaran yang dipakai SDIT Sahabat Alam adalah silabus dan RPP. Silabus dikembangkan lagi oleh sekolah alam ini untuk menyesuaikan dengan konsep umum program kerja sekolah alam dengan menggunakan tema-tema yang dekat dengan kehidupan anak dalam bentuk sentra-sentra belajar.

GAMBAR 4.14 SILABUS TEMATIK SDIT SAHABAT ALAM

Silabus Tematik Semester I			
Kelas: 3			
Tema 3	Tema 10	Tema 2	Tema 14

¹⁵³Herlina, Guru Kelas SDIT Sahabat Alam, Wawancara di ruang tanggal 24 Nopember 2014 pukul 13:30 WIB.

Agama Islam: Asma 'ul Husna (Al Khaliq) Bahasa Indonesia: - Karangan sederhana berdasarkan gambar - Titik - Koma - Penggunaan huruf kapital IPA: - Ciri dan kebutuhan Makhluk Hidup Matematika: Mengenal bilangan 1001 - 5000 IPS: Lingkungan alam dan lingkungan buatan PKN: Kerja sama	Agama Islam: Asma 'ul Husna (Ar Razaaq) IPA: Hal-hal yang mempengaruhi pertumbuhan (makanan, karbohidrat, vitamin, protein, dll) Bahasa Indonesia: Tanggapan dan saran sederhana Matematika: Diagram garis dan batang IPS	IPS: - Kedudukan dan peran anggota keluarga, sekolah dan lingkungan sekolah - Jenis-jenis pekerjaan, PKN: Memiliki harga diri sebagai individu Matematika: Diagram batang IPA - Ciri dan kebutuhan hewan - Ciri dan kebutuhan tumbuhan Bahasa Indonesia Agama Islam: Kerja keras	PKN: Mengamalkan Sumpah Pemuda Bahasa Indonesia: Komentar tokoh-tokoh dalam cerita IPA: - Penggolongan hewan (cara jalan, perkembangan dll) - Penggolongan tumbuhan (akar, daun, batang dll) Matematika: Diagram garis IPS Agama Islam: Penyayang terhadap hewan
--	---	---	---

Sumber: Dokumentasi SDIT Sahabat Alam Palangka Raya.

Pemakaian RPP di SDIT Sahabat Alam bersifat fleksibilitas karena pembelajaran kontekstual dengan memanfaatkan setiap *golden moment*. *Golden*

moment berupa kejadian-kejadian penting yang sayang jika dilewatkan oleh guru, meskipun kejadian-kejadian tersebut keluar dari tema. Pemakaian RPP bisa digantikan dengan *news latter* karena *news latter* dapat dijadikan panduan dalam kegiatan belajar mengajar.

Berikut ini kutipan wawancara dengan guru SDIT Sahabat Alam yang berkaitan dengan pemakaian silabus dan RPP, sebagai berikut:

Silabus itu kami buat sendiri yang pedomannya dari kurikulum pemerintah, kemudian kami kembangkan lagi sendiri. Kalau RPP memang disuruh untuk dibuat oleh kepala sekolah tetapi tidak ada format baku RPPnya. Jadi guru diberikan kebebasan untuk mengembangkannya sendiri.¹⁵⁴

Hal senada juga dikatakan ibu Herlina, yaitu: kami juga disuruh membuat RPP tapi tidak ada format bakunya dan proses penyusunannya itu bersifat fleksibilitas saja dari pihak sekolah untuk memudahkan guru-guru.¹⁵⁵

Menurut bapak Husaini pemakaian RPP bersifat fleksibel karena pembelajaran yang kontekstual dengan memanfaatkan *golden moment*. Berikut ini kutipan wawancaranya:

“Silabus kami kembangkan sendiri, hanya RPP saja yang menjadi kendala guru di sekolah kami karena memang kami belajarnya memanfaatkan *golden moment* contohnya: tema hari ini tentang: buah apel misalnya. Namun, saat belajar ada siswa yang lari-larian kemudian dia tidak sengaja menenggol gelas, kemudian gelas pecah dan kena kaki temannya sampai berdarah, maka saya akan langsung inisiatif untuk mengalihkan tema pembelajaran ke kejadian yang baru saja terjadi untuk memberikan pemahaman kepada siswa bahaya lari-larian saat belajar apalagi kalau sampai bisa mencelakakan temanya sendiri. Jadi kalau ada aturan baku kaya di RPP itu akan sulit kami mengembangkannya. Hanya saja, kami memakai *news latter* yang kami jadikan panduan dalam kegiatan pembelajaran pengganti RPP.”¹⁵⁶

¹⁵⁴ Halimah Nur Amini, Guru Kelas SDIT Sahabat Alam, Wawancara di pentry tanggal 24 Nopember 2014 pukul 13:00 WIB

¹⁵⁵ Herlina, Guru Kelas SDIT Sahabat Alam, Wawancara di pentry tanggal 24 Nopember 2014 pukul 13:30 WIB.

¹⁵⁶ Muhammad Husaini, Koordinator Guru Kelas dan Guru Kelas, Wawancara di pentry tanggal 2 Desember 2014 pukul 13:30 WIB.

4. Pengawasan Kepala Sekolah SDIT Sahabat Alam

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat diketahui bahwa bentuk pengawasan kepala sekolah dalam mengelola sekolah alam yang efektif dengan pengawasan melekat. Pengawasan melekat dilakukan secara dua arah, baik itu dari kepala sekolah ke guru-guru atau sebaliknya. Sedangkan mekanisme pengawasan kepala sekolah dilakukan setiap satu pekan sekali berbentuk laporan, untuk memudahkan kepala sekolah mengecek dan mengetahui sejauh mana keberhasilan sekolah dalam pelaksanaan program yang sudah ditetapkan.¹⁵⁷

Dengan pengawasan melekat, kepala sekolah dapat melakukan pengontrolan kepada bawahannya, demikian pula bawahan dapat melakukan upaya kritik kepada kepala sekolahnya jika terjadi hal-hal yang tidak sependapat.

Mekanisme pelaksanaan pengawasan melekat yang diterapkan SDIT Sahabat Alam adalah (1) pemeriksaan secara rutin setiap pekan terhadap *news latter* yang dibuat oleh masing-masing guru, (2) kepala sekolah melakukan pemeriksaan langsung ke kelas saat guru-guru sedang mengajar tanpa ada pemberitahuan, (3) melakukan rapat kerja guru setiap pekan dengan tahap berjenjang yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Rapat guru ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh para dalam satu pekan agar bisa dicarikan solusinya secara musyawarah. Selain itu, rapat kerja juga bertujuan untuk membahas program atau

¹⁵⁷Rizky Tajudin, Kepala Sekolah SDIT Sahabat Alam, Wawancara di kantor tanggal 28 Nopember 2014 pukul 08:00 WIB.

hal-hal lain yang dianggap penting untuk dipecahkan bersama-sama agar mencapai hasil musyawarah mufakat.

Berikut ini kutipan wawancara peneliti dengan bapak Husaini tentang mekanisme pengawasan kepala sekolah dalam mengelola pelaksanaan pembelajaran sekolah alam yang efektif, sebagai berikut:

Pengawasan yang beliau lakukan dalam pelaksanaan pembelajaran seperti: dalam sepekan beliau akan meminta *news latter* dari setiap guru dan guru diminta menjelaskan bagaimana cara mengajarnya. Selain itu juga, beliau akan melakukan kontrol ke kelas-kelas tanpa memberitahu si guru, beliau ingin melihat bagaimana guru mengajar, apakah sudah sesuai dengan konsep sekolah kami atau belum.¹⁵⁸

Menurut bapak Fajar bahwa mekanisme pelaksanaan rapat yang berfungsi sebagai wadah kepala sekolah dalam melaksanakan pengawasan pengelolaan sekolah alam dibagi dalam berapa tahapan, karena SIT Sahabat Alam terdiri dari beberapa jenjang mulai dari TKIT- SMPIT. Berikut ini kutipan wawancaranya:

“Kalau masalah pengelolaan sekolah biasanya kepala sekolah mengawasinya melalui rapat. Rapat guru kami lakukan setiap pekan dengan tahap berjenjang seperti: untuk jenjang rendah itu khusus tingkat TKIT s/d SDIT sampai kelas 3 yang dilaksanakan setiap hari Rabu, kalau jenjang menengah dari tingkat SDIT kelas 4-6 yang dilaksanakan setiap hari Kamis, dan jenjang tinggi itu tingkat SMPIT yang dilaksanakan setiap hari Jum’at. Tujuan dari rapat berjenjang itu untuk mencari solusi dari permasalahan-permasalahan yang terjadi di sekolah biar bisa dipecahkan sama-sama.”¹⁵⁹

Hal senada juga dikatakan oleh ibu Halimah yang mengatakan bahwa tujuan dari rapat itu biar bisa saling *sharing* untuk membahas apa yang menjadi kendala guru-guru saat mengajar, atau membahas kegiatan sekolah yang akan

¹⁵⁸ Muhammad Husaini, Koordinator Guru Kelas dan Guru Kelas, Wawancara di pentry tanggal 2 Desember 2014 pukul 13:30 WIB.

¹⁵⁹ Rani Fajar, Bendahara dan Koordinator TU SDIT Sahabat Alam, Wawancara di kantortanggal 21 Nopember 2014 pukul 09:00 WIB.

dilaksanakan dalam setiap semester, atau hal-hal lain yang dianggap penting untuk dibahas dan dipecahkan bersamadi sekolah.¹⁶⁰

C. Deskripsi Hasil Penelitian di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin

1. Proses Penyusunan dan Penetapan Perencanaan Program Pembelajaran

a. Pengembangan Kebijakan Sekolah Alam

1) Kurikulum

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa SDIT Alam IKM Al-Muhajirin memadukan kurikulum yang berlaku secara nasional dan kurikulum sekolah yang dirancang atas dasar pilar akhlak dengan orientasi optimal pada pembentukan karakter anak. Integrasi dari kurikulum nasional dan sekolah melalui sistem *spider web* untuk menjalankan konsep pendidikan berbasis alam, budaya, dan pemanfaatan barang bekas.

Kurikulum nasional yang dipakai adalah kurikulum 2013 berbasis karakter yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi. Hasil dari kurikulum nasional tersebut agar siswa/i di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin dapat

¹⁶⁰Halimah Nur Amini, Guru Kelas SDIT Sahabat Alam, Wawancara di pentry tanggal 24 Nopember 2014 pukul 13:30 WIB.

mengikuti ujian nasional untuk dapat melanjutkan pada pendidikan ke jenjang selanjutnya

Sedangkan kurikulum sekolah yang dipakai dirancang atas dasar pilar akhlak yang penerapannya melalui pembiasaan pemberian tauladan dari guru. Pilar akhlak yang dimaksud lebih pada pengembangan kepribadian anak karena pada hakikatnya setiap anak bisa saja memiliki kognitif yang pintar tetapi memiliki akhlak yang kurang/tidak baik, sehingga SDIT Alam IKM Al-Muhajirin hadir untuk menjadikan anak didiknya berprestasi secara kognitif dan memiliki akhlakul karimah di kesehariannya.

Berikut ini kutipan wawancara dengan kepala sekolah tentang kurikulum SDIT Alam IKM Al-Muhajirin, yaitu:

“K-13 sudah sangat membantu dan mewakili kurikulum sekolah alam kami ini karenanya pembelajaran yang bersifat tematik, integratif, dan interkoneksi. Jadi ketika kita mengajarkan tentang tema ‘kejujuran’ misalnya, tentu sudah ada dalam mata pelajaran juga. Meskipun penghentian K-13 telah diumumkan oleh pemerintah tetapi kami masih memakainya. Tujuan dari pendidikan kami disini itu bukan hanya sekedar mengejar nilai aja, tetapi lebih pada perbaikan karakter anak karena jika hanya fokus pada nilai mungkin akan terlupakan karakternya seperti: berperilaku jujur, sopan santun, dll.”¹⁶¹

Hal senada juga dikatakan oleh wakil kepala sekolah SDIT Alam IKM Al-Muhajirin mengenai kurikulum SDIT Alam IKM Al-Muhajirin, yaitu:

Kurikulum kami memadukan kurikulum pemerintah dan kurikulum sekolah yang kami bilang disini itu kurikulum akhlak. Pada awalnya kami sudah membuat konsep kurikulum akhlaknya, namun dengan adanya K-13 ini yang ternyata sudah membuat masalah akhlaknya, maka kami tinggal padukan saja lagi.¹⁶²

¹⁶¹ Luqman Baehaqi, Kepala Sekolah SDIT Alam IKM Al-Muhajirin, Wawancara di kantor pembantu ketua I di IAIN Palangka Raya tanggal 15 Desember 2014 pukul 14:30 WIB.

Berikut ini penjelasan dari guru SDIT Alam IKM Al-Muhajirin tentang penerapan kurikulum akhlak sebagai kurikulum sekolah, yaitu:

Kurikulum sekolah alam kami itu kurikulum akhlak namanya, kurikulum itu diterapkan melalui pembiasaan dengan diteladankan terlebih dahulu oleh guru, seperti: akhlak sopan santun karena anak-anak disini mayoritas dari kalangan menengah ke bawah dan berada pada lingkungan yang kurang baik dalam hal akhlak dan sopan santunnya.¹⁶³

Hal senada juga dikatakan ibu Arnawisah yaitu: kurikulum akhlaknya disisipkan melalui pendidikan karakter dan ibadah islami seperti sholat dhuha setiap pagi, dan adab-adab harian.¹⁶⁴

Begitu pula yang dikatakan ibu Annisa yaitu: kurikulum akhlaknya melalui pembiasaan ibadah-ibadah Islami seperti: sholat dhuha, *tahfidz* dengan sistem *murojaah* yaitu membaca berasama-sama dan mengulang hafalan yang sudah dihapal di setiap harinya, adab dan bacaan doa-doa harian.¹⁶⁵

2) Lingkungan dan Kondisi Sekolah

Berdasarkan observasi peneliti bahwa SDIT Alam IKM Al-Muhajirin berlokasi di jalan Mahir Mahar Km. 8 terminal Cilik Riwut. Secara administratif, lingkungannya berada di daerah perkotaan yang dekat dengan daerah terminal Cilik Riwut yang lingkungan sekolah alamnya masih belum sesuai dengan karakter sekolah alam pada umumnya karena berada pada lingkungan yang tidak bernuasa alami.

Kondisi SDIT Alam IKM Al-Muhajirin belum mendukung proses pembelajaran sesuai dengan misi sekolah yang ingin membangun sistem

¹⁶² Achlia N. A, Wakil Kepala Sekolah SDIT Alam IKM Al-Muhajirin, Wawancara di kantor kepala sekolah tanggal 16 Desember 2014 pukul 07:30 WIB.

¹⁶³ Budiyanto, Guru SDIT Alam IKM Al-Muhajirin, Wawancara di kantor guru tanggal 23 Desember 2014 pukul 11:30 WIB.

¹⁶⁴ Arnawisah, Guru SDIT Alam IKM Al-Muhajirin, Wawancara di kantor guru tanggal 23 Desember 2014 pukul 12:50 WIB.

¹⁶⁵ Annisa Mahmudah, Guru SDIT Alam IKM Al-Muhajirin, Wawancara di kantor guru, tanggal 23 Desember 2014 pukul 12:00 WIB.

pendidikan berbasis alam. Hal tersebut dapat terlihat dari lingkungan sekolah yang tidak bernuansa alami seperti: belajarnya tidak di alam terbuka karena masih menggunakan kelas, belum ada wadah untuk kegiatan *outbound* dan kegiatan berkebun, dan tidak disertai dengan tumbuhnya berbagai pepohonan di sekitar sekolah.

Aksebilitas menuju sekolah ini sangat mudah karena jalan menuju sekolah ini merupakan jalan raya yang sangat lebar dan lancar, sehingga dapat dijangkau dengan semua sarana kendaraan baik itu, kendaraan pribadi atau angkutan umum.

Berikut ini kutipan wawancara dengan kepala sekolah tentang lingkungan dan kondisi SDIT Alam IKM Al-Muhajirin yang belum bernuansa alami, yaitu:

“Untuk kegiatan yang berbasis alam seperti *outbound* dan berkebun kami belum bisa menerapkan karena keterbatasan prasarana serta lokasi yang belum murni alam, tetapi yang pasti kami memahami bahwa sekolah alam itu tidak mesti harus melulu kegiatannya di alam-alam terbuka itu, namun pemaknaan sekolah alam bagi kami adalah kami bisa belajar dimana saja, kapan saja dan dengan siapa saja.”¹⁶⁶

GAMBAR 4.4 LINGKUNGAN DAN KONDISI
SDIT ALAM IKM AL-MUHAJIRIN



¹⁶⁶ Luqman Baehaqi, Kepala Sekolah SDIT Alam IKM Al-Muhajirin, Wawancara di kantor pembantu ketua I di IAIN Palangka Raya tanggal 15 Desember 2014 pukul 14:30 WIB.



3) Biaya Sekolah

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dapat diketahui bahwa SDIT Alam IKM Al-Muhajirin menerapkan sekolah gratis, sehingga setiap anak didiknya tidak diwajibkan membayar biaya masuk, SPP dan semesteran kecuali untuk pembelian seragam merah putih dan olahraga. Hal tersebut karena pihak yayasan dan sekolah melihat kondisi masyarakat sekitar yang berada pada tingkat ekonomi menengah ke bawah yang masih beranggapan bahwa pendidikan itu masih kurang penting dan mahal bagi orang yang tidak mampu.¹⁶⁷

b. Program Pembelajaran SDIT Alam IKM Al-Muhajirin

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah bahwa program pembelajaran SDIT Alam IKM Al-Muhajirin tidak dibuat dalam bentuk istilah rencana jangka pendek, jangka menengah, dan rencana jangka panjang. Untuk jangka panjang telah dirumuskan yang hasilnya berupa visi dan misi sekolah dan jangka pendek hasilnya berupa kalender pendidikan sekolah sedangkan untuk jangka menengah pihak sekolah belum merumuskannya.

¹⁶⁷ Luqman Baehaqi, Kepala Sekolah SDIT Almanuam IKM Al-Muhajirin, Wawancara di kantor pembantu ketua I di IAIN Palangka Raya, tanggal 15 Desember 2014 pukul 14:30 WIB.

Berikut ini kutipan wawancara dengan kepala sekolah SDIT Alam IKM

Al-Muhajirin, yaitu:

Idealnya program pembelajaran memang harus dibukukan, namun untuk sekolah kami dengan keterbatasan SDM yang ada, maka tidak dilakukan kecuali pada visi misi.¹⁶⁸

Berikut ini program kerja SDIT Alam IKM Al-Muhajirin dalam bentuk kegiatan-kegiatan sekolah dengan menyesuaikan potensinya, sebagai berikut:

TABEL 4.10 PROGRAM KERJA SDIT ALAM IKM AL-MUHAJIRIN

No	Nama Program	Mekanisme Pelaksanaan
1	Konsep dasar	Pendidikannya mengacu pada fungsi manusia sebagai <i>khalifah fil ardh</i> yang mencakup: cara tunduk manusia pada pencipta-Nya, alam semesta-Nya, menjadikan manusia sebagai pemimpin, dan mencari rezeki yang halal dengan integrasi kurikulum melalui sistem pembelajaran <i>spider web</i> untuk menjalankan konsep pendidikan berbasis alam.
2	Konsep khusus	1. Pengembangan kepribadian melalui pembiasaan budaya membaca, menulis, berfikir dan berdzikir. 2. Program keagamaan seperti: <i>Tahfidz al-Qur'an</i>, sholat <i>Dhuha</i>, setoran mengaji. 3. Pemberian pendidikan seks untuk usia dini.
3	Sekolah <i>bilingual</i>	Pembiasaan penggunaan bahasa Inggris pada saat berbicara dengan guru atau teman sejawat dengan pemakaian kosa kata yang mudah untuk dihafalkan anak usia sekolah dasar.
4	Bahasa pengantar	Bahasa pengantar ketika pembelajaran berlangsung adalah bahasa Indonesia.

¹⁶⁸ Luqman Baehaqi, Kepala Sekolah SDIT Alam IKM Al-Muhajirin, Wawancara di kantor pembantu ketua I di IAIN Palangka Raya tanggal 15 Desember 2014 pukul 14:30 WIB.

5	Sekolah unggul	Dalam penerimaan siswa baru tidak ada tes seleksi yang bersifat kognitif seperti: membaca, menulis, dan berhitung untuk menentukan seorang siswa diterima atau ditolak masuk sekolah alam ini.
---	----------------	--

c. Pengelolaan Sarana Pendukung

Berdasarkan observasi peneliti bahwa SDIT Alam IKM Al-Muhajirin menerapkan pengelolaan sarana pendukung yang hemat akan sumber daya, berdampak baik bagi lingkungan, pelayanan makanan sehat, dan pengolahan terhadap sampah.

Sarana pendukung yang hemat sumber daya, peneliti lihat dari tidak ada pemakaian seragam sekolah kecuali seragam merah putih dan olahraga, fasilitas yang dipakai harus berdampak baik bagi lingkungan seperti: keadaan saung tanpa AC, pelayanan makanan sehat seperti: menerapkan makan sehat/tidak diperbolehkan makan *fast food* dan *soft drink* serta minum susu/air putih minimal 500 ml di setiap harinya, dan melakukan pengolahan terhadap sampah berdaya guna untuk kemudian dimanfaatkan kembali menjadi suatu karya seperti dari: koran, kertas, majalah, kardus, kaleng, kaca, plastik dan sterofoam.¹⁶⁹

GAMBAR 4.16 PENGELOLAAN SARANA PENDUKUNG SDIT ALAM IKM AL-MUHAJIRIN

Tempat belajar

Keadaan kelas tanpa AC

¹⁶⁹Hasil Observasi Peneliti di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin pada hari Selasa 16 Januari 2014 pukul 07:00 WIB.



SDIT Alam IKM Al-Muhajirin juga dilengkapi dengan berbagai sarana prasarana yang bersifat menunjang dan memperlancar kegiatan pembelajaran, meskipun dengan sarana prasarana yang terbatas. Namun, hal tersebut tidak dijadikan persoalan selama tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran, seperti yang tertera di bawah ini:

**TABEL 4.11 KEADAAN SARPRAS PENDUKUNG
SDIT ALAM IKM AL-MUHAJIRIN**

No	Fasilitas	Status	Keterangan
1	Ruangan Kepala Sekolah	Ada	1
2	Ruangan Guru	Ada	1
3	Ruangan Kelas	Ada	1
4	Aula Pertemuan	Ada	Di dalam Mesjid
5	Ruang Perpustakaan	Ada	1
6	Halaman	Ada	Cukup Luas
7	Mesjid	Ada	1
8	Toilet	Ada	2
9	Kebun Sekolah	Tidak Ada	-
10	Ruang UKS	Tidak Ada	-

Sumber: Dokumentasi SDIT Alam IKM Al-Muhajirin.

d. Keadaan Sumber daya Manusia SDIT Alam IKM Al-Muhajirin

1) Mekanisme Rekrutmen Guru

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa kriteria guru di sekolah alam ini harus beragama Islam, minimal sarjana dengan IPK di atas tiga, cinta dan sabar pada anak-anak, dan diutamakan guru muda karena bisa diajak untuk lebih kreatif dalam mengajar.

Mekanisme rekrutmen guru dimulai dengan memasukkan surat lamaran kemudian akan dipanggil untuk dilakukan tes wawancara dan tes *micro teaching* untuk melihat kemampuan guru dalam mengajar. Setelah itu barulah dapat diputuskan kepala sekolah/wakilnya untuk diterima atau ditolak menjadi guru.

“Kriteria calon guru SDIT Alam IKM Al-Muhajirin yang pertama harus muslim, kemudian utamakan yang S1 dan IPKnya harus di atas tiga untuk menunjukkan kesungguhan guru tersebut dalam mengajar, memiliki kemampuan *leadership*, memiliki sikap cinta dan sabar terhadap anak-anak, serta yang paling penting adalah guru tersebut harus mau terus belajar. Mekanisme rekrutmennya dengan mengantarkan surat lamaran kemudian diseleksi dengan tes *microteaching*.¹⁷⁰ Hal berbeda diutarakan oleh wakil kepala sekolah tentang kriteria yang harus

dimiliki calon guru, yaitu:

“Syarat pertama menjadi guru di sini harus kreatif dan memiliki interaksi yang baik dengan anak. Kedua: komitmen untuk mengajar karena disini semua guru dituntut aktif yang datang tidak hanya mengajar tetapi aktif dalam semua kegiatan yang dilaksanakan sekolah. Ketiga: guru harus bisa mengaji dan baca doa, Keempat: tes wawancara dan *microteaching* untuk melihat kemampuan mengajar calon gurunya dan akan dinilai oleh kepala sekolah sendiri.¹⁷¹

Menurut Arnawisah bahwa mekanisme rekrutmen guru disini biasanya kepala sekolah langsung mencari orang yang sudah beliau kenal seperti: mahasiswa/i beliau sendiri, dan beliau mencari guru yang umurnya muda karena menurut beliau, guru muda itu akan lebih kreatif.¹⁷²

¹⁷⁰ Luqman Baehaqi, Kepala Sekolah SDIT Alam IKM Al-Muhajirin, Wawancara di kantor pembantu ketua I di IAIN Palangka Raya tanggal 15 Desember 2014 pukul 14:30 WIB.

¹⁷¹ Achlia N. A., Wakil Kepala Sekolah SDIT Alam IKM Al-Muhajirin, Wawancara di kantor kepala sekolah tanggal 16 Desember 2014 pukul 07:30 WIB.

**TABEL 4.12 DATA TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN
SDIT ALAM IKM AL-MUHAJIRIN**

No	Nama Guru dan Pegawai	L/P	Jabatan
1	Luqman Baehaqi, SS., M. Pd	L	Kepala Sekolah
2	Achilia N. A., S. Pd	P	Wakil Kepala Sekolah, TU, dan Guru
3	Budiayanto, S. Pd	L	Guru
4	Arnawisah, S. Pd	P	Guru
5	Annisa Mahmudah, S. Pd	P	Guru

2) Mekanisme Rekrutmen Siswa

Peneliti mendapatkan data dari pihak sekolah tentang mekanisme rekrutmen siswa dimulai dengan menyebarkan informasi melalui mulut ke mulut dan koran tentang kehadiran sekolah alam di jalan Mahir Mahar dengan konsep sekolah bahwa belajar bisa dimana saja, kapan saja dan dengan siapa saja dengan biaya gratis.

Siswa/i yang mendaftar akan diterima semua dengan kuota anak per tahunnya sebanyak 20 orang. Tes yang dilakukan adalah tes mengaji, membaca, berhitung dan menulis yang bertujuan untuk sekedar mengetahui sejauh mana kemampuan dasar yang dimiliki calon siswa, sehingga memudahkan guru saat mengajar yang didasarkan pada kemampuan dan gaya belajar yang dimiliki masing-masing siswanya.

Pada tahun pelajaran 2014/2015 jumlah siswa di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin adalah 28 orang yang terbagi dalam 2 tingkat kelas. Siswa kelas 1 berjumlah 17 orang dan siswa kelas 2 berjumlah 11 orang.

¹⁷² Arnawisah, Guru SDIT Alam IKM Al-Muhajirin, Wawancara di kantor guru tanggal 23 Desember 2014 pukul 12:50 WIB.

Berikut ini wawancara dengan kepala sekolah tentang mekanisme rekrutmen siswa SDIT Alam IKM Al-Muhajirin, yaitu:

Tahap awal perekrutan siswa akan dilakukan tes untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan dasar anak sebelum masuk sekolah. Tes yang dilakukan seperti tes mengaji, membaca, dan berhitung. Semua anak yang mendaftar akan diterima jika memenuhi kecukupan kuota sekolah yang kami batasi yaitu sebanyak 20 orang tahunnya.¹⁷³

Hal senada juga diutarakan oleh ibu Achlia, yaitu: semua siswa yang mendaftar akan diterima karena sekolah tidak mementingkan *input* tetapi lebih pada proses dan *output*. Kami melakukan tes untuk mengetahui tingkat kemampuan masing-masing anak agar memudahkan guru untuk mengatur gaya belajar anak tersebut. Jenis tesnya seperti membaca, menulis, mengaji, dan berhitung.¹⁷⁴

Menurut bapak Budiyanto alasan penetapan kuota maksimal bagicalon siswa/i baru di setiap tahunnya karena:

Pihak sekolah akan membatasi kuota paling banyak 20 orang per tahun ajarannya untuk menyesuaikan dengan fasilitas sekolah yang masih minim karena tidak memungkinkan jika siswa/i yang mendaftar akan diterima semua dan kelasnya juga masih terbatas.¹⁷⁵

e. Mekanisme Penyusunan dan Penetapan Program Pembelajaran

Perencanaan program pembelajaran SDIT Alam IKM Al-Muhajirin tidak disusun dan ditetapkan dalam kategori jangka pendek, menengah dan panjang, serta tidak terdokumentasi, sehingga mekanisme saat menyusun dan menetapkan program pembelajaran kepala sekolah selalu memulainya dengan rapat internal di setiap awal tahun ajaran baru yang diikuti oleh semua guru, karyawan dan

¹⁷³ Luqman Baehaqi, Kepala Sekolah SDIT Alam IKM Al-Muhajirin, Wawancara di kantor pembantu ketua I di IAIN Palangka Raya tanggal 15 Desember 2014 pukul 14:30 WIB.

¹⁷⁴ Achlia N. A., Wakil Kepala Sekolah SDIT Alam IKM Al-Muhajirin, Wawancara di kantor kepala sekolah tanggal 16 Desember 2014 pukul 07:30 WIB.

¹⁷⁵ Budiyanto, Guru SDIT Alam IKM Al-Muhajirin, Wawancara di kantor guru tanggal 23 Desember 2014 pukul 11:30 WIB.

perwakilan dari pihak yayasan. Kalender pendidikan dijadikan sebagai paduan semua guru dalam perencanaan program pembelajaran selama satu tahun.

Program pembelajaran dibagi dalam tahapan semesteran yang diklasifikasikan pada semester satu dan dua. Mekanisme penyusunan dan penetapannya diawali pada bulan Juni dengan rapat internal antara kepala sekolah dan guru-guru kemudian hasil rapat akan kepala sekolah sampaikan kepada pihak yayasan IKM Al-Muhajirin agar dapat mendukung dan membantu kegiatan baik dari segi finansial ataupun hal-hal yang lainnya.

Berikut ini kutipan wawancara dengan kepala sekolah SDIT Alam IKM Al-Muhajirin tentang mekanisme penyusunan dan penetapan perencanaan program pembelajaran, yaitu:

Pada awal tahun ajaranitu dimulai rapat internal antara saya dan guru-guru kemudian disampaikan pada pihak yayasan. Hasilnya dituangkan di kalender pendidikan saja, sehingga kalau mau tahu program pembelajaran selama satu tahun itu bisa dilihat di kalender pendidikan.¹⁷⁶

Hal senada juga dikatakan ibu Achlia tentang mekanisme penyusunan dan penetapan program pembelajaran SDIT Alam IKM Al-Muhajirin yang dimulai dengan rapat, yaitu:

Proses penyusunan dan penetapan program pembelajaran dimulai dengan dirapatkan dulu dengan pihak sekolah dan yayasan yang mengacu pada kalender pendidikan Nasional yang telah ada untuk menyesuaikan program apa saja yang akan dilaksanakan nantinya selama satu tahun ajaran.¹⁷⁷

Demikian pula yang dikatakan oleh bapak Budiyanto bahwa pelaksanaan rapat dalam proses penyusunan dan penetapan program pembelajaran sangatlah

¹⁷⁶ Luqman Baehaqi, Kepala Sekolah SDIT Alam IKM Al-Muhajirin, Wawancara di kantor pembantu ketua I di IAIN Palangka Raya tanggal 15 Desember 2014 pukul 14:30 WIB.

¹⁷⁷ Achlia N. A., Wakil Kepala Sekolah SDIT Alam IKM Al-Muhajirin, Wawancara di kantor kepala sekolah tanggal 16 Desember 2014 pukul 07:30 WIB.

penting untuk dilakukan untuk mencapai hasil yang mufakat secara musyawarah, yaitu:

Proses penyusunan dan penetapan program disini kami biasanya rapat duludi setiap awal tahun ajaran baru pada bulan Juni, kemudian hasil rapat akan dikemukakan kepada kepala sekolah kepada pihak yayasan dan pihak yayasan akan *mensupport* dan membantu baik itu dari segi finansial dan yang lain-lain.¹⁷⁸

2. Proses Pengorganisasian SDIT Alam IKM Al-Muhajirin

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pihak sekolah dapat diketahui bahwa proses pengorganisasian di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin diawali dengan pengamatan kepala sekolah secara sembunyi-sembunyi kepada personil sekolah, kemudian dilanjutkan dengan pemilihan langsung personil yang telah diamati tersebut untuk ditetapkan menduduki jabatan pada struktur organisasi.

Struktur organisasi SDIT Alam IKM Muhajirin belum terkoordinasi secara menyeluruh karena SDM di sekolah masih sangat sedikit yang berjumlah satu orang kepala sekolah, satu orang wakil kepala sekolah, dan tiga orang guru, sehingga tidak ada pembentukan unit-unit kerja seperti: wakasek di bidang kurikulum, kesiswaan, humas dll. Pada struktur organisasi SDIT Alam IKM Al-Muhajirin ini hanya ada jabatan pendiri yayasan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru-guru mata pelajaran.

Berikut ini kutipan wawancara dengan kepala sekolah sekolah tentang proses pengorganisasian di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin, yaitu:

¹⁷⁸Budiyanto, Guru SDIT Alam IKM Al-Muhajirin, Wawancara di kantor guru tanggal 23 Desember 2014 pukul 11:30 WIB.

Proses awalnya dipakai sistem pengamatan secara diam-diam dimana saya mengamati bagaimana orang tersebut menangani sesuatu permasalahan di kelas dan di luar kelas dalam jangka waktu seminggu s/d dua minggu diamati secara terus-menerus barulah saya bisa tetapkan apa jabatan yang cocok di struktur organisasi sekolah yang sesuai dengan kemampuannya.¹⁷⁹

Hal senada juga dikatakan ibu Achlia yaitu: proses pengorganisasian dimulai dengan kegiatan melihat kemampuan guru tersebut kemudian dirapatkan dengan kepala sekolah barulah dapat ditetapkan.¹⁸⁰

Penjelasan lebih rinci didapatkan peneliti dari bapak Budiyanto yang mengemukakan tentang struktur organisasi sekolah yang belum dibentuk secara terkoordinasi oleh kepala sekolah karena sumber daya manusia di sekolah masih sangat sedikit sekali. Berikut ini kutipan wawancaranya:

Struktur organisasi sekolah kami itu belum dibentuk secara baik karena tenaga yang ada masih minim jadi hanya ada jabatan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah saja. Jadi untuk bidang seperti wakasek kurikulum atau kesiswaan dan lain-lain itu kami belum ada orang khusus bertugas di bidang itu.¹⁸¹

GAMBAR 4. 17 PROSES PENGORGANISASIAN SDIT ALAM



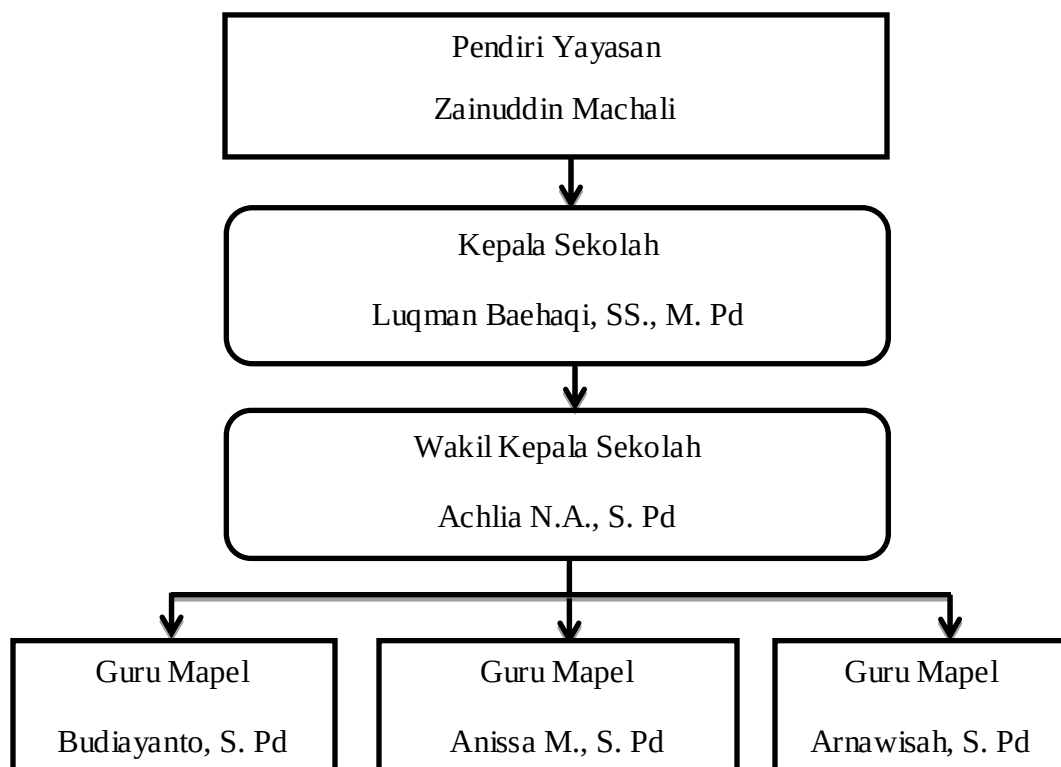
¹⁷⁹ Luqman Bae'atqi, Kepala Sekolah SDIT Alam IKM Al-Muhajirin, Wawancara di kantor pembantu ketua I di IAIN Palangka Raya tanggal 15 Desember 2014 pukul 14:30 WIB.

¹⁸⁰ Achlia N. A., Wakil Kepala Sekolah SDIT Alam IKM Al-Muhajirin, Wawancara di kantor kepala sekolah tanggal 16 Desember 2014 pukul 07:30 WIB.

¹⁸¹ Budiyanto, Guru SDIT Alam IKM Al-Muhajirin, Wawancara di kantor guru tanggal 23 Desember 2014 pukul 11:30 WIB.

Hak prerogatif dari kepala sekolah yang kemudian beliau diskusikan dengan wakil kepala sekolah. Pemilihan dan penetapan tersebut berdasarkan pengamatan dari kepala sekolah dalam kurun waktu satu-dua minggu.

GAMBAR 4.18 STRUKTUR ORGANISASI SDIT ALAM IKM AL-MUHAJIRIN



3. Pelaksanaan Pembelajaran SDIT Alam IKM Al-Muhajirin

a. Karakteristik Sekolah Alam

1) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran SDIT Alam IKM Al-Muhajirin berkarakteristik pada penerapan pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual disini berupapengkaitan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata di alam sekitar siswa. Namun, penerapan pembelajaran kontekstual yang diberikan guru masih belum maksimal dengan prosentase 60% bersifat *indoor* dan 40% *outdoor*.

Kegiatan *indoor* seperti: pembelajaran di dalam kelas, *green leaf* di lingkungan sekitar sekolah lebih dominan dilakukan daripada kegiatan *outdoor* seperti *outing* dan proyek yang menjadi salah satu strategi pembelajaran kontekstual, sehingga masuknya pengetahuan tidak komprehensif karena tidak semua indera difungsikan.

Untuk itu disinilah peran guru dituntut agar aktif dan kreatif dalam memberikan pengajaran agar kegiatan pembelajaran yang tidak sepenuhnya kontekstual tetap bersifat menyenangkan bagi anak, sehingga anak akan belajar dengan sungguh-sungguh.

Berikut ini kutipan wawancaranya dengan kepala sekolah:

Proses Pembelajaran kami bersifat kontekstual yang bisa dilakukan dimana saja dengan memanfaatkan apa yang ada disekitar lingkungan sekolah, yang pasti kami membudayakan membaca dan menulis, dan eksperimen agar tumbuh kesadaran anak-anak untuk senang dengan membaca, menulis, dan eksperimen.¹⁸²

Hal senada juga diutarakan bapak Budiyanto tentang pembelajaran kontekstual yang diterapkan SDIT Alam IKM Al-Muhajirin, yaitu:

¹⁸² Luqman Baehaqi, Kepala Sekolah SDIT Alam IKM Al-Muhajirin, Wawancara di ruang Kantor Pembantu Ketua I di IAIN Palangka Raya, tanggal 15 Desember 2014, pukul 14:30 WIB.

“Belajar tidak harus selalu belajar duduk di kelas tetapi materi pembelajaran akan diintegrasikan dengan lingkungan luar yang bersifat nyata seperti kami pernah dulumengajarkan anak cara menyebrang jalan yang baik, maka anak-anak kami ajak ke jalan raya untuk langsung mempraktikkan cara nyebrang dengan diawasi oleh guru-guru. Jadi jika hal tersebut memungkinkan untuk belajar di luar, maka akan dilakukan di luar sekolah sesuai dengan sikon yang ada aja.”¹⁸³

Hal senada juga dikatakan oleh ibu Annisa yaitu: pembelajaran di SDIT Alam inianak belajar tidak hanya duduk tetapi juga bergerak denngan menyisipkan kegiatan *green leaf*. *Green leaf* itu adalah kegiatan menanam tumbuhan-tumbuhan.¹⁸⁴

Hal berbeda dikatakan oleh ibu Arnawisah tentang pembelajaran yang sering dilakukan di kelas saja dan jarang keluar dari lingkungan sekolah, yaitu:

Pengajaran disini kami para guru dituntut kreatif dan aktif untuk merangsang potensi anak dan mengajar sesuai dengan tipe masing-masing anak agar anak merasa senang saat belajar. Kegiatan pembelajaran masih banyak di dalam kelas saja dan jarang keluar sekolah.¹⁸⁵

2) Waktu Belajar

Berdasarkan observasi peneliti diketahui bahwa waktu belajar SDIT Alam IKM Al-Muhajirinadalah enam hari dalam satu minggu yaitu dari hari Senin-Sabtu melalui kegiatan belajar mengajar.

Menurut kepala sekolah dan wakilnya bahwa hari aktif SDIT Alam IKM Al-Muhajirin adalah enam hari dalam satu minggu. Jadi selama enam hari anak akan diajak aktif dalam kegiatan belajar mengajar bersama gurunya yang dimulai

¹⁸³Budiyanto, Guru SDIT Alam IKM Al-Muhajirin, Wawancara di kantor guru tanggal 23 Desember 2014 pukul 11:30 WIB.

¹⁸⁴Annisa Mahmudah, Guru SDIT Alam IKM Al-Muhajirin, Wawancara di kantor guru tanggal 23 Desember 2014 pukul 12:00 WIB.

¹⁸⁵Arnawisah, Guru SDIT Alam IKM Al-Muhajirin, Wawancara di kantor guru tanggal 23 Desember 2014 pukul 12:50 WIB.

dari jam 07:00-13:00 WIB untuk hari Senin-Kamis, dari jam 07:00-10:45 WIB untuk hari Jum'at, dan dari jam 07:00-12:00 WIB untuk hari Sabtu.¹⁸⁶

Setiap harinya anak akan diberikan aktivitas khusus yang harus dilaksanakannya. Berikut ini aktivitas khusus siswa/i di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin, sebagai berikut:

TABEL 4.13 AKTIVITAS KHUSUS SDIT ALAM IKM AL-MUHAJIRIN

No	Hari	Bentuk Aktivitas
1	Senin	1. Memakai seragam merah putih 2. Membawa bekal makanan sehat 3. Membawa minum air putih/susu minimal 500 ml
2	Selasa	1. Memakai seragam merah putih 2. Membawa bekal makanan sehat 3. Membawa minum air putih/susu minimal 500 ml 4. Menabung barang bekas (kertas Koran/majalah/kardus/kertas sebelah pakai)
3	Rabu	1. Memakai baju muslim bebas, pantas, dan bersih 2. Membawa bekal makanan sehat 3. Membawa minum air putih/susu minimal 500 ml 4. Menabung barang bekas (kaleng/kaca/plastik/sterofoam)
4	Kamis	1. Memakai baju muslim bebas, pantas, dan bersih 2. Membawa bekal makanan sehat 3. Membawa minum air putih/susu minimal 500 ml
5	Jum'at	1. Memakai seragam <i>outing</i> 2. Membawa bekal makanan sehat 3. Membawa minum air putih/susu minimal 500 ml
6	Sabtu	1. Memakai seragam pramuka 2. Membawa bekal makanan sehat 3. Membawa minum air putih/susu minimal 500 ml

Sumber: Dokumentasi Sekolah SDIT Alam IKM Al-Muhajirin.

3) Bahan-bahan Pembelajaran

Bahan-bahan pembelajaran di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin ini tidak harus memaksimalkan yang berasal dari alam sekitar sekolah karena keterbatasan

¹⁸⁶Luqman Baehaqi, dan Achilia N.A, Wawancara di kantor kepala sekolah SDIT Alam IKM Al-Muhajirin, tanggal 23 Desember 2015.

alam sekitar sekolah untuk dimanfaatkan kecuali jika bahan tersedia di alam sekitar, maka bisa dimanfaatkan seperti air, tanah, udara, matahari, batu-batuan, dan tumbuhan.

Pemilihan Bahan-bahan pembelajaran akan kepala sekolah serahkan sepenuhnya kepada guru-guru mata pelajaran untuk mengambil dari sumber mana saja, asalkan memiliki keterkaitan dengan tema yang akan diajarkan.

Berikut ini kutipan wawancara dengan guru SDIT Alam IKM Al-Muhajirin yang berkaitan dengan bahan-bahan pembelajaran, yaitu:

Pemakaian bahan pembelajaran terkadang memanfaatkanapa yang ada di alam sekitar sekolah dan terkadang juga tidak karena minimnya fasilitas untuk dieksplor jadi adakalanya belajar hanya lewat buku-buku saja.¹⁸⁷

Dalam kegiatan pembelajaran, para guru dan siswa memakai buku pelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum 2013sedangkan untuk buku-buku paket dari penerbit itu tidak diwajibkan bagi para siswa. Berikut kutipan wawancaranya:

Pemakaian buku paket, kami tidak memakai jasa penerbit seperti Erlangga dan Tiga serangkai dll, tetapi kami memakai buku dari pemerintah saja dan buku tersebut hanya dijadikan sebagai sesuatu bahan yang bisa dibawa pulang anak agar dapat bisa dibaca oleh anak saat di luar sekolah.¹⁸⁸

Hal senada juga dikatakan oleh ibu Achlia yang mengatakan bahwa: buku paket yang dipakai buku paket K-13 dari pemerintah.¹⁸⁹

¹⁸⁷Budiyanto, Guru SDIT Alam IKM Al-Muhajirin, Wawancara di kantor guru tanggal 23 Desember 2014 pukul 11:30 WIB.

¹⁸⁸Luqman Baehaqi, Kepala Sekolah SDIT Alam IKM Al-Muhajirin, Wawancara di kantor pembantu ketua I di IAIN Palangka Raya tanggal 15 Desember 2014 pukul 14:30 WIB.

¹⁸⁹Achlia N. A., Wakil Kepala Sekolah SDIT Alam IKM Al-Muhajirin, Wawancara di kantor kepala sekolah tanggal 16 Desember 2014 pukul 07:30 WIB.

Begitu pula halnya dengan yang dikatakan bapak Budiyanto, yaitu: untuk buku paket kami tidak menggunakan jasa penerbit dan pihak sekolah yang mencari sendiri yang disesuaikan dengan tema belajarnya.¹⁹⁰

4) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran SDIT Alam IKM Al-Muhajirin dengan sistem pembelajaran *spider web* dan pertema. *Spider web* dan tematik adalah suatu model pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai macam ilmu pengetahuan/mata pelajaran dengan menyesuaikan tema belajar, sehingga pemahaman siswa terhadap ilmu pengetahuan/mata pelajaran yang telah diajarkan guru bersifat integratif dan interkoneksi.

Berikut ini wawancara dengan peneliti dengan kepala sekolah yang berkaitan dengan metode pembelajaran yang dipakai di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin, yaitu:

Metode yang dipakai menyesuaikan saja karena pembelajaran bersifat tematik semua mata pelajaran dikait-kaitkan.”¹⁹¹

Hal senada dikemukakan oleh bapak Budiyanto tentang pemakaian metode pembelajaran dengan sistem *spider web* dan pertema. Berikut ini kutipan wawancaranya:

Sekolah alam kami sudah menerapkan metode pembelajaran dengan sistem *spider web* dan pertema karena kami mengajarnya itu dengan mengait-ngaitkan mapelnya yang disesuaikan dengan temanya.¹⁹²

¹⁹⁰Budiyanto, Guru SDIT Alam IKM Al-Muhajirin, Wawancara di kantor guru tanggal 23 Desember 2014 pukul 11:30 WIB.

¹⁹¹Luqman Baehaqi, Kepala Sekolah SDIT Alam IKM Al-Muhajirin, Wawancara di kantor pembantu ketua I di IAIN Palangka Raya tanggal 15 Desember 2014 pukul 14:30 WIB.

¹⁹²Budiyanto, Guru SDIT Alam IKM Al-Muhajirin, Wawancara di kantor guru tanggal 23 Desember 2014 pukul 11:30 WIB.

Hal senada juga dikatakan ibu Annisa tentang metode pembelajaran, yaitu: Iya kami disini mengajarnya pakai sistem tematik sesuai dengan penerapan K-13. Jadi kami menyesuaikan saja lagi mengajarnya.¹⁹³

5) Penataan Ruang Belajar

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap penataan ruang belajar masih belum maksimal karena fasilitas kelas yang belum mencukupi dan masih dalam tahap penambahan ruang kelas, sehingga untuk kelas dua tidak memiliki kelas sebagai tempat belajar dan hanya memanfaatkan teras masjid. Masjid dijadikan sebagai wadah yang multi fungsi untuk beberapa kegiatan sekolah seperti: dijadikan tempat pertemuan dengan orang tua, tempat kegiatan-kegiatan anak, rapat guru-guru, dll.¹⁹⁴

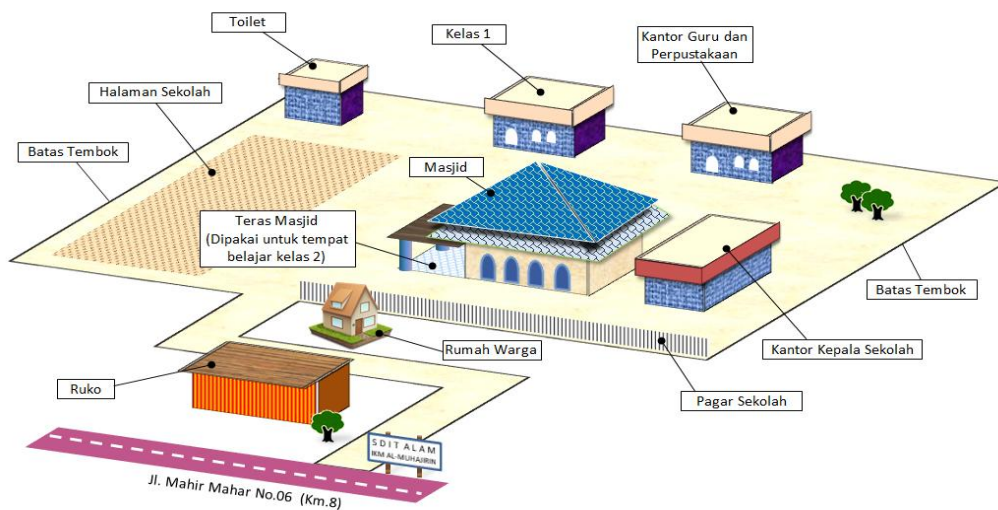
Sekolah ini memiliki beberapa bangunan permanen. Bangunan permanen tersebut terdiri dari satu buah mesjid yang cukup besar, satu buah ruang kelas untuk tempat belajar kelas satu, satu buah toilet, satu buah ruangan yang dijadikan kantor guru dan juga ruang perpustakaan, dan satu buah kantor kepala sekolah.¹⁹⁵

GAMBAR 4.19 DENAH SDIT ALAM IKM AL-MUHAJIRIN

¹⁹³Annisa Mahmudah, Guru SDIT Alam IKM Al-Muhajirin, Wawancara di kantor guru tanggal 23 Desember 2014 pukul 12:00 WIB.

¹⁹⁴Hasil Observasi Peneliti di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin tanggal 16 Desember 2014 pukul 09:00 WIB.

¹⁹⁵Dokumentasi SDIT Alam IKM Al-Muhajirin.



b. Penilaian Siswa

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dapat diketahui tentang perbedaan sistem penilaian siswa di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin dengan sekolah konvensional terletak pada prinsip bahwa ‘Semua anak akan naik kelas tanpa ada yang tinggalkelas,’ karena hakikatnya setiap anak memiliki kecerdasan dan kemampuan yang sudah pasti berbeda-beda.

Penilaian di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin menggunakan model portofolio dari hasil unjuk kerja siswa yang akan dibagikan pada setiap tengah semester dan akhir semester. Penilaian tersebut terdiri dari empat aspek yaitu: penilaian akademik melalui ulangan dan dari hasil unjuk kerja, penilaian sosial dan penilaian spiritual melalui observasi guru di setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak di sekolah, dan penilaian keterampilan melalui setiap kegiatan praktik-praktik yang dilakukan siswa.

Berikut ini kutipan wawancara dengan kepala sekolah tentang penilaian siswa di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin, sebagai berikut:

“Penilaian kami menggunakan model portofolio yang diambil dari hasil unjuk kerja siswa per semesternya, dan kami tidak menerapkan sistem ‘naik/ tidak naik kelas’ karena itu akan mengganggu psikologis anak dan hal tersebut bukannya membantu tetapi justru akan menghambat perkembangan anak. Menurut kami lebih logis untuk meminta guru mengajar lebih intensif pada anak yang kemampuannya kurang daripada tidak menaikan anak karena pada dasarnya sekolah alam itu tidak boleh membedakan kemampuan yang dimiliki anak dan kami percaya bahwa setiap anak pasti memiliki potensi yang berbeda-beda.”¹⁹⁶

Lebih lanjut ibu Achlia akan menjelaskan tentang mekanisme penilaian siswa di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin yaitu:

“Penilaian siswa diambil dari hasil penilaian akademik dan sikap. Penilaian akademik didapatkan siswa melalui ulangan dan setiap minggunya dilakukan tes dengan diberikan sepuluh soal untuk dijawab siswa, tes tersebut bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dan jika nilai siswa tersebut kurang, maka pihak sekolah akan menawarkan kepada orang tua untuk memberikan les tambahan di sekolah. Sedangkan penilaian sikap berpedoman pada penilaian K-13.”¹⁹⁷

Hal berbeda dikemukakan oleh bapak Budiyanto yang mengatakan bahwa penilaian siswa di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin terdiri dari empat aspek yaitu: akademik, sosial, spiritual, dan keterampilan, yaitu:

“Ada empat aspek penilaian siswa seperti akademik, sosial, spiritual, dan keterampilan. Untuk aspek sosial dan spiritual akan diobservasi guru setiap harinya pada kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan anak kemudian akan dirangkum di setiap bulannya untuk dilaporkan pada kepala sekolah. Akademik didapatkan dari hasil tugas anak dan nilai ulangan. Keterampilan dari praktek-praktek yang dilakukan anak.”¹⁹⁸

c. Komponen Perangkat Pembelajaran

¹⁹⁶ Luqman Baehaqi, Kepala Sekolah SDIT Alam IKM Al-Muhajirin, Wawancara di kantor pembantu ketua I di IAIN Palangka Raya tanggal 15 Desember 2014 pukul 14:30 WIB.

¹⁹⁷ Achlia N. A., Wakil Kepala Sekolah SDIT Alam IKM Al-Muhajirin, Wawancara di kantor kepala sekolah tanggal 16 Desember 2014 pukul 07:30 WIB.

¹⁹⁸ Budiyanto, Guru SDIT Alam IKM Al-Muhajirin, Wawancara di kantor guru tanggal 23 Desember 2014 pukul 11:30 WIB.

Komponen perangkat pembelajaran di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran/RPP yang pemakaiannya diwajibkan oleh kepala sekolah SDIT Alam IKM Al-Muhajirin.

Silabus yang dipakai adalah silabus kurikulum 2013 tanpa ada pengembangan dari sekolah sedangkan RPP dijadikan sebagai acuan guru dalam pembelajaran yang pembuatannya diwajibkan bagi setiap guru dengan format yang fleksibel dan harus melalui pemeriksaan *intens* oleh wakil kepala sekolah.

Pemeriksaan RPP yang dilakukan wakil kepala sekolah bertujuan untuk mengetahui apa saja kegiatan guru saat mengajar dalam satu kali pertemuan dan jika terdapat kekeliruan, wakil kepala sekolah akan meminta guru untuk melakukan revisi kegiatan pembelajaran di RPP.

Berikut ini kutipan wawancara dengan guru yang berkaitan dengan pemakaian silabus dan RPP, sebagai berikut:

Silabusnya sama saja dengan silabus di K-13, kalau RPP wajib dibuat oleh setiap guru sama seperti sekolah-sekolah pada umumnya.¹⁹⁹

Hal senada juga dikatakan bapak Budiyanto tentang pemakaian silabus kurikulum 2013 tanpa ada pengembangan dari sekolah, yaitu:

Silabus ikut pemerintah aja tanpa ada modifikasi dari kami. RPP wajib dibuat oleh guru, kemudian akan dilaporkan kepada wakil kepala sekolah.²⁰⁰

Hal senada juga dikatakan ibu Achlia yaitu: RPP wajib dibuat oleh setiap guru karena RPP itu adalah tanda bukti guru dalam mengajar, untuk format

¹⁹⁹ Luqman Baehaqi, Kepala Sekolah SDIT Alam IKM Al-Muhajirin, Wawancara di kantor pembantu ketua I di IAIN Palangka Raya tanggal 15 Desember 2014 pukul 14:30 WIB.

²⁰⁰ Budiyanto, Guru SDIT Alam IKM Al-Muhajirin, Wawancara di kantor guru tanggal 23 Desember 2014 pukul 11:30 WIB.

pembuatan RPP diserahkan sepenuhnya kepada guru dengan diberikan waktu *deadline* dan akan kembali diperiksa oleh saya atau bapak.²⁰¹

Pemeriksaan RPP oleh wakil kepala sekolah memang dibenarkan oleh para guru SDIT Alam IKM Al-Muhajirin. Berikut kutipan wawancaranya:

Penyusunan perangkat pembelajaran seperti RPP itu guru memang diwajibkan membuatnya dan paling maksimal dikumpul satu hari sebelum mengajar untuk diperiksa oleh ibu Achlia biar tahu kalau ada yang salah-salah.²⁰²

Hal senada juga dikatakan ibu Arnawisah tentang fleksibilitas format pembuatan RPP dan pemeriksaan RPP oleh wakil kepala sekolah, berikut kutipan wawancaranya:

RPP sudah ada dari pihak sekolah contohnya, namun guru diperbolehkan untuk memodifikasi sendiri sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan harus diperiksa terlebih dulu oleh wakil kepala sekolah.²⁰³

4. Pengawasan Kepala Sekolah SDIT Alam IKM Al-Muhajirin

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat diketahui bahwa bentuk pengawasan kepala sekolah di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin dalam mengelola sekolah alam yang efektif dengan bentuk pengawasan melekat. Pengawasan melekat tersebut dilakukan kepala sekolah melalui dua arah, sehingga kepala sekolah dapat melakukan pengawasan kepada bawahannya, demikian pula para bawahannya dapat melakukan upaya kritik kepada kepala sekolahnya. Jika terdapat hal yang tidak sependet melalui forum rapat di setiap minggunya, meskipun kepala sekolah menyadari betul akan keaktifan beliau

²⁰¹Achlia N. A., Wakil Kepala Sekolah SDIT Alam IKM Al-Muhajirin, Wawancara di kantor kepala sekolah tanggal 16 Desember 2014 pukul 07:30 WIB.

²⁰²Annisa Mahmudah, Guru SDIT Alam IKM Al-Muhajirin, Wawancara di kantor guru tanggal 23 Desember 2014 pukul 12:00 WIB.

²⁰³Arnawisah, Guru SDIT Alam IKM Al-Muhajirin, Wawancara di kantor guru tanggal 23 Desember 2014 pukul 12:50 WIB.

dalam pengawasan di sekolah yang belum maksimal dan masih diserahkan kepada wakil kepala sekolah. Berikut ini kutipan wawancaranya:

“Karena keterbatasan saya sebagai PNS di IAIN Palangka Raya jadi saya hanya melakukan pengawasan pada setiap hari Sabtu dan jika saya tidak sibuk saya akan muncul dari mulai masuk sampai pulang sekolah, kemudian saya akan memimpin rapat mingguan. Sedangkan untuk rapat harian akan tetap dilakukan meskipun saya tidak ada yang dipimpin oleh wakil kepala sekolah. Jadi wakil kepala sekolah itu akan berfungsi sebagai kepala sekolah di setiap harinya selain hari Sabtu, kemudian dia akan melaporkan kepada saya apa saja yang terjadi di sekolah setiap harinya.”²⁰⁴

Hal senada dibenarkan oleh ibu Annisa yang mengatakan bahwa:

Pengawasan dilakukan oleh wakil kepala sekolah saja karena kepalasekolahnya sering tidak ada di sekolah, tapi kami biasanya rapat bulanan dengan bapak itu untuk membahas apa yang dirasa penting untuk dibahas, bisa tentang kegiatan-kegiatan sekolah atau hal yang lainnya.²⁰⁵

Mekanisme pelaksanaan pengawasan melekat yang dilakukan kepala sekolah SDIT Alam IKM Al-Muhajirin melalui (1) rapat harian setelah pulang sekolah yang dipimpin oleh wakil kepala sekolah, kemudian hasilnya akan dilaporkan kepada kepala sekolah, (2) rapat mingguan setiap hari Sabtu yang akan dipimpin langsung oleh kepala sekolah untuk membahas program sekolah atau hal-hal lain yang dianggap penting untuk dipecahkan bersama-sama agar meraih hasil rapat yang mufakat.

Berikut ini penjelasan dari ibu Arnawisah tentang mekanisme pengawasan melekat yang dilakukan kepala sekolah SDIT Alam IKM Al-Muhajirin, yaitu:

²⁰⁴ Luqman Baehaqi, Kepala Sekolah SDIT Alam IKM Al-Muhajirin, Wawancara di kantor pembantu ketua I di IAIN Palangka Raya tanggal 15 Desember 2014 pukul 14:30 WIB.

²⁰⁵ Annisa Mahmudah, Guru SDIT Alam IKM Al-Muhajirin, Wawancara di kantor guru tanggal 23 Desember 2014 pukul 12:00 WIB.

Pengawasan dari kepala sekolah dilakukan dengan rapat pada satu bulan sekali, jadi kalau ada permasalahan yang terjadi, maka akan dibahas pada rapat harian bersama wakil kepala sekolah saja.²⁰⁶

Hal berbeda dikatakan oleh ibu Achlia tentang mekanisme pengawasan melekat yang dilakukan kepala sekolah, yaitu:

Pengawasan dilakukan bapak setiap pagi untuk mengecek anak dan guru kalau ada yang terlambat, kemudian juga melalui rapat harian dimana para guru diminta untuk mengutarakan permasalahan apa saja yang dialaminya selama satu hari tersebut, dan dari hasil rapat tersebut akan ditulis dan diserahkan kepada kepala sekolah.²⁰⁷

Sedangkan menurut bapak Budiayanto pengawasan melekat yang dilakukan kepala sekolah, yaitu: Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah secara sembunyi-sembunyi dalam kurun waktu selama 1 minggu sekali dengan saling memberikan kritik dari kepala sekolah kepada guru atau bisa juga dari guru kepada kepala sekolah.²⁰⁸

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dibahas dan dianalisa semua data hasil temuan penelitian yang disajikan pada bab IV yang berkaitan dengan (1) proses penyusunan dan penetapan perencanaan program pembelajaran sekolah alam, (2) proses pengorganisasian, (3) pelaksanaan pembelajaran sekolah alam, dan (4) pengawasan kepala sekolah di SDIT Sahabat Alam dan SDIT Alam IKM Al-Muhajirin.

²⁰⁶ Arnawisah, Guru SDIT Alam IKM Al-Muhajirin, Wawancara di kantor guru tanggal 23 Desember 2014, pukul 12:50 WIB.

²⁰⁷ Achlia N. A., Wakil Kepala Sekolah SDIT Alam IKM Al-Muhajirin, Wawancara di kantor kepala sekolah tanggal 16 Desember 2014 pukul 07:30 WIB.

²⁰⁸ Budiayanto, Guru SDIT Alam IKM Al-Muhajirin, Wawancara di kantor guru tanggal 23 Desember 2014 pukul 11:30 WIB.

A. Proses Penyusunan dan Penetapan Perencanaan Program Pembelajaran di SDIT Sahabat Alam dan SDIT Alam IKM Al-Muhajirin

Dalam organisasi sekolah, perencanaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program yang didalamnya memuat segala sesuatu yang dilaksanakan, penentuan tujuan, kebijakan, dan arah yang akan ditempuh, serta prosedur dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan.²⁰⁹

Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama, berapa orang yang diperlukan dan berapa jumlah biayanya. Perencanaan ini dibuat sebelum suatu tindakan dilaksanakan. Dalam menyusun perencanaan harus melibatkan banyak orang untuk menghasilkan program-program pembelajaran yang berpusat pada siswa.²¹⁰

George R. Terry menyebutkan bahwa perencanaan berarti menentukan sebelumnya apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya. Perencanaan dapat dianggap sebagai tindakan mempersiapkan tindakan-tindakan untuk masa yang akan datang dengan jalan membuat keputusan-keputusan di masa sekarang.²¹¹

141

Penelitian ini menemukan bahwa ada lima aspek yang menjadi perhatian kepala sekolah untuk direncanakan dengan cermat dan benar dalam mengelola sekolah alam. Lima aspek tersebut adalah (1) pengembangan kebijakan sekolah alam, (2) program pembelajaran, (3) pengelolaan sarana pendukung, (4) keadaan

²⁰⁹U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 211.

²¹⁰Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan, Konsep, Fenomena dan Aplikasinya* (Malang: UMM Press, 2006), h. 14-15.

²¹¹George R. Terry, *Principles of Management*, Alih Bahasa, Winardi, *Asas-Asas Manajemen* (Bandung: Alumni, 1986), h. 163.

guru dan siswa yang berkaitan dengan mekanisme rekrutmen guru dan siswa. (5) mekanisme penyusunan dan penetapan program pembelajaran.

1. Pengembangan Kebijakan Sekolah Alam

Pengembangan kebijakan sekolah alam yang dikelola masing-masing sekolah alam ini berupa:

a. Kurikulum

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan kurikulum di kedua sekolah alam ini memiliki persamaan yaitu memadukan antara kurikulum yang berlaku secara nasional dan kurikulum sekolah alam. Hasil dari kurikulum yang berlaku secara nasional agar siswa/i di SDIT Sahabat Alam dan SDIT Alam IKM Al-Muhajirin dapat mengikuti ujian nasional untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Sedangkan penerapan kurikulum sekolah alam terdapat perbedaan yaitu jika SDIT Sahabat Alam dirancang berdasarkan pada empat pilar, yaitu: *akhlak* melalui kegiatan teladan, *logika* melalui kegiatan eksperimen, *leadership* melalui kegiatan *outbound*, dan *enterpreneurship* melalui kegiatan hari pasar/*market day*, maka kurikulum sekolah SDIT Alam IKM Al-Muhajirin dirancang atas dasar pilar akhlak melalui kegiatan teladan.

Hasil dari penerapan kurikulum sekolah akan dimasukkan ke dalam raport terdiri dari penilaian kognitif dan akhlak yang berupa deskripsi-deskripsi dari hasil pembelajaran siswa per mata pelajaran dan dari nilai-nilai karakter melalui pembiasaan anak sehari-hari.

Sedangkan hasil dari penerapan kegiatan *outbound* di SDIT Sahabat Alam digunakan untuk membekali para siswa agar mampu menumbuhkan jiwa kepemimpinan sejak dini dan *market day* untuk mengajarkan siswa mampu mandiri secara finansial dan menjadi generasi mandiri secara ekonomi.

b. Lingkungan dan Kondisi Sekolah Alam

Perbedaan dari lingkungan dan kondisi di kedua sekolah alam ini dapat dilihat dari observasi yang dilakukan peneliti bahwa lingkungan dan kondisi SDIT Sahabat Alam murni bernuansa alami yang dapat dilihat dari tumbuhnya berbagai pepohonan di sekitar sekolah, ada saung untuk tempat belajar anak, ada wahana *outbond*, ada lahan-lahan untuk berkebun. Kondisi sekolah didukung dengan kualitas udara yang baik sehingga mampu dipadukan dengan tata letak dan bentuk bangunan, sarana dan prasarana sekolah yang membentuk keserasian. Sedangkan lingkungan dan kondisi SDIT Alam IKM Al-Muhajirin belum bernuansa alami.

Menurut Lendo Novo bahwa lingkungan dan kondisi sekolah alam pada umumnya ditata menjadi bagian di alam terbuka yaitu: ruang-ruang yang terbuat dari saung daun kelapa ijuk, phon-pohon rindang tumbuh di hampir seluruh sudut sekolah, lengkap dengan berbagai sarana eksplorasi seperti: rumah pohon, *climbing*, lapangan bola, arena *outbound*, dan *flying fox*.²¹²

c. Biaya Sekolah

Pada SDIT Sahabat Alam di setiap tahun pelajaran baru, calon siswa akan dikenakan pembayaran yang dimulai dengan biaya pendaftaran sebesar Rp. 475.000, pembayaran uang pangkal terdiri dari infaq gedung dan infaq

²¹²Septiana, Lendonovo, *Sebuah Novel Tentang Dia Penggagas Sekolah Alam*, h. 67.

pengembangan yang dipilih sesuai kemampuan orang tua dimulai dengan nominal Rp. 1.250.000- >1.750.000, dan tabungan wajib sebesar Rp. 1.000.000. Selanjutnya untuk pembelian seragam *outing* dan olahraga sebesar Rp. 300.000. Selanjutnya pembayaran biaya bulanan juga dipilih sesuai kemampuan orang tua dimulai dengan nominal Rp. 300.000-400.000 dan uang makan siang sebesar Rp. 175.000. Selanjutnya pembayaran semesteran sebesar Rp. 350.000 dan pembayaran tahunan yaitu: uang perpustakaan sebesar Rp. 125.000.

Berbeda halnya dengan SDIT Alam IKM Al-Muhajirin yang menerapkan sekolah gratis, sehingga setiap anak didiknya tidak diwajibkan membayar biaya masuk, SPP dan semesteran kecuali untuk pembelian seragam merah putih dan olahraga. Hal tersebut karena pihak yayasan dan sekolah melihat kondisi masyarakat sekitar yang berada pada tingkat ekonomi menengah ke bawah yang masih beranggapan bahwa pendidikan itu masih kurang penting dan mahal bagi orang yang tidak mampu.

2. Program Pembelajaran Sekolah Alam

Penelitian ini menemukan bahwa perencanaan program pembelajaran SDIT Sahabat Alam dan SDIT Alam IKM Al-Muhajirin tidak disusun dan ditetapkan dalam kategori rencana jangka panjang, menengah dan pendek dan juga tidak terdokumentasi.

Menurut ilmu manajemen bahwa program pembelajaran adalah rencana operasional yang harus disusun berdasarkan pada program kerja, sasaran dan

kegiatan yang akan dilakukan guna merealisasikan pelaksanaan sekolah yang efektif.²¹³

Menurut Mulyasa menyatakan: menciptakan sekolah yang efektif dapat dilakukan oleh setiap kepala sekolah, asal dia memiliki pemahaman yang mempuni. Sedikitnya terdapat sembilan aspek yang harus diperhatikan. Kesembilan aspek tersebut berkaitan dengan: perencanaan pengembangan sekolah, pengembangan guru dan staf, pengembangan peserta didik, pelibatan orang tua dan masyarakat, penghargaan dan insentif, tata tertib dan disiplin, pengembangan kurikulum dan pembelajaran, manajemen keuangan dan pembiayaan, serta pendayagunaan sarana dan prasarana sekolah. Karakteristik tersebut saling mendukung dalam mendorong terciptanya sekolah efektif.²¹⁴

Penelitian ini menemukan persamaan dan perbedaan dalam penerapan program kerja yang di kedua sekolah alam ini. Untuk persamaannya terletak pada program sekolah unggul yaitu: tidak menjadikan tes seleksi kognitif sebagai tolak ukur calon siswa diterima atau ditolak masuk sekolah alam ini dan bahasa pengantar ketika pembelajaran adalah bahasa Indonesia, sedangkan perbedaannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 5.14MATRIKS PROGRAM PEMBELAJARAN
SDIT SAHABAT ALAM DAN SDIT ALAM IKM AL-MUHAJIRIN

SDIT Sahabat Alam		SDIT Alam IKM Al-Muhajirin
1	Konsep umum: 1. Metode belajar dengan melibatkan aktif anak didik dan memberikan kesempatan	Konsep dasar: Pendidikannya mengacu pada fungsi manusia sebagai <i>khalifah fil ardh</i> yang mencakup: cara tunduk manusia pada pencipta-Nya,

²¹³Muhaimin, Suti'ah dan Sugeng Listiyo, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya ...*, h. 348.

²¹⁴H.E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 61.

	kepada anak untuk bereksplorasi, memecahkan masalah, bereksperimen dan berkreasi secara individual maupun kelompok. 2. Pendekatan tematik yaitu: dengan sistem pembelajaran yang menghubungkan satu pelajaran dengan pelajaran lain dengan menggunakan tema-tema yang dekat dengan kehidupan anak. 3. Sistem sekolah sangat terbuka untuk berbagai metode dengan tujuan kemajuan anak didik yang tetap dalam kerangka Islam.	alam semesta-Nya, menjadikan manusia sebagai pemimpin, dan mencari rezeki yang halal dengan integrasi kurikulum melalui sistem pembelajaran <i>spider web</i> untuk menjalankan konsep pendidikan berbasis alam.
2	Konsep khusus: 1. <i>Tahfidz</i> dan <i>tahsin</i> Al-Qur'an. 2. <i>Spesial day</i> dengan konsep <i>every day is a character building day</i>. Setiap hari guru berusaha menanamkan karakter dasar pada anak dengan memanfaatkan momentum sehari-hari. 3. <i>Morning activity</i> yaitu kegiatan transisi pada pagi hari sebelum masuk kelas berupa: jurnal, fonik, <i>tahsin</i>, dan sholat dhuha. 4. Bercocok tanam dan pendidikan lingkungan untuk memberikan kesadaran pemanfaatan alam dan lingkungan yang ramah, sehingga timbul kecintaan kepada alam. 5. <i>Outbound</i> untuk menanamkan karakter kepemimpinan sejak dini.	Konsep khusus: 1. Pengembangan kepribadian melalui pembiasaan budaya membaca, menulis, berfikir dan berdzikir. 2. Program keagamaan seperti: <i>Tahfidz</i> al-Qur'an, sholat <i>Dhuha</i>, setoran mengaji. 3. Pemberian pendidikan seks untuk usia dini
3	Sekolah inklusi: SDIT Sahabat Alam menerima siswa dengan kebutuhan khusus/ABK untuk memberikan kesempatan kepada	Sekolah <i>bilingual</i>: Pembiasaan penggunaan bahasa Inggris pada saat berbicara dengan guru atau teman sejawat dengan pemakaian kosa kata

setiap anak ABK untuk mendapatkan pendidikan.	yang mudah untuk dihafalkan anak usia sekolah dasar.
---	--

3. Pengelolaan Sarana Pendukung Sekolah Alam

Penelitian ini menemukan persamaan dalam pengelolaan sarana pendukung di kedua sekolah alam ini yaitu: (a) harus hemat semua sumber daya seperti: tidak ada pemakaian seragam dan pemanfaatan barang bekas. (b) harus bersifat ramah lingkungan seperti: tidak ada pemakaian AC karena dampak buruk yang diberikannya terhadap lingkungan. (c) pelayanan makanan dan minuman anak harus sehat seperti: tidak boleh memakan *fast food* dan *soft drink* karena dampak buruk yang diberikannya kepada tubuh. (d) melakukan pengolahan terhadap sampah berdaya guna untuk kemudian dimanfaatkan kembali menjadi suatu karya nyata.

Senada dengan pendapat para ahli menyatakan bahwa pengelolaan sarana pendukung di sekolah alam harus hemat sumber daya maksudnya di sekolah alam ini tidak akan ada AC karena sekolah alam ini adalah sekolah yang pertama kali memerangi AC yang disebabkan dampak buruk yang ditimbulkan AC pada lingkungan.²¹⁵ Selain itu, sekolah alam juga tidak memberlakukan pemakaian seragam karena bertujuan untuk memberikan rasa nyaman dan membangun kepercayaan diri pada siswa walaupun mereka mengenakan pakaian yang berbeda-beda.²¹⁶

4. Keadaan Guru dan Siswa Sekolah Alam

²¹⁵ Septriana, Lendonovo, *Sebuah Novel Tentang Dia Penggagas Sekolah Alam*, h. iv.

²¹⁶ Anna Farida, Suhud Rois dan Edi S. Ahmad, *Sekolah yang Menyenangkan ...*, h. 172.

Penelitian ini menemukan perbedaan tentang mekanisme rekrutmen guru yaitu:

- a. SDIT Sahabat Alam merekrut guru melalui tahapan sebagai berikut:
antar surat lamaran, pemanggilan, tes wawancara, magang selama 3 bulan, menjadi guru honorer selama satu tahun kemudian barulah dapat diangkat menjadi guru tetap.
- b. SDIT Alam IKM Al-Muhajirin merekrut guru melalui tahapan yaitu:
memasukkan surat lamaran, menunggu pemanggilan dari pihak sekolah untuk dilakukan tes wawancara dan *micro teaching*.

Persamaan yang ditemukan peneliti dalam perekrutan calon siswa baru terletak pada program sekolah unggul, yaitu: ‘semua siswa yang mendaftar akan diterima dan tidak menjadikan tes kognitif sebagai tolak ukur diterima atau ditolaknya calon siswa tersebut’. Tes masuk dilakukan masing-masing sekolah dalam ini untuk sekedar mengukur kemampuan calon siswanya agar diketahui kecenderungan kecerdasannya untuk memudahkan guru dalam mengajar.

Menurut Munif Chatib, sekolah unggul adalah sekolah yang memanusiakan manusia, dalam arti menghargai setiap potensi yang ada pada siswa. Sekolah yang membuka pintunya pada semua siswa, bukan dengan menyeleksi dengan tes-tes formal yang memiliki interval nilai berupa angka-angka untuk menyatakan batasan diterima atau tidak. Pemerataan sekolah unggul di setiap daerah akan lebih cepat terwujud apabila tidak ada tes seleksi yang bersifat kognitif untuk menentukan seorang siswa diterima atau ditolak masuk sekolah yang

diinginkannya. Setiap sekolah harus berani menjadi sekolah manusia, sekolah yang terbuka untuk menerima siswa dalam berbagai kondisi.²¹⁷

e. Mekanisme Penyusunan dan Penetapan Program Pembelajaran

Mekanisme penyusunan dan penetapan program pembelajaran selaludimulai kepala sekolah dengan rapat di setiap awal tahun ajaran baru yang diikuti oleh semua guru, karyawan dan perwakilan dari pihak yayasan untuk membuat kalender pendidikan sekolah. Kalender pendidikan berfungsi sebagai paduan semua guru dalam pelaksanaan program pembelajaran selama satu tahun yang dirincikan dalam tiap semesternya.

Melalui rapat inilah disusun dan ditetapkan kalender pendidikan secara musyawarah. Dengan musyawarah kepala sekolah telah menghapus kediktatoran dan arogansi yang seringkali menghambat kelancaran berbagai kegiatan-kegiatan sekolah untuk mencapai tujuan bersama. Pembahasan tentang musyawarah ini diterangkan oleh Allah dalam Q.S. ali Imran/3: 159 yang berbunyi:

عَنْهُمْ فَأَعْفُ حَوْلَكَ مَنْ لَا نَفْضُ أَلْقَلْبِ غَلِيظَ فَظًّا كُنْتَ وَلَوْ لَهُمْ لَنْتَ اللَّهُ مِنْ رَحْمَةٍ فِيمَا
 الْأَمْرُ... فِي وَشَاوَرَهُمْ هُمْ وَأَسْتَغْفِرُ

Keterlibatan peran guru, karyawan dan pihak yayasan dalam penyusunan dan penetapan perencanaan program pembelajaran jangka pendek yang dituangkan dalam kalender pendidikan SDIT Sahabat Alam dan SDIT Alam IKM Al-Muhajirin, maka kedua sekolah ini akan memperoleh rencana yang mantap, dan

²¹⁷ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, (Bandung: Kaifa, 2012), h. 96.

secara moral semua pihak sekolah merasa bertanggung jawab terhadap keberhasilan rencana tersebut.

B. Proses Pengorganisasian di SDIT Sahabat Alam dan SDIT Alam IKM Al-Muhajirin

Setelah rampung membuat perencanaan, maka langkah selanjutnya adalah pengorganisasian. Pengorganisasian adalah proses mengatur, mengalokasikan, dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang, dan sumber daya diantara anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. pengorganisasian sebagai proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi.²¹⁸

Penelitian ini menemukan perbedaan dalam proses pemilihan dan penetapan personil pada struktur organisasi di SDIT Sahabat Alam dan SDIT Alam IKM Al-Muhajirin, sebagai berikut:

- a. SDIT Sahabat Alam proses pengorganisasiannya melalui evaluasi tahunan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan para koordinator sekolah seperti: koordinator LSC, guru kelas, guru bidang studi dan TU untuk berdiskusi siapa saja yang akan dipilih untuk menduduki jabatan di struktur organisasi dengan melihat kemampuan dan keterampilannya dalam bekerja selama satu tahun. Setelah dipilih,

²¹⁸Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 71.

maka kepala sekolah akan menanyakan kesiapan dari orang yang dipilih agar tidak ada unsur paksaan, dan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan hati yang senang.

- b. SDIT Alam IKM Al-Muhajirin proses pengorganisasiannya melalui pengamatan kepala sekolah untuk melihat keahlian orang yang akan dipilih, kemudian dimusyawarahkan dengan wakil kepala sekolah. Setelah itu, barulah dapat diputuskan siapa saja yang akan menduduki jabatan di struktur organisasi.

Struktur organisasi di SDIT Sahabat Alam terlihat berbeda dengan SDIT Alam IKM Al-Muhajirin karena SDIT Sahabat Alam memiliki unit-unit kerja yang dikelola secara profesional seperti: koordinator *learning support center/LSC* dikelola oleh psikolog yang memang ahli untuk menangani permasalahan belajar pada anak yang ABK ataupun yang tidak. Koordinator guru kelas dan guru bidang studi dipegang oleh guru yang telah bekerja selama 4 tahun, sehingga pengalaman bekerja yang dimilikinya pun lebih banyak. Guru pembimbing khusus yang berperan untuk mengembangkan dan memelihara kesapadanan optimal anak ABK karena sekolah ini menerapkan sekolah inklusi.

Menurut Anna, Suhud, dan Edi bahwa sekolah inklusi adalah praktik nyata pembelajaran HAM dan menjadi sekolah inklusi merupakan pilihan tunggal. Jati diri sekolah adalah agen perubahan untuk menjadikan perkembangan anak sebagai

komponen penting, tanpa membeda-bedakan mereka atas kategori apa pun karena paradigmanya adalah: setiap orang berhak mendapatkan pendidikan.²¹⁹

Struktur organisasi SDIT Alam IKM Al-Muhajirin belum terkoordinasi secara menyeluruh karena SDM di sekolah yang masih sedikit, sehingga tidak ada pembentukan unit-unit kerja khusus seperti wakasek bidang kurikulum, kesiswaan dll.

Perbedaan proses pengorganisasian dan hasil struktur organisasi di kedua sekolah alam ini terjadi karena perbedaan pemahaman masing-masing kepala sekolah dalam membuat struktur organisasi sekolah. Namun pada hakikatnya menurut Suryosubroto bahwa pengorganisasian yang baik adalah menghendaki agar tugas-tugas dan tanggung jawab dapat dibagi, dijalankan dan diselenggarakan sekolah secara merata untuk mencapai kesesuaian kemampuan, fungsi, dan wewenang yang telah ditentukan. Dengan struktur organisasi juga dapat terlihat apakah di suatu sekolah dibentuk satuan tugas (unit kerja) tertentu, sehingga keadaan ini tentunya akan memperlancar jalannya “roda” pendidikan di sekolah tersebut.²²⁰

Hal senada juga dikemukakan Wukir bahwa seorang manajer yang baik harus mengetahui bawahannya beserta kemampuannya agar dapat mengatur sumber daya sekolahnya. Hal ini tersebut dapat diperoleh melalui penempatan staf dalam divisi kerja, membuat pelatihan untuk karyawan dan mengorganisasikan kelompok kerja menjadi tim yang produktif.²²¹

²¹⁹ Anna Farida, Suhud Rois, dan Edi S. Ahmad, *Sekolah yang Menyenangkan...*, h. 40 dan 42.

²²⁰ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, h. 139.

C. Pelaksanaan Pembelajaran di SDIT Sahabat Alam dan SDIT Alam IKM

Al-Muhajirin

Pelaksanaan merupakan fungsi fundamental manajemen, usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat vertikal, tetapi tidak akan ada *output* konkrit yang dihasilkan sampai kita mengimplementasikan kegiatan-kegiatan yang diusahakan dan yang diorganisasikan. Dalam Islam pelaksanaan (*actuating*) telah dijelaskan oleh Allah dalam Q.S. at-Taubah/9: 105, sebagai berikut:

شَهِدَ الْغَيْبِ عَلِيمٍ إِلَىٰ وَسْتَرْدُونَ وَالْمُؤْمِنُونَ وَرَسُولُهُ عَمَلَكُمْ اللَّهُ فَسِيرَىٰ أَعْمَلُوا وَقُلْ
تَعْمَلُونَ كُنْتُمْ بِمَا فَعَلْتُمْ وَاللَّهُ

Kandungan ayat di atas menjelaskan bahwa perencanaan dan pengorganisasian menjadi kurang baik, bila tidak diikuti dengan pelaksanaan kerja. Untuk itu, dibutuhkan kerja keras, kerja cerdas, dan kerjasama. Dalam pelaksanaan juga terdapat sebuah amanah, yakni amanah mengenai pekerjaan yang dibebankan kepada dirinya. Amanah yang akan diminta pertanggungjawabannya bukan hanya dari manusia tetapi juga dari Allah SWT.

Semua sumber daya yang ada di sekolah harus dioptimalkan untuk mencapai visi, misi, tujuan, dan program kerja sekolah. Pelaksanaan pembelajaran harus sejalan dengan program pembelajaran yang telah disusun, sehingga setiap

²²¹Wukir, *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Organisasi Sekolah* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), h. 31.

SDM harus bekerja sesuai dengan tugas, fungsi, peran, keahlian dan kompetensinya masing-masing.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran di kedua sekolah alam ini memiliki perbedaan, yang tertera dalam tabel di bawah ini:

TABEL 5.15MATRIKS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
DI SDIT SAHABAT ALAM DAN SDIT ALAM IKM AL-MUHAJIRIN

No	Komponen dalam Pelaksanaan Pembelajaran	SDIT Sahabat Alam	SDIT Alam IKM Al-Muhajirin
1	Karakteristik Pembelajaran	1. Pembelajaran kontekstual dengan tahapan yaitu: konkrit, semi konkrit, dan abstrak.	1. Pembelajaran belum murni kontekstual karena prosentase anak belajar di kelas masih 60%.
		2. Waktu belajar dimulai dari hari Senin-Jum'at.	2. Waktu belajar dimulai dari hari Senin-Sabtu.
		3. Pemilihan bahan pembelajaran harus konkrit dan memanfaatkan alam sekitar.	3. Pemilihan bahan pembelajaran bisa dari mana saja dan tidak mesti melulu memanfaatkan alam sekitar karena keterbatasan alam sekitar untuk dieksplor.
		4. Metodenya <i>blocking time</i> dan <i>pertema</i> .	5. Metodenya <i>spider web</i> dan <i>pertema</i> .
		6. Penataan ruang belajar bersifat alami dengan penggunaan saung.	4. Penataan ruang belajar masih menggunakan kelas.

2	Penilaian Siswa	Aspek yang dinilai: pengetahuan dan perilaku dengan cara individual/menyesuaikan kemampuan dan ketercapaian anak terhadap materi pembelajaran.	Aspek yang dinilai: pengetahuan, sosial, spiritual, dan keterampilan dengan portofolio.
3	Komponen Perangkat Pembelajaran	1. Silabus dikembangkan lagi sendiri oleh sekolah.	1. Memakai silabus dari pemerintah tanpa dikembangkan.
		2. Pemakaian RPP digantikan dengan <i>news latter</i> karena proses pembelajaran yang fleksibel dengan memanfaatkan setiap <i>golden moment</i> .	2. Pembuatan RPP wajib bagi semua guru sebagai acuan dalam pembelajaran.

Dalam melaksanakan pembelajaran, kedua sekolah alam ini telah melaksanakan pembelajaran kontekstual dengan modalitas belajar ke dalam otak melalui panca indera anak. Namun SDIT Sahabat Alam lebih maksimal menerapkan hal tersebut daripada SDIT Alam IKM Al-Muhajirin karena konsep pembelajarannya dirancang dengan sedemikian rupa dengan tahapan konkrit yang paling utama, sehingga kegiatan pembelajaran bersifat *active learning, learning by doing dan fun learning*.

Sedangkan SDIT Alam IKM Al-Muhajirin belum terlalu maksimal dalam menerapkan pembelajaran kontekstual, hal tersebut peneliti amati dari pembelajaran yang masih lebih banyak dilakukan di dalam kelas, padahal menurut kokom bahwa penerapan pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa menghubungkan isi materi dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya melalui strategi *problem-*

*based learning, cooperative learning, project-based learning, dan work-based learning.*²²²

Menurut penelitian Dr. Venon Magnesen dari Texas University, otak manusia lebih cepat menangkap informasi yang berasal dari modalitas visual yang bergerak. Berikut ini adalah detail laporan penelitiannya.²²³

Persentase yang kita ingat jika....



Peran guru di kedua sekolah alam lumayan berat karena setiap guru dituntut oleh kepala sekolah untuk aktif dan kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak, sehingga anak akan merasa betah berada di sekolah.

Hal tersebut senada dengan pendapat Anna, Suhud, dan Edi bahwa belajar tidak perlu dipaksakan. Peran guru adalah memberikan stimulasi yang membuat anak tertarik dan mau belajar dengan cara guru merancang kegiatan yang membuat anak bergairah dan ketagihan belajar. Belajar lebih efektif jika anak dan

²²²Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual...*, h. 7.

²²³Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia...*, h. 136-137.

guru dalam keadaan *fun* karena dengan *fun* yang diperoleh, anak akan terdorong untuk belajar lebih banyak tanpa harus merasa bosan atau terpaksa.²²⁴

D. Pengawasan Kepala Sekolah di SDIT Sahabat Alam dan SDIT Alam IKM Al-Muhajirin

Robert N Anthony, Jhon Dearden dan Richard F. Vancil dalam bukunya *Management Control System* mengungkapkan bahwa pengawasan merupakan proses dimana para *leader/manajer* memastikan bahwa sumber daya diperoleh dan digunakan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan organisasi.²²⁵

Penelitian ini menemukan bahwa pengawasan kepala sekolah di SDIT Sahabat Alam dan SDIT Alam IKM Al-Muhajirin terdapat persamaan yaitu berbentuk pengawasan melekat. Dengan pengawasan melekat, kepala sekolah dapat melakukan pengontrolan kepada bawahannya, demikian pula bawahan dapat melakukan upaya kritik kepada kepala sekolahnya, sehingga suasana sekolah akan lebih demokratis dan harmonis.

Menurut Hikmat bahwa bentuk pengawasan melekat lebih menitikberatkan pada kesadaran dan keikhlasan kepala sekolah dan bawahannya dalam bekerja karena berdasarkan pada kesadaran pribadi, intropeksi diri, dan menjadi suri tauladan bagi orang lain, sehingga dengan menjalankan fungsi pengawasan,

²²⁴ Anna Farida, Suhud Rois, dan Edi S. Ahmad, *Sekolah yang Menyenangkan...*, h. 18.

²²⁵ Onong Uchjana Effendy, *Human Relations and Public Relation* (Bandung: Mandar Maju, 1993), h. 9.

seluruh personalia organisasi memiliki rasa pengabdian, komitmen, dan loyalitas yang tinggi pada sekolah tempatnya bekerja.²²⁶

Mekanisme pelaksanaan pengawasan melekat di SDIT Sahabat Alam melalui pemeriksaan secara rutin setiap pekan terhadap *news latter* yang dibuat oleh guru, melakukan pemeriksaan langsung ke kelas saat guru mengajar, dan melakukan rapat kerja guru setiap pekan untuk mengetahui dan membahas permasalahan-permasalahan, program sekolah atau hal-hal lain yang dianggap penting untuk dipecahkan bersama-sama agar meraih hasil musyawarah mufakat. Sedangkan di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin menerapkan melalui rapat harian yang dipimpin oleh wakil kepala sekolah, dan rapat mingguan setiap hari Sabtu yang dipimpin oleh kepala sekolah sendiri.

Keaktifan hadirnya kepala sekolah di kedua sekolah alam ini terasa berbeda karena kepala sekolah SDIT Sahabat Alam selalu berada di sekolah untuk memantau dan mengawasi pengelolaan sekolah sedangkan kepala sekolah SDIT Alam IKM Al-Muhajirin jarang sekali berada di sekolah karena kesibukannya sebagai PNS di IAIN Palangka Raya, sehingga akan diawasi oleh wakilnya.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka didapatkan hasil penelitian yang terangkum dalam simpulan sebagai berikut:

²²⁶Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, h. 124.

1. Proses penyusunan dan penetapan perencanaan program pembelajaran di SDIT Sahabat Alam dan SDIT Alam IKM Al-Muhajirin yang peneliti teliti terdiri dari: (a) Pengembangan kebijakan.(b) Program pembelajaran, (c) Pengelolaan sarana pendukung. (d) Keadaan sumber daya manusia. (e) Mekanisme penyusunan dan penetapan program pembelajaran

- a. Proses penyusunan dan penetapan perencanaan program pembelajaran di SDIT Sahabat Alam meliputi: (1) Pengembangan kebijakan sekolah, yaitu: memadukan kurikulum yang berlaku secara nasional dengan kurikulum sekolah yang dirancang atas dasar empat pilar yaitu: akhlak, logika, *leadership*, dan *enterpreneurship* dengan didukung lingkungan dan kondisi sekolah yang alami.(2) Program pembelajaran belum direncanakan pada kategori jangka menengah dan panjang, serta belum terdokumentasi.(3) Pengelolaan sarana pendukung telah bersifat hemat sumber daya, berdampak baik bagi lingkungan dan pelayanan makanan sehat. (4) Mekanisme rekrutmen guru dan siswa berpusat pada *best process* untuk menghasilkan SDM yang berdaya guna. (5) Mekanisme penyusunan dan penetapan program pembelajaran melalui rapat antara pihak personil sekolah (kepala sekolah, guru dan karyawan) dengan pihak yayasan.

159

- b. Proses penyusunan dan penetapan perencanaan program pembelajaran di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin meliputi: (1) Pengembangan kebijakan sekolah, yaitu: memadukan kurikulum yang berlaku secara nasional dengan kurikulum sekolah yang dirancang atas dasar pilar yaitu: akhlak.

Lingkungan dan kondisi sekolah belum bernuansa alami.(2) Program pembelajaran belum direncanakan pada kategori jangka menengah dan panjang, serta belum terdokumentasi. (3)Pengelolaan sarana pendukung telah bersifat hemat sumber daya, berdampak baik bagi lingkungan dan pelayanan makanan sehat. (4) Mekanisme rekrutmen guru dan siswa berpusat pada *best process*. (5) Mekanisme penyusunan dan penetapan program pembelajaran melalui rapat antara pihak personil sekolah dengan pihak yayasan.

2. Proses pengorganisasiandi SDIT Sahabat Alam dan SDIT Alam IKM Al-Muhajirindalam hal pemilihan dan penetapan personil sekolahterlihat berbeda. Struktur organisasi di SDIT Sahabat Alam telah terkoordinasi dengan baik karena telah dibentuk satuan tugas (unit kerja). Sedangkan SDIT Alam IKM Al-Muhajirin belum dibentuk satuan tugas (unit kerja) karena keterbatasan SDM yang berjumlah sebanyak lima orang.
3. Pelaksanaan pembelajaran di SDIT Sahabat Alam dan SDIT Alam IKM Al-Muhajirin telah melaksanakan pembelajaran kontekstual dengan modalitas belajar ke dalam otak anak melalui melihat, mengucapkan, dan melakukan.
 - a. Pelaksanaan pembelajaran SDIT Sahabat Alam menerapkan pembelajaran kontekstual dengan tahapan belajar, yaitu: konkrit, semi konkrit dan abstrak.
 - b. Pelaksanaan pembelajaran SDIT Alam IKM Al-Muhajirin menerapkan pembelajaran kontekstual dengancara pembiasaan budaya membaca, menulis, dan berfikir.

4. Pengawasan kepala sekolah di SDIT Sahabat Alam dan SDIT AlamIKM Al-Muhajirin berbentuk pengawasan melekat karena kepala sekolah dapat melakukan pengawasan kepada bawahannya, demikian pula bawahan dapat melakukan upaya kritik kepada kepala sekolahnya dengan mekanismenyamelalui rapat agar hasil yang didapatkan mencapai musyawarah mufakat.

B. Saran-saran

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah Alam

Sehubungan dengan pengelolaan sekolah alam, maka perlu kiranya pihak sekolah untuk selalu menerapkan manajemen sekolah yang efektif yang disesuaikan dengan perencanaan yang telah direncanakan agar menghasilkan tujuan yang ingin dicapai. Pengolaan sekolah alam yang harus direncanakan dengan profesional adalah program pembelajaran harus diklasifikasikan dalam bentuk jangka pendek, menengah, dan panjang, serta terdokumentasi sebagai arsip sekolah.

2. Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah

Pemerintah harus dapat mengawasi dengan baik pelaksanaan sekolah alam agar tepat dan sesuai dengan pelaksanaan sekolah alam yang semestinya. Selain itu pemerintah harus memperhatikan alokasi anggaran agar dapat diberikan kepada sekolah alam untuk dapat menunjang penyelenggaraan pendidikan alternatif yang optimal dan berkualitas.

3. Penelitian Selanjutnya

Saran bagi peneliti selanjutnya adalah diharapkan dapat mengkaji faktor-faktor lain yang berkaitan dan berkontribusi dalam pengelolaan sekolah alam karena sekolah alam merupakan salah satu sekolah alternatif yang kehadiran dirasakan sangat perlu dalam dunia pendidikan masa kini karena bersifat memanusiakan manusia dengan tujuan menceradaskan anak secara menyeluruh dalam segala kecerdasan seperti: kognitif/ IQ, emosional/ EQ, spiritual/ SQ dan akhlak-budi-iman/ AQ.